

Berlian Pancarrani

Sejuta Cerita

**Di Desa Ngilo-Ilo
Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo**

**Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)
Kelompok 15
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Ponorogo
2022**

IAIN Ponorogo Press

Editor

Sejuta Cerita

**Di Desa Ngilo-Ilo
Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo**

Tim Penulis

IAIN Ponorogo Press

**Sejuta Cerita
Di Desa Ngilo-Ilo
Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo**

Penulis:

**Rita Nopitasari, Khusnul Aulia Fitri, Sultonul Magfur,
Rihadhatul Ais, Nur Hayati, Zaiyana Nur 'Abidah, Rahma
Fatikhatus Siyadah, Irvan Nur Prayoga, Dewi Indriani,
Muhammad Ainul Yaqin Suratno Putra, Miftakhul Jannah,
Nurrohmah Diana, Atin Sualatin, Nadia Ummu Habiibah,
Yahya Syarifudin Asyadad, Kartika Indriana, Muhamat
Naufal Riza, Anis Faridatul Hasanah, Lutfiana, Solikah Nur
Sa'adah, Zulfa Nisaul Fadlilah.**

Editor: **Berlian Pancarrani**

Penata Letak: **Zaiyana Nur 'Abidah**

Desain Sampul: **Irvan Nur Prayoga**

Cetakan pertama, November 2022

V + 220 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan
kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Bismillahi Rahman Rahim. Puji syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat limpahan berkat-Nya buku ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku antologi ini disusun oleh seluruh anggota Kelompok 15 KPM IAIN Ponorogo di Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung. Buku ini memuat 21 esai yang ditulis oleh masing-masing anggota kelompok. Esai tersebut bercerita tentang pengalaman anggota kelompok selama mengikuti kegiatan KPM dari awal sampai akhir. Masing-masing esai menjabarkan tentang fenomena yang ditemukan, kegiatan yang dilakukan, hasil yang didapatkan, serta pesan dan kesan.

Kehadiran buku antologi kumpulan esai ini merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri dalam proses pendampingan dan atau pemberdayaan selama lebih dari satu bulan di lokasi KPM. Buku ini juga dapat dijadikan sebagai bentuk kenangan yang bermakna setelah program selesai dilaksanakan. Diharapkan masing-masing esai dalam buku ini dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman yang berbeda dan bermakna bagi para pembaca. Bagaikan tak ada gading yang tak retak, selalu ada kelemahan dan kekurangan dari buku ini. Oleh karena itu, saran guna perbaikan sangat diharapkan.

Ponorogo, 14 September 2022

Berlian Pancarrani

Daftar Isi

Kata Pengantar	IV
Daftar Isi	V
Meningkatkan Pengetahuan Melalui Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat.....	6
Pelajaran Bermasyarakat Di Desa Ngilo-Ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.....	15
3.456.000 Detik Yang Berharga	28
Goresan Tinta Tentang 40 Hari	39
Realisasi Pengabdian Dan Dampak Positif Terhadap Potensi Pada Desa Ngilo-Ilo	49
Waktu Demi Waktu Yang Tak Bisa Terulang Kembali ..	60
40 Hari Mengukir Kisah Bersama Orang-Orang Yang Hebat	69
Pembelajaran Hidup Bermasyarakat Melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat.....	78
Ngilo Ilo Dengan Segala Cerita Dan Pengajarannya	90
Pembelajaran Tidak Terlupakan Kuliah Pengabdian Masyarakat Dalam Membentuk Rasa Kebersamaan Dan Bermasyarakat	98
Memaknai Terbentuknya Pengetahuan, Pengalaman, Dan Keluarga Baru Di Kuliah Pengabdian Masyarakat	107
Mahasiswa Dan Pengabdiannya Di Desa Ngilo-Ilo	124
Aku, Kpm, Dan Ngilo-Ilo	133
Pencarian Ilmu Dan Barokah Dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Ngilo-Ilo Slahung	142

Pengembangan Potensi Santri Tpq Dan Madin Melalui Kegiatan Festival Anak Nusantara Di Desa Ngilo-Ilo.....	150
Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Lingkungan untuk memajukan UMKM Desa Ngilo-ilo	158
Pembelajaran Kuliah Pengabdian Masyarakat Yang Berkesan Dalam Membentuk Rasa Kebersamaan Dan Bermasyarakat	167
Memaknai Kebersamaan Kuliah Pengabdian Masyarakat Sebagai Pembelajaran.....	176
Proses Perjalanan Sejuta Kenangan Hingga Menolak Lupa	186
Berjuta Cinta Dan Kenangan Di Kpm Ngilo-Ilo	201
Tapak Jejak Hidup Bermasyarakat Melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Ngilo Ilo Slahung Ponorogo.....	212

Meningkatkan Pengetahuan Melalui Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat

(Rita Nopitasari)

Kuliah pengabdian masyarakat atau biasa disingkat dengan KPM merupakan salah satu kegiatan perkuliahan yang mana mahasiswa berusaha memperoleh pengetahuan melalui penelitian serta bekerja sama dengan masyarakat. Dalam kegiatan kpm para mahasiswa berusaha ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, maksudnya disini mahasiswa ikut serta dalam kegiatan yang ada di masyarakat, mereka berusaha memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya kegiatan kpm merupakan ajang untuk menghantarkan para mahasiswa menjadi insan yang mampu bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, dalam kegiatan ini diharapkan para mahasiswa mampu menggali pengetahuannya di lingkungan masyarakat.

KPM tahun ini di IAIN Ponorogo terdapat 2 jenis yakni Mono Disiplin dan juga Multi Disiplin. Adapun pengertian dari keduanya yaitu, kpm Mono Disiplin ialah jenis kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa dengan bidang ilmu yang sama. Kpm jenis ini membekali peserta didik untuk memantapkan pengetahuannya sesuai bidang keilmuan yang dipelajari selama dibangku kuliah. Adapun KPM Multi Disiplin yaitu kuliah pengabdian masyarakat yang mana dalam anggotanya terdiri dari beragam jurusan atau dalam satu kelompok terdiri dari beberapa bidang keilmuan.

Sebelum pemberangkatan KPM, terdapat penjelasan penjelasan terkait jenis KPM, saya sempat bingung setelah ada penjelasan dari keduanya. Sempat bertanya kepada teman teman akan memilih mono atau multi. Yang

saya bingungkan disini ketika memilih mono kita bisa lebih mendalami pengetahuan yang telah kita pelajari dibangku kuliah, kita bisa langsung mempraktekkan langsung dilingkungan sesuai rumpun pendidikan yang kita pelajari, selain itu lebih enaknyalagi didalam satu kelompok tersebut semua anggotanya terdiri dari satu tumpun pendidikan. Berbeda dengan multi, didalam satu kelompok multi itu terdiri dari beberapa bidang keilmuan, yang mana antara peserta satu dengan yang lain itu berbeda. Adapun tugas inti dari kelompok multi yaitu menyesuaikan kebutuhan utama masyarakat, hal ini bisa mencakup pendidikan ekonomi dan semisalnya. Dan akhirnya saya memilih multi, meskipun ada rasa takut dalam diri saya, misalnya akan sulit berbaur dengan teman teman yang baru dan bahkan dari berbagai macam jurusan. Tetapi saya memantapkan diri saya, bahwa saya bisa.

Kemudian selang beberapa hari ada pemberitahuan tempat dan ditahun ini terdapat lima kecamatan diantaranya slahung, sambit, sawo, bungkal dan ngrayun. Saya mendapatkan tempat di slahung, tepatnya didesa ngilo-ilo. Melihat kondisi daerahnya yang berada di dataran tinggi alias pegunungan, menurut saya ini merupakan sebuah tantangan untuk bisa menjadi lebih baik, misalnya saya belum terbiasa bepergian, selain itu dalam kegiatan kpm ini merupakan tahap awal saya bisa naik motor sendiri dan langsung terjun ditempat pegunungan, hal ini muncul perasaan takut dan senang, perasaan takut akan terjadi apa apa, selain itu ada juga perasaan senang karena langsung bisa melihat indahnya pemandangan digunung.

Sebelum KPM berlangsung, kami satu kelompok melakukan perkumpulan untuk pengenalan sekaligus merancang rencana kegiatan kegiatan yang akan

dilakukan di tempat KPM. Seperti pembentukan struktur kepemimpinan selama kpm, barang barang yang akan dibawa dan lain sebagainya. Dalam kegiatan perkumpulan sebelum pemberangkatan sempat senang sekali dapat mengenal dengan teman teman baru yang terdiri dari 21 orang. Mereka teman teman yang cerdas, aktif dan kritis. Ketika bertemu mereka sempat minder melihat mereka cerdas, aktif dan kritis. Tapi perasaan tersebut berusaha saya hilangkan, dengan berprinsip "saya bisa" dengan belajar bersama dengan mereka. Memang sangat sulit bagi saya untuk bisa bergaul dengan mereka, karena jiwa sosialku yang kurang, yang membuat saya lama untuk beradaptasi dengan teman teman yang baru. Sebelum pemberangkatan juga mendapatkan bimbingan dari bu DPL, yakni ibu Berlian Pancarani. Beliau dosen yang lemah lembut, dan sabar dalam membimbing dan membekali kami kelompok 15 multidisiplin.

Selanjutnya tepat tanggal 4 juli kami kelompok 15 mulai menjalankan KPM. Dengan kegiatan awal pembukaan di Balai desa ngilo ilo Slahung. Sekaligus pengarahan dari bapak kepala desa terkait hal hal yang perlu diperhatikan selama menjalankan tugas Kuliah Pengabdian masyarakat. Acara pembukaan dimulai pukul 9.00 -12.00. Kemudian kami diarahkan ke posko yang mana bertempat di rumah bapak kamituwo desa ngilo ilo yakni bapak imam. Awalnya takut karena poskonya berada diatas, karena belum terbiasa naik motor dengan medan yang tinggi, tetapi dengan jiwa optimis bahwa saya bisa akhirnya dengan pelan pelan akhirnya sampai di posko rumah bapak imam. Perasaan campur aduk antara takut, dan senang menjadi satu. Karena ini merupakan pengalaman pertama mengendarai motor di dataran tinggi. Karena masih hari pertama di posko belum ada

kegiatan, kami yang masih malu malu antar anggota kelompok berusaha lebih mengakrabkan lagi dengan teman teman 1 kelompok. Sehingga bisa lebih dekat.

Selanjutnya untuk hari kedua kami mulai keliling lingkungan bersama teman teman di lingkungan masyarakat ngilo ilo. Untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin untuk berkhidmat kepada masyarakat sekitar. Alhamdulillah semua masyarakat menerima dan memberi izin untuk belajar serta mengabdikan di lingkungan ngilo ilo slahung. Kegiatan pengenalan serta silaturahmi kepada masyarakat ngilo ilo berjalan selama satu minggu, atau diminggu pertama. Setelah melakukan kegiatan silaturahmi diminggu pertama, kami memperoleh berbagai pengarahan serta bimbingan tentang kegiatan kegiatan yang berlangsung dimasyarakat.

Adapun kegiatan kegiatan yang telah berlangsung di desa ngilo ilo diantaranya seperti yasinan, arisan, karang taruna, simaan al qur'an. selain itu di desa ngilo ilo juga terdapat beberapa madin dan tpp. Karena didesa ngilo ilo tergolong daerah pegunungan maka jarak tempuh antara masyarakat satu dengan yang lain agak jauh berbeda dengan daerah kota yang letak rumahnya berdekatan. Tetapi meskipun letak rumah satu dengan yang lain berjauhan jiwa kemasyarakatannya sangat luar biasa.

Menjelang minggu kedua kami mulai melakukan proker penunjang, sebenarnya diminggu pertama sudah memulai melakukan proker penunjang tetapi masih belum begitu padat, dan mulai ikut kegiatan kegiatan dimasyarakat mulai minggu kedua. Selain itu diminggu kedua kami juga memulai melakukan penelitian terkait bahan yang akan dijadikan program inti dalam kegiatan pengabdian. Dari pengarahan dari berbagai masyarakat hal yang perlu di kembangkan adalah masalah ekonomi,

selain itu dalam bidang pendidikan juga perlu adanya perbaikan. Adapun dalam kegiatan pendidikan didesa ngilo ilo terdapat 2 Madin dan 8 TPQ. Selain itu yang perlu ditekankan dalam pendidikan yaitu membekali akhlaq terhadap peserta didik serta cara membaca al qur'an. Adapun dalam bidang ekonomi, didesa ngilo ilo masyarakatnya mayoritas petani, tetapi juga terdapat peternakan seperti sapi, kambing dan ada juga yang pekerjaannya sebagai pengrajin eblek, topeng bujang ganong, dan gendang. Didesa Ngilo ilo juga ada pembuatan jamu bubuk seperti temulawak, beras kencur, kunyit.

Dari pengarahan masyarakat terkait kegiatan kegiatan yang ada dimasyarakat kami kelompok 15 mulai menata kegiatan kegiatan yang akan dikerjakan sehingga dalam mengembangkan tugas bisa teratur dan terarah. Karena didalam kelompok kami terdapat 21 anggota, untuk merealisasikan kuliah pengabdian ini kami membagi beberapa kelompok untuk menjalankan kegiatan dimasyarakat. Seperti yang mengajar, di Madin dan TPQ selain itu di kegiatan masyarakat lain. Kami juga diberi amanat untuk masuk SD, yang mana didesa ngilo ilo terdapat 3 SD, yakni SDN 1 Ngilo ilo, SDN 2 Ngilo ilo, dan SDN 3 Ngilo ilo.

Kami terdiri dari 21 peserta dibagi menjadi tiga kelompok, sehingga setiap satu SD terdapat 7 peserta KPM. Alhamdulillah saya mendapatkan tempat di SDN 2 ngilo ilo, yang tempatnya tidak terlalu jauh dari posko. Di SDN 2 Ngilo ilo kami diberi amanat untuk membimbing anak anak materi BTQ disertai akhlaq untuk kelas 1-6. Berhubung kami yang bertugas di SDN 2 Ngilo ilo terdiri dari tujuh anak, dan dan dibagi sama rata, karena sisa satu untuk kelas 6 ada 2 pendamping.

Di SDN 2 Ngilo ilo saya diminta untuk membimbing kelas satu. Sangat senang sekali bisa belajar bersama dengan anak-anak kelas satu. Ini merupakan sebuah pengalaman pertama belajar bersama dengan anak-anak. Dengan beraneka ragam karakteristik anak-anak yang masih lucu, melihat semangatnya anak-anak dalam berpartisipasi ikut belajar membaca Al-Quran, memunculkan kebahagiaan tersendiri. Memang benar ketika dalam kegiatan mengajar sangat memerlukan kesabaran yang luar biasa, seorang guru benar-benar harus bisa mengelola kelas dengan baik apalagi mereka masih kelas 1, sifat kekanak-kanakannya masih menembel dalam diri mereka. Dalam kegiatan ini banyak sekali ibrah atau pelajaran yang diambil, sesuai dengan jurusan pendidikan saya yakni pendidikan agama Islam, yang mana insyaallah kelak juga terjun didunia pendidikan perlu adanya pemantapan diri untuk bisa mengelola kelas yang beranekaragam karakteristik, seorang guru harus benar-benar bisa menguasai materi yang akan diajarkan, selain itu harus benar-benar sabar dalam membimbing.

Adapun untuk kegiatan Madin dan TPQ, Saya mendapat tugas untuk membimbing di desa ngilo ilo dusun suren. Hal ini merupakan suatu tantangan yang baik bagi saya, dusun Suren merupakan dusun yang terletak dipaling atas didesa ngilo ilo, tepatnya perbatasan pacitan. Jalan menuju madin di Suren sangat tinggi sekali, melawati hutan pinus, udaranya belum tercemar oleh asap-asap pemandangannya indah, ini merupakan pengalaman yang tak terlupakan. Tiba di Madin melihat keceriaan anak-anak, rasa takut terhadap jalan yang dilalui tiba-tiba hilang. Semangatku ingin belajar bersama dengan mereka mulai tumbuh dengan sendirinya. Saya diberi amanat untuk memegang kelas 2 dengan materi tarikh, sorogan dan juga akhlaq.

Saya sosok orang yang susah beradaptasi dengan orang lain, dalam berkomunikasi memang sangat sulit, saya jika tidak diajak berbicara memang diam, untuk memulai pembicaraan memang sangat sulit. Hal ini merupakan suatu hal yang sangat buruk dalam diri saya. Dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat ini melatih mental saya sehingga saya bisa beradaptasi dengan orang baru, belajar berbicara seperti halnya dalam kegiatan mengajar.

Selanjutnya dalam proses penemuan program kerja inti kami berusaha mencari UMKM yang terdapat didesa ngilo ilo, diantaranya pembuatan eblek, pembuatan topeng bujang ganong , gendang, madu, dan pembuatan jamu bubuk. kami melakukan observasi di pengrajin eblek, dan melakukan wawancara berkaitan dengan pembuatan dan pemasaran. Ketika datang ke tempat pengrajin eblek kami seluruh anggota peserta kpm kelompok 15 diterima dengan ramah, bahkan ketika disana kita diajarkan untuk melukis, atau mewarnai eblek tersebut. Adapun pemasaran eblek tersebut sesuai dengan pemesanan serta dipasarkan melalui media online. Pemasaran eblek sungguh amat pesat. Pusat toko yang dituju dalam pengrajin eblek juga tergolong toko besar. Hal ini juga tidak kalah dengan pengrajin kendang dan juga topeng bujang ganong. Terkait dengan penjualan ini hanya menjual mentahannya. Maksudnya disini masih belum diberi warna, dan hiasan lainnya, tetapi masih tahap awal. Meskipun hal tersebut pemasaran nya juga sangat pesat bahkan yang mengambil itu toko toko besar.

Selanjutnya kami melakukan observasi ke pembuatan jamu, tepatnya dirumah bapak Sarengat dan juga ibu Kartin. Adapun jamu yang diproduksi yaitu temulawak, kunyit asem, kunyit, beras kencur dan juga jahe. Dari adapun kegiatan produksi jamu tidak setiap

hati dilakukan, hanya dilakukan ketika ada pesanan, selain itu pemasarannya dilakukan melalui online dan dikirimkan ke warung-warung kecil. Ketika tahap observasi banyak sekali pengetahuan terkait proses pembuatan jamu.

Jika dilihat dari UMKM di desa Ngilo Ilo, yang perlu adanya pengembangan yaitu dari produksi jamu. Sehingga kami kelompok 15 multidisiplin mengambil program inti dari produksi jamu tersebut. Dalam proses pemroduksian jamu, aset yang perlu dikembangkan adalah pada tahap penjualan yaitu dibagian kemasan jamu kurang menarik. Karena masih dikemas dengan kemasan yang masih umum. Kami kelompok kpm berusaha mencari solusi untuk meningkatkan nilai jual dengan menawarkan inovasi untuk mengubah kemasan menjadi lebih menarik, serta menambah dengan menyediakan jamu siap minum. Dengan inovasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya tarik para konsumen.

Selain dalam kegiatan perekonomian dan pendidikan dalam kuliah pengabdian masyarakat kami juga ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan. Berhubung kami kpm di bulan Juli sampai Agustus yang mana di bulan tersebut masuk hari raya Idul Adha, dan di bulan Agustus juga terdapat beberapa perlombaan menyongsong hari kemerdekaan. Maka kami juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Kami ikut serta meramaikan kegiatan perlombaan yang diadakan di masyarakat Ngilo Ilo. Yakni perlombaan bola voli dan juga futsal yang diadakan Karang Taruna Kaca Benggala di desa Ngilo Ilo. Selain itu untuk merayakan hari kemerdekaan juga diadakan lomba festival anak sholeh yang diadakan oleh kelompok kami dengan gabungan kelompok 14 monodisiplin yang juga

bertempat didesa ngilo ilo bagian bawah, serta didukung oleh karang taruna kaca benggala desa ngilo ilo. Adapun festival anak sholeh ini terdiri dari dua lomba yaitu indor dan out dor. Adapun jenis lomba indor terdiri dari lomba adzan, cerdas cermat, hafalan surat dan mewarnai. Sedangkan lomba out dor kami mengadakan lomba estafet yang terdiri dari lomba lari, balap kelereng, quis, mie gacoan dan air terjun. Peserta lombanya berasal dari madin dan juga TPQ yang berada didesa ngilo ilo.

Lomba festival anak nusantara diharapkan mampu menciptakan generasi indonesia yang lebih baik dengan tetap berpegang teguh dengan iman dan islam. Dalam kegiatan perlombaan melatih jiwa toleransi dan saling menghargai dan juga monghormati antara satu dengan yang lain. Perlombaan berlangsung selama 2 hari yang diikunkuti sengan penuh semangat.

Tidak disadari perjalanana kami selama kpm mulai mendekat perpulangan, banyak kegiatan baik dengan masyarakat atau dengan pemuda. Kedekatan kami dengan masyarakat membuat perasaan berat untuk meninggalkan tempat KPM. Dihari hari terakhir KPM, kami mengadakan acara bakar bakar dengan membuat sate tahu bersama para pemuda di desa ngilo ilo. Untuk jadwal perpulangan pertama kali tanggal 12, kemudian dikarenakan tanggal 12 malam masih ada acara dengan pemuda disini akhirnya perpulangan di undur tanggal 13 agustus 2022. Ditanggal di tanggal 12 agustus 2022, dipagi hari kami isi kegiatan untuk bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar serta para sesepuh di masyarakat, seperti rumahnya bapak alif sebagai kyai didesa ngilo ilo, kemudia kerumah bapak RT, RW, Lurah dan masyarakat sekitar. Dan sore hari masih ikut serta kegiatan masyarakat yang mengadakan tari reog di lapangan desa ngilo ilo.

Banyak sekali pengalaman yang saya peroleh dalam kegiatan KPM. Kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat, melatih kita untuk saling bertoleransi, saling menghargai antara satu dengan yang lain. Dengan adanya perkuliahan pengabdian ini mengajarkan kepekaan kita dalam hidup bermasyarakat. Mampu meningkatkan kemampuan serta kompetensi melalui penelitian serta hidup bersama dengan masyarakat sekitar.

Pelajaran Bermasyarakat Di Desa Ngilo-Ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

(Khusnul Aulia Fitri)

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo atau disingkat IAIN Ponorogo, sebelumnya adalah sebuah Institusi pendidikan agama islam negeri yang berdiri sejak tanggal 21 Maret 1997, berlokasi di kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Pada tanggal 4 IAIN ponorogo memulai KPM bagi mahasiswa dan mahasiswi nya semester 6 yang akan lanjut ke semester 7. KPM pada tanggal tersebut juga diperuntukkan bagi mahasiswa dan mahasiswi IAIN Ponorogo yang masih berstatus aktif yang belum mengikuti KPM.

KPM singkatan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat, KPM berfungsi sebagai wadah mahasiswa dan mahasiswi untuk belajar bermasyarakat. Hal itu dikarenakan masih banyak mahasiswa/i yang belum memahami cara berbaur sosial masyarakat. KPM adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi.

KPM IAIN Ponorogo pada tahun ini di bagi 3 bentuk KPM yakni KPM kampus merdeka, KPM nusantara dan KPM yang dilaksanakan sebagai pembagian ini ditetapkan. KPM nusantara dilaksanakan jauh dari ponorogo seperti di Madura dan Papua. KPM kampus merdeka mengikuti KPM dengan Kampus-kampus lain seperti unair dan lain sebagainya.

KPM IAIN ponorogo yang saya ikuti ini dibagi menjadi 2 yakni KPM multi disiplin dan Mono disiplin. Mono Disiplin ialah anggota kelompok yang mengikuti KPM yang anggota terdiri dari satu jurusan saja. Multi disiplin adalah anggota kelompok yang mengikuti KPM yang anggota nya terdiri dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda yang dibagi secara acak.

Hal yang pertama kami lakukan sebelum hari H KPM dimulai kami memulai rapat pertama kali di kedai mataraman jalan pramuka. Disana kami bertemu untuk pertama kalinya, sebagian banyak dari kami belum kenal satu sama lain. Sebelum rapat dimulai kami berkenalan nama, jurusan, fakultas, serta alamat masing-masing. Setelah perkenalan selesai kami lanjutkan pembagian tugas yang akan kami laksanakan 40 hari kedepan.

Dalam tugas yang harus dilaksanakan ialah para mahasiswa kpm harus berpikir kritis untuk membuat pembaharuan dari produk yang ada di daerah ngilo-ilo untuk menjadi suatu hal yang lebih bermanfaat, lebih banyak dikenali oleh masyarakat desa lain bahkan bisa diperkenalkan untuk kota lain.

Pembagian kelompok di Desa Ngilo-ilo ini terdapat 2 kelompok yang terdiri dari Multi Disiplin dan Mono Disiplin. Kami KPM kelompok 15 sebagai Multi Disiplin

yang di tempatkan dirumah Bapak Imam selaku Ketua Dusun Mojo Ngilo-ilo. Yang strategis dekat dengan masjid yang mempermudah bagi anggota KPM 15 untuk menunaikan ibadah di masjid.

KPM 15 menjadi kelompok yang mendapatkan tempat di penghujung Ponorogo yang berbatasan langsung dengan Pacitan, yakni antara Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung dengan Desa Tahunan dan Desa Tahunan Baru Kecamatan Tegalombo.

Dilihat dari kekurangannya ditempat KPM 15 ialah jalan yang cukup ekstrim seperti naik yang curam dan banyak belok-belok yang tajam. Kekurangan lainnya seperti tanah yang kering sehingga disini jarang adanya persawahan. Di Desa Ngilo-ilo dari posko kami juga jauh dari keramaian bahkan untuk menempuh jarak pasar lebih dari 2 km jauhnya.

Dari kelebihanannya yang didapat seperti Warga yang sangat ramah tamah sehingga saat anggota Kpm 15 datang disambut dengan baik. Warga disini juga beragama yang kental karena sebagian besar warga disini lulusan dari pondok pesantren yang telah dibekali ilmu keagamaan yang tinggi. Masyarakat di Dusun Mojo Blimbing juga sangat ramah sehingga untuk mandi, mencuci dan kebutuhan air lainnya lancar tanpa adanya kendala.

Desa Ngilo-ilo sebagai salah satu desa yang masyarakatnya memiliki kegiatan yang cukup aktif. Masyarakat memiliki usaha topeng, eblek dan lainnya yang berfungsi penunjang alat dalam reog an. Ngilo-ilo sebagai desa penghasil madu terbesar di Kecamatan slahung.

Di Daerah Ngilo-ilo berproduksi besar dari pertanian yang pertama rempah-rempah seperti jahe, kunyit, kencur dan lainnya. Rempah-rempah merupakan tanaman dalam tanah yang sangat mudah untuk ditanam tidak memerlukan perawatan yang ekstra seperti tanaman segar lainnya. Rempah-rempah juga dimanfaatkan di Desa Ngilo-ilo sebagai jamu yang dapat diminum sehari-hari. Yang memiliki banyak fungsi seperti memberikan efek segar pada tubuh, juga berbagai penyakit lainnya yang bisa diringankan dengan meminum jamu dari rempah-rempah tersebut.

Yang kedua, Umbi-umbian seperti Singkong dan Mbili, Mbili umbi-umbian yang sangat banyak di budayakan di Daerah Ngilo-ilo. Mbili dapat juga dimanfaatkan sebagai pengganti kentang untuk pembuatan donat kentang juga biasanya digunakan untuk suguhan yang di peruntukkan untuk orang yang bertamu.

Yang ketiga, Pohon Asem banyak tumbuh di setiap jalan Desa Ngilo-ilo, selain pohon yang dapat berguna sebagai tempat meneduh di samping jalan juga bisa digunakan untuk bahan campuran jamu lainnya. Asam jawa Buahnya mengandung asam tatarat, asam malat, asam nitrat, dan asam asetat, yang dapat memperlancar buang air besar. Selain itu, ia juga dapat memperlancar peredaran darah. Daun muda asam jawa juga berkhasiat merangsang selaput lendir dinding tenggorokan dan usus.

Masyarakat di Desa Ngilo-ilo terlihat rukun dan akur antar RT dan RW nya bahkan dapat dilihat dari kegiatan yang diadakan di desa tersebut. Ada banyak kegiatan yang dilaksanakan di daerah ini, seperti yasinan, arisan, khataman, tpq, madin dan banyak kegiatan lainnya.

Kami sebagai Mahasiswa KPM yang dituntut agar cakap dalam melakukan segala kegiatan di masyarakat maka kami mengikuti mengajar di SD, TPQ serta MADIN yang ada di Desa Ngilo-ilo. Untuk SD ada 3 SD di Desa Ngilo-ilo, saya sebagai kelompok 1 yang ditempatkan di SDN 1 Ngilo-ilo. Juga ada 2 Madin, dan beberapa TPQ yang menyebar di Desa Ngilo-ilo.

Saya selaku mahasiswa yang bukan dari jurusan pendidikan cukup merasa kesulitan untuk bagaimana dan apa saja yang harus di jelaskan pada anak-anak yang mengikuti pelajaran. Bahkan di Sd banyak sekali anak yang bandel yang tidak mau menurut pada kakak-kakak kpm. Menurut saya, siswa yang bandel harus diberikan edukasi yang spesifik bagi anak tersebut karena setiap siswa punya keistimewaan yang berbeda beda. Yang pasti jika sudah di beri janji seperti akan di kasih hadiah atau apa harus ditepati. Sebab siswa bandel juga bisa berasal dari cara mengajar yang salah atau kurang tepat.

Tanggal 4 Juli 2022 hari senin kami KPM se-IAIN melakukan pembukaan di 3 tempat sekaligus. 2 orang ditugaskan pembukaan di IAIN kampus 1 dimulai pada jam 7 pagi yang selesai sekitar jam 9an. Satu orang yakni saya ditugaskan untuk mengikuti pembukaan di Kecamatan Slahung yang mulainya jam 10 dan berakhir jam 12an. Selanjutnya semua anggota KPM 14&15 mengikuti pembukaan di Balai Desa Ngilo-ilo yang berlangsung dengan berbagai kegiatan seperti sambutan dari Pak Lurah, DPL dan Perwakilan kelompok 14&15 yang di wakili Saudara Irvan.

Kami pertama kali di Posko melakukan bersih-bersih tempat yang akan kami tempati 40 hari kedepannya. Kami juga mulai saling berbaur dengan

teman KPM ssatu sama lain, teman-teman saya sangat ramah menerima teman lainnya walaupun belum kenal sebelumnya. Setelah menata tempat, kami istirahat sampai sore juga diselangi acara makan bersama sebagai teman KPM pada hari pertama mulai dilaksanakannya KPM ini.

Hari Jumat, tanggal 8 juli 2022 kami anggota kelompok 15 melakukan ziarah makam sesepuh desa Ngilo-ilo. Ziarah Makam berlangsung khidmat semua teman-teman kelompok 15 ikut mendoakan agar kegiatan KPM di Desa Ngilo-ilo tahun ini berlangsung lancar tanpa adanya kendala apapun. Malamnya evaluasi kegiatan yang dilakukan seterusnya di desa ngilo-ilo, Lalu setelahnya anggota KPM 15 melakukan kegiatan makan-makan bersama para pemuda-pemudi di Desa Ngilo-ilo.

Tanggal 9 juli 2022, kegiatannya ialah bersih-bersih masjid untuk sholat ied adha pada tanggal 10 besok harinya. Sorenya Bu Berlian selaku DPL kelompok 15 melakukan kunjungan memantau para mahasiswa kelompok 15. Malamnya kami anggota melakukan Takbir di Masjid Roudhotul Mubtadiin secara bergantian sampai pagi harinya.

Pada minggu pertama kami kelompok 15 melakukan silaturahmi kepada warga sekitar posko juga silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat. Jarak yang ditempuh untuk silaturahmi kepada warga cukup jauh sebab jalur jalan yang menanjak. Tokoh masyarakat yang pertama kali di datangi ialah mbah kyai yang bertempat tinggal di dukuh mojo dusun blimbing, mbah mualif selaku takmir masjid dan rumahnya berjarak dekat dengan masjid roudhotul mubtadiin. Di rumah mbah kyai mualif kami para anggota kpm diberikan informasi

mengenai desa ngilo-ilo. Tak hanya itu saja di rumah mbah kyai mualif kami juga diberikan suguhan snak untuk sebagai sambutan datangnya kami.

Tokoh selanjutnya di ketua rt dan ketua rw, yang jaraknya cukup jauh dari posko untuk kerumah beliau kami harus turun dari posko. Ketua rt dan rw sangat ramah menerima kedatangan semua anggota kpm kelompok 15 di desa ngilo-ilo.

Kami kelompok KPM juga melakukan silaturahmi kepada pemuda pemudi di desa ngilo-ilo yang ramah tamah menyambut kedatangan kami semua. Bahkan mulai hari jumat 8 juli 2022 anggota kpm 15 diajak bakar-bakar makan bersama. Tanggal 10 dan 11 kami juga bakar-bakar sate dengan pemuda pemudi di desa ngilo-ilo, lalu tanggal 12 kami bakar-bakar sate dengan anggota kpm saja.

Pada minggu kedua kita bertepatan tanggal 11 juli 2022, anggota kpm sudah mulai padati aktivitas dengan kegiatan-kegiatan tertentu. Dengan menata jadwal kami 40 hari kedepan KPM di Desa Ngilo-ilo sini seperti kegiatan kunjungan-kunjungan juga kepentingan proker penunjang maupun menentukan proker inti dari kelompok 15 kami.

Tanggal 13 kami kunjungan UMKM di 2 tempat sekaligus yakni tempat UMKM Eblek dan Gendang. Di tempat UMKM eblek disana tidak hanya menjual eblek tetapi juga menjual angklung. Dengan kisaran pengasilan seminggu kurang lebih 2 juta. Eblek memiliki harga mulai dari @15k untuk eblek yang kecil, dan yang besar @27k. Angklung sebagai alat musik yang digunakan pada reogan juga dijual di UMKM eblek ini. Angklung memiliki

harga @50k yang yang cara pembuatannya dengan bahan dasar bambu.

Pada UMKM Gendang tidak hanya menjual Gendang tetapi juga gamelan lainnya, disana juga menjual Topeng pucanggong yang pembuatan berasal dari kayu kembang. Harga topeng kisaran dari harga @15k, dilihat dari cara pembuatannya yang rumit harga tersebut termasuk murah dikalangan pembeli.

Pada tanggal 14 Juli 2022 hari kamis kami membagi anggota KPM 15 menjadi 3 kelompok ke Sd-Sd di Desa Ngilo-ilo SDN 1 Ngilo-ilo, SDN 2 Ngilo-ilo, dan SDN 3 Ngilo-ilo. SDN 1 Ngilo-ilo terletak di dekat perbatasan antara Desa Ngilo-ilo dengan Desa Janti yang memiliki murid dengan jumlah sebanyak 58 siswa. SDN 2 Ngilo-ilo mempunyai letak strategis karena berdekatan di tengah pemukiman warga dekat dengan lapangan juga dekat dengan tk serta rumah pak lurah dengan jumlah murid 38 siswa. SDN 3 Ngilo-ilo berada di tempat yang jalurnya terpencil dengan jalan yang ekstrim sehingga hanya memiliki murid 27 siswa jumlah siswa paling sedikit dari 3 SD tersebut.

Hari Jumat tanggal 15 juli merupakan hari jumat bersih, yang pertama kali diadakan selama kami datang di posko KPM 15. Jumat bersih kami melakukan kerja bakti bersih-bersih di masjid, posko serta tempat sekitar yang berdekatan dengan posko. Malam harinya kita anggota KPM 15 melakukan rewang di rumah takmir masjid di dukuh mojo tempat kami tinggal selama KPM ini. Setelah isya' nya kami sekelompok mengikuti pembukaan sima'an di rumah mbah kyai mualif sebagai Takmir Masjid Roudhotul Muftadiin. Acara di rumah mbah kyai mu'alif

dilaksanakan 2 hari yang dipimpin oleh beliau sendiri dan tamunya teman-teman anaknya yakni Mbak Yeni.

Hari sabtu kedua kami di desa Ngilo-ilo ini kami dikunjungi juga dengan DPL kami Bu Berlian selaku DPL KPM kelompok 15. Bu berlian mengunjungi kami bersama suaminya dan putrinya yang lucu. DPL kami juga sangat baik dan perhatian pada kami setiap berkunjung selalu membawa buah tangan untuk kami yang jauh dari toko.

Lalu untuk hari minggunya tanggal 17 juli 2022 kami istirahat untuk menjernihkan pemikiran kami awal kegiatan yang mulai padat ini. Kami disini menyusun proker inti karena perubahan proker inti. Proker inti merupakan suatu kelebihan di suatu desa yang dapat dikembangkan bukan suatu kekurangan yang dapat diperbaiki. Awalnya kami membuat proker untuk membantu orang tua yang buta huruf tetapi dengan berbagai pertimbangan maka proker inti kami ganti sesuai penjelasan yang telah diberikan ibu DPL.

Pada minggu ketiga kami mulai menjadwal-jadwal kegiatan kami dikarenakan banyak agenda yang akan dilaksanakan pada minggu ini. Pada minggu ini kami membagi tugas dan delegasi di TPQ, Madin serta SD yang ada di Desa Ngilo-ilo.

Hari senin tanggal 18 Juli 2022 kami 3 kelompok di SDN Ngilo-ilo mulai mengajar di SDN tempat kelompoknya masing-masing. Dalam kegiatan ajar mengajar harus teliti, telaten dan sabar menghadapi sifat siswa-siswa yang berbeda-beda. Saya mengajar di SDN 1 Ngilo-ilo yang tempatnya paling ujung desa ngilo-ilo.

Mengajar SD merupakan hal yang cukup berat bagi saya dikarenakan saya orangnya yang kurang sabar

menghadapi sifat anak-anak yang bandel. Dari beberapa pendapat tentang definisi cara dan mengajar dapat disimpulkan bahwa cara mengajar adalah jalan, aturan, atau sistem yang diterapkan oleh seorang pengajar dalam mengorganisasi dan mengatur lingkungan pembelajaran sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak didik untuk melakukan pembelajaran secara efisien dan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran berupa prestasi belajar yang baik.

Strategi dalam konteks belajar mengajar menurut Joni (1980:1) berarti pola umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Suharyono (1991:82) menyatakan bahwa proses belajar mengajar akan berlangsung secara optimal dan efektif bila direncanakan dengan baik dan dikelola dengan baik pula. Lebih lanjut ia mengemukakan, guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam memilih strategi mengajar yang tepat serta ketrampilan menggunakannya dalam pengelolaan kelas. Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan lebih jauh lagi tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Mulai hari rabu tanggal 20 juli 2022 ada 5 anak termasuk saya yang mengikuti senam dengan pemuda-pemudi desa Ngilo-ilo. Hari rabu dan kamis kami mengikuti latihan senam mulai jam 3 sore bersama para pemuda. Ada 2 bentuk senam yang diadakan sebagai pembukaan lomba volly dan futsal kaca benggala cup, yakni senam pemuda-pemudi dan senam bersama ibu-ibu pkk.

Hari jumat tanggal 22 juli 2022 kami melaksanakan proker penunjang yakni jumat bersih, kami

membersihkan tempat sekitar posko, masjid dan kamar mandi di dekat-dekat posko yang biasa kami gunakan juga. Ada 6 orang yang dibagi untuk bersih-bersih sekitar Balai Desa Ngilo-ilo yang dilaksanakan mulai dari sekitar jam 7 pagi sampai jam 10an pagi.

Hari sabtu kami 5 anak delegasi senam mengikuti latihan senam yang dilaksanakan jam 2 sore di rumah pak lurah desa Ngilo-ilo. Lalu habis isyak dibukanya pelaksanaan lomba volly dan futsal kaca benggala cup, yang dibuka dengan senam-senan yang pertama senam bersama para pemuda dan yang kedua dilanjutkan dengan ibu-ibu pkk. Kemudian hari minggu besoknya kami berkunjung ke rumah bapak modin selaku pelaksana UMKM serbuk jamu yang bekerja sama dengan BUMDES Ngilo-ilo.

Pada minggu keempat ini jadwal kami sudah mulai menata melaksanakan proker inti kami sebagaimana telah dirapatkan oleh ketua dan anggota kelompok kami. Kami mengambil proker bubuk jamu yang akan kami kembangkan pada kemasannya juga untuk botol siap minumannya.

Pada minggu kelima ini jadwal kami melaksanakan proker utama pengemasan serbuk jamu dan inovasi minuman jamu siap minum. Disini kami bekerja sama dengan BUMDES yang pembuatannya dikerjakan sendiri oleh ibu modin/Bu Kartini yang bertempat tinggal di Suren Desa Ngilo-ilo.

Pada tanggal 1 agustus 2022 hari senin membeli bahan-bahan untuk kepentingan pembuatan packing jamu serbuk tersebut. Lalu untuk besoknya kami mengerjakan proker inti kami, packing serbuk jamu yang

sudah manis dan pembuatan jamu siap minum. Pada hari rabu 3 agustus 2022 ada rapat FASI 2 di posko KPM 14. Besoknya hari kamis malam jumat kami mengikuti kegiatan yasinan warga sekitar yang diadakan setiap malam jumat kliwon. Untuk hari jumat kami disini selalu melaksanakan jumat bersih juga bagi yang bertugas kelompok 1 mengajar di sdn 1 ngilo-ilo. Hari sabtu yang bertepatan tanggal 6 agustus kami SDN 1 dan 2 melaksanakan penutupan mengajar di SD tersebut, lalu malamnya mengikuti arisan bersama warga setempat.

Hari minggu malam senin tanggal 7 agustus bertepatan malam 10 muharram kami mengadakan pengajian sekaligus penutupan yang di langsung mulai dari sekitar jam 7an malam. Pengajian dilaksanakan dengan pertama dilakukan santunan anak yatim se Desa Ngilo-ilo. Yang dilanjutkan dengan sambutan-sambutan oleh ketua KPM, Pak Lurah dan bagian inti lainnya. Pengajian dilaksanakan secara khidmat sampai dengan sekitar jam 12 dini hari. Pada pengajian dilaksanakan juga sebagai penutupan kami detik-detik terakhir mengabdikan di Desa Ngilo-ilo 40 hari ini.

Pada minggu keenam ini sebagai minggu terakhir kami di Desa Ngilo-ilo ini kami mulai memenuhi kegiatan kami dengan hal-hal yang inti sebagaimana yang di butuhkan sebagaimana jadwal yang sudah ditetapkan. Minggu terakhir bertepatan tanggal 8 agustus 2022 kami sudah full kegiatan paginya kami mempersiapkan FAN yang akan dilaksanakan pada hari selasa dan rabu tanggal 8 dan 9 agustus 2022. FAN(Festival Anak Nusantara) festival ini diperuntukkan bagi semua anak-anak didesa Ngilo-ilo ini. Delegasi FAN terdiri dari TPQ, Madin, dan SD-SD di Desa Ngilo-ilo juga untuk umum bagi anak yang bertempat tinggal di desa Ngilo-ilo.

FAN ada 2 jenis yakni FAN Indor dan FAN outdoor. FAN Indor ada 4 lomba yakni lomba adzan, lomba Mewarnai, lomba Cerdas Cermat, dan Lomba Hafalan Surat Pendek. FAN Outdoor ada lomba estafet yang ada 5 cabang lomba yakni lomba lari, lomba kelereng, lomba kuis, lomba mi gacoan dan lomba air terjun. Lomba estafet yang dilaksanakn outdoor ini dalam sekali permainan ada 2 kelompok sampai 3 kelompok sekaligus. Setelah FAN dilaksanakan kami melakukan evaluasi yang dilaksanakan sampai jam 5 sore.

Hari jumatnya kami melakukan silaturahmi ke warga-warga sekitar di rt mojo dukuh blimbing Desa Ngilo-ilo. Yang dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri sebagai berikut Jadwal Sowan :

- Pak RT 001 dan Mbah Nyoto : Yahya dan Diana
- Mbah Alif dan Pak Sutrisno : Irvan dan Ika
- Mbah Modin : Sulton dan Zulfa
- RT 002 dan RW : Ainul dan Tika
- Warga atas posko : Naufal, Rahma, Nadia, Riha
- Warga bawah posko sampai atas blok mas taufik : Lutfi, Nur, Atin, Mita
- Warga bawah posko blok rumah mbak nurul sampai gapura desa mojo : Dewi, Khusnul, Anis, Rita.

Pada hari Jumat hari Jumat terakhir kami disini selain setiap Jumat kami melakukan Jumat Bersih, Kami melakukan Jumat berkah dengan bagi-bagi makanan di tempat jumat dan beberapa tempat serta kami membagi beras kepada masyarakat yang kurang mampu di Desa Ngilo-ilo sini. Jumat malam sabtu kami mengikuti pentas

seni yang diadakan pemuda-pemudi desa ngilo-ilo. Dari kelompok multi me-mentaskan musikalisasi puisi, lalu dari kelompok Mono Disiplin menyanyi. Saat pentas seni ini dilaksanakan kami juga sekaligus berpamitan dengan semua warga di Desa Ngilo-ilo bahwa kami akan pulang pada besok harinya bertepatan tanggal 13 hari sabtu.

Kemudian hari sabtu yang bertepatan tanggal 13 agustus 2022 kami berpamitan pulang dari Desa Ngilo-ilo. Sekaligus berpamitan dengan Keluarga Mbah wo Imam yang sudah dengan senang hati menerima kedatangan kami. Yang dengan senang hati mau mengurus kami layaknya anak sendiri.

Kesan yang saya dapatkan disini sangat banyak terutama dari sang pemilik rumah. Awalnya kami kira akan ditempatkan Rumah Pak Lurah tetapi kami ditempatkan di Rumah Mbah Wo yang medannya tajan serta jauh dari toko. Tetapi dibalik itu semua ada berkah yang tak ternilai seperti Masyarakat Desa yang di atas sangat senang sekali dengan kehadiran kami. Mbah wo sekeluarga juga seperti menganggap kami sekelompok 15 keluarga juga, karena setiap ada hal yang perlu dibicarakan mbah wo selalu menanggapi kami dengan cara seperti berbicara ke anaknya sendiri.

Pesan yang didapat adalah Setiap ada kesusahan pasti ada kemudahan didalamnya. Bilamana kita ikhlas dalam menjalaninya maka tentu saja setiap kejutan tak terduga akan menghampirimu. Setiap menjalankan sesuatu hal selalu berdoa lah karena bisa saja dari sedikit doa mu bisa memberikan kebiakan yang luar biasa.

3.456.000 Detik Yang Berharga

(Sultonul Magfur)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan suatu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN PONOROGO. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian, dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, tetapi KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama secara aktif dalam partisipatif melakukan proses pencarian dan menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga masalah sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam.

Jenis KPM tahun 2022 ini terdiri dari dua, yaitu :

a. KPM Mono Disiplin

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama.

b. KPM Multi Disiplin

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

Saya mahasiswa Hukum Keluarga Islam angkatan 2019 mengambil jenis KPM Multi Disiplin, KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester 7 ini. KPM IAIN PONOROGO tahun 2022 dipecah menjadi 120 kelompok yang mana ada KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Lokasi KPM saya di Desa Ngilo-Ilo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Dukuh Mojo. Dukuh Mojo yaitu suatu desa yang memiliki tempat yang strategis, dekat dengan masjid, dan pusat perdagangan. Di Desa Ngilo-Ilo memiliki tingkat keagamaan yang sangat kental dengan tidak meniadakan kebudayaan leluhur termasuk kesenian. Mayoritas penduduk Desa Ngilo-Ilo menganut paham ahlusunnah wal jamaah (NU), mayoritas penduduk terutama pemuda lebih memilih merantau untuk mencari pekerjaan baik itu diluar negeri atau diluar kota. Desa Ngilo-Ilo memiliki karang taruna yang menjadi wadah penggerak bagi pemuda desa. Ada beberapa sub karang taruna antara lain : Mitra Remaja, Gerbang Musa, Kaca Benggala, Muda Manggala, Remaja Masjid, dll. Industri Desa Ngilo-Ilo antara lain : mebel, peternakan, pembuatan tempe, pengrajin kendang, pengrajin eblek, dan memiliki SDM (Sumber Daya Makanan) yang sangat luar biasa antara lain : pari, mbili, rambutan, cengkeh, rempah-rempah, kelapa, dll.

Dari awal saya antusias terhadap KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM di tahun sebelumnya yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup 40 hari bersama orang yang baru saya kenal yang belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang belum diketahui adat budaya setempat.

Pada tanggal 27 Juni 2022, kami KPM 14 Mono Disiplin dan KPM 15 Multi Disiplin mengadakan survey lokasi yang diikuti oleh beberapa orang saja atau perwakilan kelompok karena agar mempercepat proses survey kami. Selanjutnya, pada tanggal 04 Juli 2022, tibalah kami di lokasi KPM yang mana pada saat itu kami tepatnya di Desa Ngilo-Ilo. Pada saat kedatangan kami sekelompok di Desa Ngilo-Ilo disambut hangat oleh masyarakat desa, pemilik rumah maupun tetangga sekitar, bahkan orang-orang yang berpapasan di jalan yang belum kenalpun juga menyambut ramah akan kedatangan kami. Hal ini yang menjadikan sebuah ketertarikan bagi saya bahwa kedatangan orang disekitar bukanlah menjadi sebuah beban, melainkan menjadi sebuah motivasi dan pandangan yang lebih jauh lagi untuk melakukan sebuah pemikiran dalam suatu tindakan.

Kegiatan saya selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dimulai Senin 04 Juli 2022, sekitar pukul 07.30 saya berangkat ke kampus untuk mengikuti upacara pembukaan dan pelepasan KPM di IAIN PONOROGO, setelah itu saya mengikuti pembukaan KPM di Balai Desa Ngilo-Ilo sekitar pukul 10.00, acara pembukaan tersebut diikuti oleh KPM 14 Mono Disiplin, KPM 15 Multi Disiplin, Dosen Pembimbing Lapangan, dan tokoh masyarakat. Acara pembukaan resmi dibuka oleh Ibu Berlian

Pancarrani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan KPM 15 Multi Disiplin, dan diterima oleh Bapak Winaryono S.H.I selaku Kepala Desa Ngilo-Ilo. Ibu Berlian Pancarrani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan KPM 15 Multi Disiplin menyampaikan bahwa KPM tahun 2022 berbeda dengan KPM tahun sebelumnya perbedaannya terletak pada jenis KPM, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin, dan Ibu Berlian Pancarrani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan KPM 15 Multi Disiplin meminta permohonan bimbingan kepada Bapak Winaryono S.H.I selaku Kepala Desa Ngilo-Ilo. Setelah itu Bapak Winaryono S.H.I selaku Kepala Desa Ngilo-Ilo menyampaikan petuah nasehat terkait adat istiadat di Desa Ngilo-Ilo. Setelah selesai pembukaan di Balai Desa Ngilo-Ilo kami menuju rumah yang akan kami tempati selama KPM tepatnya di rumah Mbah Wo Imam. Hal utama yang kami laksanakan di minggu pertama saat kedatangan kami adalah silaturahmi kepada para pemegang jabatan atau pemerintah sekaligus tetua di desa seperti RT, RW, carik, kamituo, dan sekretaris desa. Dalam silaturahmi ini, kami memohon bantuan apabila kami mahasiswa membutuhkan bantuan jika nantinya kami akan melakukan program kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang akan kami laksanakan.

Dalam silaturahmi yang kami laksanakan, kami mendapat banyak informasi terkait potensi dan keadaan demografis Desa Ngilo-Ilo, sehingga dapat menjadikan kami pandangan sebagai program kerja yang akan kami laksanakan. Dalam pemetaan program kerja ini, kami menerapkan metode ABCD. Metode ABCD adalah salah satu metode pemetaan program kerja yaitu dengan melihat aset yang ada pada suatu hal, dan aset yang

potensial untuk dimanfaatkan. Dengan kita mengetahui kekuatan dan aset maka diharapkan dapat mengetahui dan terlibat dalam suatu hal dan berperan sebagai aktor serta dapat berinisiatif dan berpartisipasi dalam hal perbaikan.

Selain disibukkan dengan bersilaturahmi, kami juga membantu meringankan aktivitas masyarakat seperti halnya pada kegiatan posyandu lansia, posyandu balita, dan mengajar di TPA atau Madin.

Di minggu pertama ini, kami melaksanakan kegiatan senam bersama anak-anak yang ada di sekitar lingkungan posko, pukul 06.30 kami menunaikan ibadah sholat Idhul Adha 1443 Hijriah di masjid, setelah itu kami membantu masyarakat menyembelih hewan qurban di halaman rumah Mbah Kyai Mualif, sorenya kami bersilaturahmi ke rumah Bapak Janji selaku RT, dilanjutkan dengan bersilaturahmi ke rumah Mbah Kyai Mualif, selain itu ada teman yang bersilaturahmi ke rumah pemuda (Mas Kasim) di Dukuh Mojo, setelah itu kami mengajar di TPA, dimana kami mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an, pukul 16.00 kami berziarah makam sesepuh Desa Ngilo-Ilo bersama Mbah Kamituo, setelah sholat isya' kami mengadakan pertemuan KPM 15 Multi Disiplin untuk mengadakan evaluasi kelompok, dilanjutkan pukul 20.30 kami menghadiri pertemuan karang taruna Kaca Benggala Cup untuk membahas persiapan lomba dalam rangka semarak Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 77 Tahun. Keesokan harinya pukul 19.00 kami melaksanakan takbir di masjid, saat itu banyak anak kecil yang malu untuk bertakbir bersama sebab kami merupakan orang baru di desa ini, jadi saya mencoba mendekati mereka dengan mengajak bermain game, setelah itu saya mengajak mereka untuk bertakbir atau setidaknya duduk disamping saya saat saya takbiran,

memainkan kompang bersama pemuda sebagai pengiring takbir kami, dan berbincang-bincang guna untuk menggali informasi tentang Desa Ngilo-Ilo.

Pada minggu kedua ini, kami melaksanakan piket kebersihan harian di posko, membantu anak putri masak, melaksanakan kerja bakti di masjid, bersilaturahmi ke SD 3 Ngilo-Ilo untuk meminta perizinan membantu mengajar di sekolah yang berada di Desa Ngilo-Ilo, disana kami disambut dengan sangat baik, kami menemui kepala sekolah dan para guru untuk memberitahu program kerja kami kedepannya untuk mengabdikan, selanjutnya kami bersilaturahmi ke rumah Kepala Desa guna untuk membahas masalah pengajian yang didalamnya masih ada sedikit permasalahan sehingga akan di rapatkan bersama dengan sesepuh Desa Ngilo-Ilo dan NU, disamping itu ada teman-teman yang lain bersilaturahmi ke rumah Mbah Modin untuk mencari informasi mengenai cara pembuatan jamu dalam bentuk serbuk yang siap diseduh, kami juga melihat bentuk kemasan dari jamu yang berbahan dasar empon-empon, pukul 14.30 kami melaksanakan kunjungan industri UMKM (eblek, topeng dan kendang), dimana kami diberi ilmu oleh masyarakat bagaimana cara membuat eblek, topeng, dan kendang, sekitar pukul 19.00 kami mengadakan pertemuan KPM 15 Multi Disiplin untuk melaksanakan evaluasi kelompok, dilanjutkan pukul 20.30 kami menghadiri undangan acara arisan remaja dan sebagian teman-teman ada yang mengikuti acara muslimat di Suren.

Memasuki minggu ketiga ini, kami mulai mengajar di SD 3 Ngilo-Ilo dengan materi pelajaran BTQ dan waktu itu saya mengajarkan surat pendek memahami arti serta kandungannya, setelah itu kami membantu membuat anyaman untuk keperluan lomba tingkat provinsi, pukul

09.30 kami melaksanakan posbindu (cek kesehatan remaja produktif), melaksanakan kegiatan posyandu lansia, dimana posyandu lansia merupakan cek kesehatan usia tidak produktif secara gratis dari desa, kami membantu kader untuk melaksanakan pengecekan berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah, pukul 13.00 kami melaksanakan kerja bakti di lapangan SD 2 Ngilo-Ilo untuk persiapan lomba dalam rangka semarak Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 77 Tahun, pukul 19.30 kami menghadiri acara yasinan di rumah warga, selain itu ada teman-teman yang menghadiri undangan di rumah Bapak Seni dalam rangka kirim doa dan pembentukan kepanitian peladen. Keesokan harinya setelah sholat ashar kami membantu pemasangan umbul-umbul dengan Mbah Wo Imam, selain itu ada teman-teman yang bersilaturahmi ke rumah Mbah Wo Paiman, pukul 18.30 kami menghadiri pertemuan karang taruna Kaca Benggala Cup untuk membahas persiapan acara lomba dalam rangka semarak Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 77 Tahun. Pukul 20.00 kami melihat turnamen bola voli Kaca Benggala Cup RT Sono vs Baran. Keesokan harinya sekitar pukul 13.00 saya melaksanakan Madin di Suren guna untuk mengajarkan Kitab Khulasoh Nurul Yaqin yaitu kitab yang mengajarkan tentang sejarah kanjeng Nabi Muhammad saw, Madin Suren memiliki murid yang sangat banyak terbagi menjadi 4 kelas diantaranya : kelas 1,2,3,4, disamping itu ada teman-teman yang menuju ke rumah Mbah Modzin untuk proker inti yaitu pembuatan bubuk jamu (empon-empon).

Minggu keempat ini, kami mengajar di SD 3 Ngilo-Ilo, malamnya kami pergi ke lapangan SD 2 Ngilo-Ilo guna mengikuti lomba turnamen bola voli KPM IAIN PONOROGO putra vs Karangnongko 1. Keesokan harinya

pukul 13.30 kami pergi menghadiri undangan untuk menjadi sinoman di acara pernikahan ketua pemuda Dukuh Blimbing yaitu Mas Kosim dan Mbak Lina, sekitar pukul 21.00 kami melihat turnamen bola voli guna untuk mendukung KPM 15 Multi Disiplin putri vs Candra Birawa. Keesokan harinya sekitar pukul 20.00 kami melihat semi final turnamen bola voli guna untuk mendukung KPM 15 Multi Disiplin putri vs Kaca Benggala Cup putri, dilanjutkan pukul 22.00 melihat final turnamen bola voli guna untuk mendukung KPM 14 Mono putri vs Candra Birawa.

Pada minggu kelima ini, kami melaksanakan piket kebersihan harian di posko, membantu anak putri masak, sekitar pukul 08.00 saya melaksanakan kerja bakti di Ranting NU Ngilo-Ilo dalam rangka Pengajian Umum, Santunan Anak Yatim, dan Penutupan KPM IAIN PONOROGO yang disampaikan oleh Bapak KH. Tajul Mujahiddin, S.Ag. M.Pd.I., pukul 15.30 saya pergi ke SD 2 Ngilo-Ilo untuk mengikuti turnamen futsal KPM IAIN PONOROGO putra vs Aremba, mengikuti pertemuan KPM 14 Mono Disiplin dan KPM 15 Multi Disiplin untuk mempersiapkan acara Festival Anak Nusantara. Festival Anak Nusantara merupakan kegiatan perlombaan untuk anak-anak TPA atau Madin dalam rangka semarak Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 77 Tahun, perlombaannya ada 2 yaitu : lomba indoor dan lomba outdoor. Lomba indoor (adzan, hafalan surat pendek, cerdas cermat, mewarnai kaligrafi), sedangkan lomba outdoor (estafet : lari, kelereng, menjawab soal, mie sendok, dan air terjun) yang diselenggarakan oleh karang taruna Kaca Benggala Cup bersama KPM IAIN PONOROGO. Keesokan harinya pada pukul 15.30 saya pergi ke SD 2 Ngilo-Ilo untuk mengikuti turnamen futsal KPM IAIN PONOROGO putra vs Nggondang Legi. Berganti

hari pukul 16.30 saya pergi ke SDN 2 Ngilo-Ilo untuk mengikuti turnamen futsal KPM IAIN PONOROGO putra vs Karangnongko. Hati berikutnya sekitar pukul 16.30 saya melihat final turnamen futsal guna untuk mendukung KPM IAIN PONOROGO putra vs Baran, saya tidak bisa ikut dikarenakan cidera, pukul 19.30 kami melaksanakan program kerja kami yaitu pengajian umum, santunan anak yatim, dan penutupan KPM IAIN PONOROGO yang disampaikan oleh Bapak KH. Tajul Mujahiddin, S.Ag. M.Pd.I.

Dalam acara Festival Anak Nusantara saya diberi amanat untuk menjadi bagian dari devisi perlengkapan. Devisi perlengkapan membahas perlengkapan apa saja yang dibutuhkan saat persiapan Festival Anak Nusantara baik itu lomba indoor maupun lomba outdoor. Rasa syukur yang dapat saya rasakan dalam melaksanakan kegiatan Festival Anak Nusantara tersebut dapat menambah pengalaman serta ilmu baru.

Dari berbagai program kerja yang telah kami laksanakan, tentunya memberikan hasil atau dampak akan perubahan bagi masyarakat dalam program inti yang kami laksanakan. Terkait inovasi kemasan bubuk jamu tradisional milik BUMDES, dimana model kemasan baru dan stiker yang kekinian dapat diterapkan oleh BUMDES. Hasil program kerja tersebut dapat meningkatkan nilai jual bubuk jamu tradisional milik BUMDES serta dapat menambah pendapatan masyarakat.

Memasuki minggu akhir ini, kami melaksanakan kegiatan piket kebersihan harian di posko, membantu anak putri masak, pukul 15.30 kami mengadakan pertemuan KPM 14 Mono Disiplin dan KPM 15 Multi Disiplin untuk mempersiapkan acara Festival Anak Nusantara. Festival Anak Nusantara merupakan kegiatan perlombaan untuk anak-anak TPA atau Madin dalam

rangka semarak Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 77 Tahun, perlombaan ada 2 yaitu : lomba indoor, dan lomba outdoor. Lomba indoor (adzan, hafalan surat pendek, cerdas cermat, mewarnai kaligrafi), sedangkan lomba outdoor (estafet : lari, kelereng, menjawab soal, mie sendok, dan air terjun) yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Kaca Benggala Cup bersama KPM IAIN PONOROGO. Keesokan harinya pukul 10.00 saya devisi perlengkapan mempersiapkan acara Festival Anak Nusantara indoor dan outdoor.

Sehari sebelum kepulangan, kami menyerahkan kenang-kenangan berupa vendel, jam dinding, dan foto bersama KPM IAIN PONOROGO dan Kepala Desa Ngilo-Ilo kepada Bapak Winaryono S.H.I selaku Kepala Desa Ngilo-Ilo. Siangnya sehabis sholat dhuhur ada penutupan lomba agustusan Kaca Benggala Cup turnamen bola voli dan futsal yang dimeriahkan oleh pegelaran reog asli dari Desa Ngilo-Ilo, penyerahan hadiah Festival Anak Nusantara, penyerahan hadiah turnamen bola voli dan futsal, malam puncaknya diisi dengan panggung hiburan bersama Mutiara Nada.

Hari kepulangan tiba, kami dan Ibu Berlian Pancarrani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan KPM 15 Multi Disiplin berpamitan kepada masyarakat, warga yang rumahnya kami tempati dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Alhamdulillah KPM kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti yang terdapat di dalam essay ini.

Semoga program kerja yang telah kami laksanakan di Desa Ngilo-Ilo dapat terus berjalan dan memberikan manfaat bagi masyarakat terutama UMKM Desa Ngilo-Ilo, saya berharap 40 hari yang saya laksanakan dapat bermanfaat bagi KPM 14 Mono Disiplin dan KPM 15 Multi

Disiplin, serta masyarakat sehingga tujuan KPM ini dapat tercapai, meskipun KPM telah usai saya berharap teman-teman serta masyarakat Desa Ngilo-Ilo tetap terjaga silaturahmiya dengan baik dan dapat berkumpul kembali.

Hal yang paling terkesan bagi saya adalah saling support meskipun banyak kekurangan antar kelompok, saling menghargai ketika berbeda pendapat, mempunyai saudara lebih banyak, mendapatkan banyak pengalaman, pelajaran, dan ilmu, diperlakukan sangat baik seperti keluarga sendiri.

Goresan Tinta Tentang 40 Hari

(Rihadhatul Ais)

KPM atau bisa disebut dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan program tahunan yang termasuk dalam mata kuliah yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi salah satunya kampus IAIN Ponorogo. Dengan dilaksanakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini memberikan manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat karena yang diperoleh dari pelaksanaan program ini sangat besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa cara hidup bermasyarakat yang sesuai dengan norma-norma sosial. Dalam kegiatan KPM ini melibatkan banyak elemen seperti mahasiswa yang mengikuti KPM serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, pemerintahan daerah dan kepala desa beserta stafnya.

Mahasiswa mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dituntut aktif sebagai lembaga perguruan tinggi yang menjunjung tinggi keislaman dan rasa tanggung jawab mengenai lingkungan masyarakat dan masalah-masalah yang timbul di lingkungan sekitar.

Konsep dari pelaksanaan KPM 2022 ini menggunakan KPM *Asset Based Community Development* atau dapat disingkat ABCD Yang berfokus pada pengembangan aset pada wilayah tersebut. Dalam hal ini mahasiswa sebagai fasilitator antara aset dengan warga, supaya warga terstimulus untuk mengembangkan aset yang berada di wilayahnya tersebut, sehingga aset yang dimiliki tidak hanya didiamkan tanpa dikembangkan,

tetapi harapannya bisa membantu mereka berkembang dengan baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya.

Dalam perspektif ABCD, aset adalah kunci dari segalanya, karena yang dikembangkan dalam program ABCD adalah aset yang sudah ada di masyarakat. Aset bisa menjadi jembatan membuat relasi dengan pihak luar, di sini komunitas dituntut untuk peka terhadap keberadaan aset yang ada disekitar mereka. Mahasiswa KPM hanya memberikan sumbangsih ide, stimulus, dan fasilitator bagaimana agar masyarakat melanjutkan perubahan nilai aset yang mereka miliki.

Sehubungan dengan adanya program KPM yang diwajibkan bagi seluruh mahasiswa semester 6 dan menjadi salah satu persyaratan dalam proses skripsi, kampus membagi menjadi 120 kelompok yang terdiri dari Multi disiplin dan Mono disiplin dengan 5 lokasi pengabdian yaitu kecamatan Sawo, Ngrayun, Slahung, Bungkal dan Sambit. Saya memilih KPM dengan jenis multi disiplin yang merupakan campuran dari berbagai jenis jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Saya mendapat bagian kelompok 15 yang ditugaskan melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Ngilo-ilo, Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Desa Ngilo-ilo terkenal sebagai desa yang kaya akan rempah-rempah dan umbi-umbian. Karena hidup di sekitaran lereng gunung, mata pencaharian mereka mayoritas bekerja di sektor pertanian. Di desa ini terdapat tiga dusun yang di antaranya adalah Suka Maju, Suka Makmur, dan Blimbing. Dusun Suka Maju terdiri dari 7 RT dan 3 RW, Dusun Suka Makmur terdiri dari 6 RT dan 2 RW, dan Dusun Blimbing terdiri dari 8 RT dan 3 RW.

Jumlah keseluruhan terdapat 21 RT dan 8 RW di Desa Ngilo-ilo.

Sebelum pelaksanaan KPM, saya dan perwakilan kelompok melakukan survei lokasi, kami bertemu dengan bapak Winaryono selaku Kepala Desa Ngilo-ilo untuk membicarakan tentang aset yang ada di desa tersebut. Beliau menceritakan bahwa aset yang utama di desa Kediren di antaranya adalah produksi gendang, *Eblek*, Topeng bujang ganong, jamu tradisional, dan tanaman ladang yang terkenal yaitu *Mbili* dll.

Pembukaan KPM dilaksanakan tanggal 4 Juli 2022 di 3 lokasi, yaitu di kampus dengan perwakilan 2 orang, di Kecamatan 1 orang, dan yang lainnya di balai desa. Pembukaan ini di ikuti oleh perangkat desa, perwakilan warga, Dosen pembimbing lapangan dari setiap kelompok, dan KPM 14 mono disiplin serta KPM 15 multi disiplin.

Lokasi tempat kami mengabdikan berada di Dusun Blimbing, RT 02 RW 01 tepat di rumah bapak Imam dengan kurun waktu kurang lebih 40 hari . Warga Desa Ngilo-ilo ini sangat ramah dan menjunjung tinggi kebersamaan. Masyarakat di Desa ini juga sangat mengutamakan nilai agama sehingga setiap acara apapun dibiasakan dimulai dengan tahlil. Kegiatan TPQ dan Madin keseluruhan terdapat 10 lembaga. Tak jarang anak-anak di desa Ngilo-ilo ini semangat untuk belajar mengaji dan mempunyai keinginan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

Kegiatan pengabdian di Minggu pertama yang kelompok 15 lakukan adalah kultur desa dengan tahapan pengenalan dan adaptasi dengan masyarakat sekitar. Di

mulai dengan silaturahmi ke rumah tokoh masyarakat sekaligus warga sekitar tempat kami mengabdikan dengan tujuan mempererat silaturahmi dan memperkenalkan keberadaan KPM 15 dari IAIN Ponorogo yang akan mengabdikan diri kepada masyarakat di Desa Ngilo-ilo dan juga sebagai wadah yang akan membantu mengembangkan aset dan menyelesaikan masalah yang ada di desa ini. Kegiatan lain kami mengikuti ziarah ke makam *sesepuh* desa yaitu bapak Syarifudin yang mana almarhum adalah bapak dari bapak Imam. Ziarah ini ditujukan untuk kirim do'a sekaligus rasa hormat kami sebagai pendatang baru di desa Ngilo-ilo. Kegiatan lainnya yaitu sebagian dari kami membantu mengajar TPQ yang bertempat di masjid Roudlotul Muftadi'in dusun Blimbing. Anak-anak sangat antusias dalam belajar terutama dalam belajar mengaji. Tidak hanya itu, kami juga mengikuti seluruh kegiatan yang ada di Desa ngilo-ilo.

KPM tahun ini dilaksanakan bersamaan dengan salah satu hari besar Islam, yaitu Idul Adha. Serangkaian acara di hari idul adha sangat padat. Mulai dari takbiran ketika malam menjelang hari raya idul adha, keesokan harinya menunaikan sholat id berjamaah di masjid sekitar dan acara inti yaitu tim putra membantu warga sekitar menyembelih hewan kurban dan tim putri membantu memasak untuk hidangan masyarakat. Karena banyaknya daging kurban yang di berikan warga sekitar dari berbagai wilayah, kelpompok 15 mempunyai ide untuk membuat acara bakar-bakar untuk menjalin silaturahmi yang lebih dalam dengan pemuda sekitar agar kedepannya kegiatan yang kelompok 15 laksanakan dapat di terima dan di dukung dengan baik oleh masyarakat dan pemuda Desa Ngilo-ilo.

Pada pengabdian di minggu ke dua ini, kelompok 15 melakukan pemetaan aset melalui diskusi dengan warga atau tokoh masyarakat dan observasi langsung ke tempat aset yang ada di Desa Ngilo-ilo. Dari kegiatan diskusi dengan masyarakat sekitar dan tokoh masyarakat, kelompok 15 menemukan beberapa UMKM seperti produksi *Eblek* dan angklung, Gendang, Topeng *Bujang Ganong*, dan Jamu Tradisional.

Kunjungan pertama yang kelompok 15 lakukan yaitu ke tempat produksi *Eblek* dan angklung. *Eblek* merupakan kerajinan anyaman bambu dari Ponorogo yang dimana anyaman bambu tersebut dibentuk menyerupai hewan kuda yang di pipih. *Eblek* digunakan penari Jathilan dalam Seni tari Reog Ponorogo. Produsen *Eblek* dan angklung bernama bapak Thoko. Di tempat ini kelompok 15 mendapatkan banyak wawasan serta pengalaman mulai dari apa saja bahan yang digunakan dalam pembuatan *eblek*, proses pembentukan serta penganyaman, proses menjahit tepi anyaman sampai melukis dan mengecat *eblek* hingga siap didistribusikan. *Eblek* yang di produksi oleh bapak Thoko terdiri dari berbagai ukuran mulai dari ukuran kecil, sedang, dan besar. Selama pandemi kurang lebih dua tahun, produksi *eblek* berkurang pesat. Sehingga bapak thoko hanya memproduksi jika ada pesanan saja. Tetapi saat ini pandemi sudah berlalu produksi *eblek* meningkat kembali bahkan pesanan datang dengan jumlah yang sangat banyak setiap hari nya.

Kunjungan selanjutnya ke tempat produksi gendang dan topeng *Bujang ganong*. Gendang merupakan alat musik khas jawa yang biasanya untuk mengiringi kesenian wayang kulit dan pertunjukan tari tertentu. Topeng *Bujang ganong* adalah topeng yang digunakan

penari yang menggambarkan sosok patih muda (patihnya Klono Sewandono). Topeng ini mirip dengan wajah raksasa, hidung panjang, mata melotot, mulut terbuka dengan gigi yang besar/agak maju tanpa taring, wajah merah darah dan rambut yang lebat warna hitam menutup pelipis kiri dan kanan. Produser gendang dan topeng *bujang ganong* ini bernama bapak Mukri. Ketika kelompok 15 berkunjung, bapak Mukri sedang tidak produksi melainkan hanya memoles topeng yang sudah jadi.

Kegiatan selanjutnya di minggu ke dua, kelompok 15 melakukan survey ke setiap SD dan penentuan hari untuk membantu mengajar. Di Desa Ngilo-ilo terdapat 3 SDN. SDN 1 berada di Dusun Sukamaju, SDN 2 di Dusun Sukamakmur dan SDN 3 berada di Dusun Blimbing. Kelompok 15 membagi dari 21 anggota menjadi 3 kelompok kecil yang nantinya akan ditempatkan di setiap SDN di Desa Ngilo-ilo. Saya mendapatkan bagian mengajar di SDN 3 yang terbelah jalan menuju kesana sangat ekstrem. Jalan di Desa Ngilo-ilo ini dapat dikatakan baik, akan tetapi karena letak geografis desa ini berada di lereng gunung maka jalan menuju suatu lokasi banyak yang menanjak. SDN 3 Ngilo-ilo memiliki jumlah murid keseluruhan sebanyak 27 siswa dan 10 staf pendidik termasuk kepala sekolah.

Walaupun berada di desa yang letak geografisnya jauh dari jangkauan kota tidak menjadi penghalang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa. Salah satu prestasi yang dimiliki siswa SDN 3 adalah mengikuti lomba menganyam yang lolos ke tingkat Provinsi. Dalam proses lomba di tingkat Provinsi ini kelompok yang mengajar di SDN 3 ikut andil dalam persiapan. Bahan yang digunakan adalah kain kaos yang di keping kecil dan

nantinya akan di bentuk menjadi sebuah tas. Lomba ini dilakukan secara online dengan mengirimkan video proses pembuatan anyaman dari awal sampai akhir.

Pada minggu ke tiga pengabdian, kelompok 15 melakukan survey ke UMKM produksi jamu tradisional dikarenakan produsen baru bisa menyanggupi untuk di kunjungi pada minggu ke tiga ini. Dari hasil survey di lokasi, kelompok 15 mengetahui bagaimana proses pembuatan jamu tradisional mulai dari penakaran bahan, cara pembuatan, sampai pengemasan. Kegiatan lainnya adalah program penunjang seperti mengajar di SD, TPQ dan Madin, dan kegiatan masyarakat seperti arisan RT, arisan pemuda-pemudi, yasinan dan kerja bakti. Pada minggu ini kedekatan antara kelompok 15 dan masyarakat bertambah erat. Kegiatan seperti arisan dan yasinan biasanya dilaksanakan di rumah warga sekitar secara bergilir.

Di minggu ke empat ini kelompok 15 mulai merealisasikan pelaksanaan program kerja prioritas yang telah di pilih dari berbagai UMKM yang kelompok 15 kunjungi. Salah satu UMKM yang di rasa perlu dikembangkan yaitu produksi jamu tradisional. Dari UMKM tersebut kami menemukan perihal yang dirasa kurang dari segi hal pengemasan dan pemasaran produk. Dari hasil survei di rumah produksi jamu tradisional, kami juga menemukan faktor kurangnya pemasaran jamu tradisional ini, produsen hanya memproduksi jamu siap minum jika ada pesanan saja, selebihnya jika ada acara tertentu seperti pesanan untuk acara desa. Untuk produksi jamu siap minum sendiri terkendala ketahanan jamu yang tidak lama, Bu kartin dan Bapak sarengat selaku produsen memproduksi secara mandiri dan alat yang dipakai dalam pembuatan jamu tradisional ini juga

masih manual dan sederhana. Dari segi pengemasan pun masih sangat sederhana dengan plastik klip yang di sisi depannya ditemplei stiker dengan desain sederhana.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan produsen maka tindak lanjut yang kelompok 15 lakukan adalah membuat desain baru agar tampilan lebih menarik dan memesan plastik klip melalui penjualan online guna mengemas bubuk jamu sesuai dengan takaran yang sudah ditentukan. Langkah selanjutnya adalah mendatangkan narasumber yang bernama Ekti Vandu Galang Wiguna yang mana narasumber tersebut adalah produsen jamu tradisional secara turun temurun dari Madiun. Rumah produksi jamu narasumber sudah berdiri sekian puluh tahun dengan cita rasa yang sama. Dengan arahan dari narasumber kelompok 15 langsung melakukan produksi jamu siap minum dan sekaligus mennguji ketahanannya.

Setelah di uji ketahanannya dapat di peroleh informasi bahwa jamu siap minum hanya dapat bertahan selama 3 tiga hari di tempat suhu ruang dan dapat bertahan kurang lebih seminggu di dalam lemari pendingin. Setelah produksi jamu tradisional siap minum selesai dilaksanakan,, maka langkah selanjutnya adalah mengemas jamu tradisional dalam bentuk bubuk dan siap minum serta menempelkan desain yang telah di buat. Selanjutnya kelompok 15 memberikan informasi dari jalannya kegiatan produksi jamu kepada produsen serta mengevaluasi selama proses pembuatan jamu tradisional siap saji. Langkah terakhir adalah membantu memasarkan produk jamu tradisional tersebut melalui media sosial.

Pada minggu ke lima dipenuhi dengan kegiatan besar yang disenggarakan oleh Desa yaitu peringatan

HUT RI ke-77 dan di panitia oleh Karang Taruna Desa Ngilo-ilo. Dalam peringatan HUT RI ke-77 ini di isi dengan beberapa rangkaian kegiatan lomba yaitu senam sebagai pembuka acara, lomba bola voli, dan lomba futsal. Kelompok 15 ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan mengirimkan perwakilan 5 orang dari setiap lomba. Latihan senam dilakukan selama seminggu sebelum acara di mulai dan bertempat di rumah Ibu Lurah. Pada kegiatan pembukaan senam dan lomba bola voly, saya dan rekan lainnya yang mewakili atas nama kelompok 15 sangat senang dapat ikut serta memeriahkan kegiatan peringatan HUT RI ke-77 di Desa Ngilo-ilo. Pada kegiatan lomba ini kelompok 15 meraih juara 3 lomba futsal dan juara harapan 1 lomba bola voly putri.

Di minggu terakhir mengabdikan yaitu minggu ke enam, kelompok 15 mulai menyusun leporan pengabdian masyarakat dan menyusun rencana kegiatan Festival Anak Sholeh serta Pengajian yang dilaksanakan oleh gabungan kelompok 14 dan 15 sebagai bentuk rasa terima kasih karena sudah di terima, di sambut dan di dukung dengan baik di Desa Ngilo-ilo.

Kegiatan Festival Anak Sholeh berkolaborasi dengan karang taruna dan KPM 2022 dengan sasaran anak-anak yang berusia 5-12 tahun. Acara ini dilaksanakan selama 2 hari dengan rangkaian lomba di hari pertama yaitu lomba adzan, menghafal surat-surat pendek, cerdas cermat, dan mewarnai kaligrafi. Selanjutnya di hari ke dua kegiatan lomba dilaksanakan di luar ruangan dengan kegiatan lomba lari di teruskan estafet kelereng, menjawab pertanyaan, estafet karet, dan estafet air dengan tujuan agar anak merasa senang dan terhibur. Pengumuman dan pembagian hadiah akan di bacakan dan diserahkan pada

acara malam puncak peringatan HUT RI ke-77 yang dimeriahkan dengan *orkes*.

Kegiatan selanjutnya pada minggu terakhir yaitu kegiatan pengajian sekaligus penutupan KPM 2022 yang di isi oleh Bapak Tajul Mujahidin. Acara ini bekerja sama dengan ranting NU Desa Ngilo-ilo dan bertempat di halaman kantor NU. Saya diamanahkan untuk mengurus bagian konsumsi, mulai dari belanja bahan, masak, dan membeli buah serta menyiapkan semuanya yang bertempat di rumah Ibu Lurah. Acara ini dihadiri oleh sebagian besar seluruh masyarakat Desa Ngilo-ilo. Dengan adanya acara pengajian ini diharapkan dapat membuat masyarakat sekitar lebih baik kedepannya.

Tiba di penghujung acara peringatan HUT RI ke 77 sekaligus mengakhiri malam terakhir keberadaan mahasiswa KPM 2022 IAIN Ponorogo di masyarakat Desa Ngilo-ilo yaitu acara reog dan *orkes*. Pada acara ini masih di panitiai oleh KPM 2022 dan karang taruna. Sebelum acara inti di mulai terlebih dahulu pembacaan dan penyerahan hadiah kepada para pemenang lomba Festival Anak Sholeh dan di lanjut dengan acara inti yaitu *orkes* an.

Hasil yang di dapat oleh masyarakat Desa Ngilo-ilo ketika kelompok 15 mengabdikan diri selama 40 hari adalah masyarakat merasa bahwa dengan keberadaan kelompok 15 dapat menghidupkan desa Ngilo-ilo dan merasa terbantu dengan rangkaian kegiatan yang diadakan oleh masyarakat maupun desa. Terutama dari hasil program kerja prioritas yang kelompok 15 laksanakan mendapatkan hasil yang baik berupa pemasaran produk jamu tradisional meningkat dan pembeli berasal dari luar kota.

Kesan saya selama KPM 2022 di Desa ngilo-ilo ini memberikan saya pengalaman dan wawasan baru sehingga banyak pelajaran yang saya dapat dan pengalaman yang bisa saya terapkan ketika saya kembali ke rumah. Bertemu dan mengenal rekan-rekan kelompok 15 dan masyarakat Ngilo-ilo bagi saya adalah keberuntungan karena disatukan dengan orang-orang baik.

Pesan saya kedepannya semoga KPM selanjutnya dapat mengembangkan aset desa dengan maksimal dan semoga Desa Ngilo-ilo terus menjadi desa yang mengedepankan kebersamaan dan nilai agama. Semoga ukhuwah antar sesama anggota KPM dan masyarakat Ngilo-ilo dapat terus terjalin sampai nanti dan selamat menjalani kehidupan selanjutnya karena sejatinya semuanya hanya berpisah raga.

Realisasi Pengabdian Dan Dampak Positif Terhadap Potensi Pada Desa Ngilo-Ilo

(Nur Hayati)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo sebagai salah satu kampus yang hadir di tengah masyarakat Ponorogo, terus berkembang dengan melaksanakan salah satu kewajiban mahasiswa yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan penerapan ilmu yang tertuang secara teoritis di jenjang perguruan tinggi untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sehingga ilmu yang didapatkan bisa diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Dengan adanya KPM ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi bisa mendapatkan pengalaman yang baru untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, kemandirian, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Dalam kegiatan KPM para mahasiswa berusaha ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Pada dasarnya kegiatan KPM merupakan ajang untuk menghantarkan para mahasiswa menjadi insan yang mampu bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan ini diharapkan para mahasiswa mampu menggali pengetahuannya di lingkungan masyarakat. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM menjadi salah satu bentuk pendidikan dengan cara belajar hidup ditengah tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan KPM juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa dan kepekaan Mahasiswa tentang hidup di tengah masyarakat

yang pada umumnya mempunyai perbedaan adat dan istiadat.

Perkenalkan saya Nur Hayati Mahasiswa semester 7 dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah yang sedang menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Bentuk KPM di tahun 2022 ini offline (bermukim) yang ditempatkan di 5 kecamatan yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. KPM tahun ini di IAIN Ponorogo terdapat dua jenis KPM yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono Disiplin merupakan KPM bagi mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing dan anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang sama. Multi Disiplin merupakan kelompok KPM untuk mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi kebutuhan utama di lokasi KPM dan kelompoknya adalah mahasiswa lintas program studi dan fakultas. Saya memilih jenis KPM Multi Disiplin dan saya ditempatkan di Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Kelompok kami adalah kelompok 15 yang terdiri dari 21 Mahasiswa dengan rincian 16 perempuan dan 5 laki-laki. Kami bermukim di rumah bapak Imam selaku kamituwo di Desa Ngilo-ilo.

Desa Ngilo-ilo, Kecamatan Slahung, merupakan salah satu desa yang ada di bawah wilayah Administratif Kabupaten Ponorogo. Desa ini merupakan Desa yang berbatasan dan penghubung dengan Desa Tahunan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Desa Ngilo-ilo memiliki sumber daya alam yang bagus dan pemandangan alam yang bagus pula. Desa ini terdiri dari 3 dusun, yaitu: Suka Maju, Suka Makmur, Blimbing. Secara administratif desa Ngilo-ilo sangat dekat dengan

Kabupaten Pacitan tetapi jalurnya agak susah karena melalui medan yang berbukit dan curam. Mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Ngilo-ilo mayoritas adalah petani pemilik lahan dan juga buruh tani, sehingga bisa dikatakan mayoritas masyarakatnya mengandalkan mata pencaharian dari sektor pertanian. Sebenarnya ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan, diantaranya dari sektor pertanian, seperti: singkong, jagung, kacang, jahe, kunyit, laos, temulawak, dll. Selama ini hasil pertanian belum diolah secara maksimal, sehingga masyarakat masih memanfaatkan hasil panen untuk keperluan konsumsi sendiri atau dijual untuk keperluan sehari-hari. Secara geografis desa Ngilo-ilo bisa dikategorikan sebagai daerah dataran tinggi dengan iklim yang lumayan dingin dibandingkan beberapa wilayah yang ada di Ponorogo. Yang paling terlihat dari sarana dan prasarana di desa yaitu keterbatasan dalam hal akses transportasi, mengingat desa Ngilo-ilo jarak tempuhnya yang cukup jauh dari pasar sebagai pusat perekonomian dan pemerintahan, akses jalan menuju desa tersebut lumayan curam.

Sebelum kami berangkat KPM kami satu kelompok mempersiapkan segala sesuatu seperti rapat awal susunan struktur kepengurusan dan merancang rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di tempat KPM. Sebelum pemberangkatan KPM kami juga melakukan pembekalan bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 15 Multi Disiplin yaitu Ibu Berlian Pancarrani. Ketika pembekalan bersama DPL kami diberikan bekal berupa nasehat dan beberapa motivasi untuk kami lebih bisa hidup bermasyarakat. Setelah itu kami melakukan rapat untuk prepare pemberangkatan KPM dan kami juga

disarankan untuk survey wilayah KPM kami yang berada di Desa Ngilo-ilo Slahung Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang bertempat di Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 4 Juli - 13 Agustus 2022. Dalam kegiatan selama 40 hari ini terdapat beberapa Program Kerja yang dilakukan oleh kelompok 15 meliputi bidang ekonomi, bidang keagamaan, bidang pendidikan, dan bidang pertanian. Pengembangan wilayah sebenarnya bisa dilakukan melalui berbagai program, seperti KPM, dan juga kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga bisa merubah kondisi masyarakat untuk lebih mandiri dan berdaya, dengan harapan masyarakat di Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo bisa lebih sejahtera.

Pada hari Senin, 4 Juli 2022 semua peserta KPM IAIN Ponorogo melakukan pemberangkatan sekaligus pembukaan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022. Pembukaan dilakukan di tiga tempat yaitu di kampus, kecamatan, dan desa (2 kelompok mono dan multi). Pembukaan KPM 15 di Desa Ngilo-ilo yang diikuti oleh Kepala Desa, para perangkat Desa, warga sekitar Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung dan mahasiswa KPM dari kelompok 14 Mono Disiplin dan 15 Multi Disiplin. Nah, untuk pembukaan itu sendiri membutuhkan beberapa persiapan seperti menata kursi memasang banner tidak lupa mempersiapkan konsumsi untuk para tamu undangan, dan Alhamdulillah masyarakat Desa Ngilo-ilo menerima kami dengan baik dengan mengucapkan selamat datang kepada teman-teman Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan beliau beliau sangat welcome jikalau teman-teman KPM berkenan bersilaturahmi kerumah. Pada hari pertama ini kami membersihkan posko kami dan menata seluruh barang bawaan kami.

Selanjutnya untuk hari kedua kami mulai keliling ke lingkungan masyarakat untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin untuk berkhidmat kepada masyarakat sekitar. Alhamdulillah semua masyarakat menerima dan memberi izin kelompok kami untuk belajar serta mengabdikan di lingkungan Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Kegiatan pengenalan serta silaturahmi kepada masyarakat Desa Ngilo-ilo berjalan selama satu minggu atau dilakukan diminggu pertama. Setelah melakukan kegiatan silaturahmi diminggu pertama, kami memperoleh berbagai pengarahan serta bimbingan tentang kegiatan-kegiatan yang berlangsung di masyarakat.

Dalam KPM yang bertempat di Desa Ngilo-ilo Slahung ini, kelompok saya mengikuti berbagai kegiatan seperti, yasinan rutin, arisan, posyandu, posbindu, posyandu lansia, dll. Di Desa Ngilo-ilo khususnya RT 02 RW 01 mengadakan arisan rutin setiap malam jum'at kliwon dan kami turut hadir dalam acara tersebut. Arisan diikuti oleh warga sekitar RT 02 RW 01. Dalam kegiatan tersebut bapak imam selaku kamituwo memberikan sambutan dan mas Irvan selaku ketua dari kelompok KPM 15 di kecamatan Ngilo-ilo juga memberikan sambutan dan memperkenalkan peserta KPM kelompok 15. Kami juga mengikuti kegiatan bersih-bersih masjid dan ada kegiatan ziarah ke makam sesepuh yang ada di Desa Ngilo-ilo. Sesepuh yang diziarahi yaitu Mbah Djo Karso, Djo Linden, Mispan, dan Saifudin.

Diminggu pertama ini bertepatan hari raya Idul Adha yang sudah pasti Masyarakat desa mengadakan takbir di masjid masing-masing. Kami kelompok 15 juga mengikuti kegiatan takbir di masjid Roudhotul Muhtadin bersama dengan pemuda-pemuda dan anak-anak yang ada di Desa Ngilo-ilo. Pada hari raya idul Adha kami juga

mengikuti sholat Aid Adha dan ikut bantu membantu warga dalam hal menyembelih hewan kurban. Penyembelihan hewan kurban dilakukan dirumah bapak Mualif sebagai takmir masjid. Hewan kurban yang disembelih adalah kambing dengan jumlah 9 ekor. Anggota KPM yang perempuan ikut membantu ibu-ibu memasak daging kurban dan yang cowok ikut membantu warga dalam menyembelih hewan kurban serta yang cowok juga ikut membagikan daging kurban ke rumah warga sekitar.

Di Desa Ngilo-ilo juga terdapat beberapa Madin dan TPQ. Karena di Desa Ngilo-ilo tergolong daerah pegunungan maka jarak tempuh antara masyarakat satu dengan yang lain agak jauh berbeda dengan daerah kota yang letak rumahnya berdekatan. Tetapi meskipun letak rumah satu dengan yang lain berjauhan jiwa kemasyarakatannya sangat luar biasa. Anak-anak yang ada di Desa Ngilo-ilo juga mempunyai semangat yang luar biasa untuk belajar ilmu agama seperti halnya ketika sore hari mereka belajar mengaji di madin dan pada malam hari juga ada yang belajar mengaji di TPQ. Kami kelompok 15 multi disiplin mengajar di 1 madin (madin Darussalam Suren) dan 3 TPQ (TPQ Roudhotul Muftadiin Mojo, TPQ Al-Ikhlas Talang, TPQ Al-Fattah Blimbing). Saya kebagian mengajar dan membimbing di TPQ Roudhotul Muftadiin yang tempatnya lumayan dekat dengan posko kelompok 15 multi disiplin. Saya merasa sangat senang dapat mengajar dan membimbing di TPQ Roudhotul Muftadiin ini. Kesan menarik yang saya selama mengajar sungguh menyenangkan karena saya mendapatkan pengalaman lebih dalam mendampingi serta mengajar anak-anak. Mungkin saya tidak begitu lama mendampingi mereka, tetapi menurut saya kegiatan ini sudah cukup mengajarkan saya bagaimana caranya untuk menghibur

serta bersabar kepada anak kecil. Entah itu yang susah diatur ataupun yang pendiam sekalipun.

Kegiatan lain yang kami lakukan yaitu melaksanakan kunjungan UMKM yang ada di Desa Ngilo-ilo. Kami mengunjungi UMKM milik ibu Darti berupa pembuatan eblek dan topeng bujang ganong. Kami melakukan observasi di pengrajin eblek, dan melakukan wawancara berkaitan dengan pembuatan dan pemasaran. Ketika datang ke tempat pengrajin eblek kami seluruh anggota peserta KPM kelompok 15 diterima dengan ramah, bahkan ketika disana kita diajarkan untuk melukis, atau mewarnai eblek tersebut. Adapun pemasaran eblek tersebut sesuai dengan pemesanan serta dipasarkan melalui media online. Pemasaran eblek sungguh amat pesat. Pusat toko yang dituju dalam pengrajin eblek juga tergolong toko besar. Hal ini juga tidak kalah dengan pengrajin kendang dan juga topeng bujang ganong.

Kami juga melakukan survey di 3 SD yang ada di desa Ngilo-ilo. Kelompok kami dibagi menjadi tiga kelompok. Kami terdiri dari 21 peserta dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok 1 survey ke SDN 1 Ngilo-ilo, kelompok 2 survey ke SDN 2 Ngilo-ilo, kelompok 3 survey ke SDN 3 Ngilo-ilo. Sehingga setiap satu SD terdapat 7 peserta KPM. Alhamdulillah saya mendapatkan tempat di SDN 3 Ngilo-ilo. Di SDN 3 Ngilo-ilo kami diberi amanat untuk membimbing anak-anak materi BTQ dan materi umum yang ada di SD. Berhubung kami yang bertugas di SDN 3 Ngilo-ilo terdiri dari tujuh anak (5 anak perempuan dan 2 anak cowok), maka setiap kelas dipegang satu anak kecuali yang 2 cowok memegang 1 kelas. Kemudian disini juga saya banyak belajar, bahwa menjadi guru SD jelas lebih banyak pahala, sebab tidak semudah mengkoordinir anak SMP dan SMA. Padahal siswa di SD 3 Ngilo-ilo ini

tidak sebanyak di kota-kota besar, di SD 3 Ngilo-ilo siswanya hanya 29 orang. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi SD 3 Ngilo-ilo ini sangat terbuka dengan kehadiran kami dan saya senang serta sangat bersyukur pernah mengenal mereka.

Kami juga melakukan kunjungan ke rumah bapak Sarengat dan ibu Kartini yang memiliki usaha pengolahan bubuk empon-empon menjadi jamu. Adapun jamu yang diproduksi yaitu temulawak, kunyit asem, beras kencur dan juga jahe. Kegiatan produksi jamu tidak setiap hari dilakukan, hanya dilakukan ketika ada pesanan. Sistem pemasaran jamu ini dilakukan melalui media online seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dll. Ibu Kartini juga bekerja sama dengan toko/warung kecil yang ada di Desa Ngilo-ilo dan sekitar dengan menitipkan jamu untuk dijual. Ketika tahap observasi banyak sekali pengetahuan terkait proses pengolahan bubuk empon-empon menjadi jamu tradisional. Jika dilihat dari UMKM di desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, yang perlu adanya pengembangan yaitu dari produksi jamu. Sehingga kami kelompok 15 multidisiplin mengambil program inti dari produksi jamu tersebut. Dalam proses pemroduksian jamu, aset yang perlu dikembangkan adalah pada tahap pemasaran yaitu dibagian kemasan jamu kurang menarik. Karena jamu masih dikemas dengan kemasan yang masih umum. Kami kelompok KPM berusaha mencari solusi untuk meningkatkan nilai jual dengan menawarkan inovasi untuk mengubah kemasan menjadi lebih menarik, serta menambah dengan menyediakan jamu siap minum.

Pembuatan inovasi jamu dalam kemasan dilakukan di posko KPM kelompok 15 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembuatan inovasi jamu dalam kemasan

diikuti oleh 21 peserta yang merupakan anggota KPM Multi Disiplin kelompok 15. Dari kegiatan ini sebagian besar peserta bisa melakukan produksi jamu dalam kemasan dan teknik pengemasan supaya menghasilkan produk yang berkualitas. Produk jamu tradisional BUMDES yang awalnya hanya dikemas dengan plastik klip dengan satu ukuran, maka dari itu kami berinovasi menggunakan kemasan sachet yang berukuran kecil. Hal tersebut kami lakukan dengan tujuan mempermudah konsumen dalam mengonsumsi produk bubuk jamu tradisional tersebut. Dengan kemasan sachet, konsumen dapat langsung menyeduh bubuk jamu tersebut menjadi minuman siap saji tanpa takut ketidaksesuaian takaran bubuk jamu, karena setiap sachet bubuk jamu yang kami sediakan sudah tepat dalam takarannya. Karena kemudahan yang kami tawarkan, di harapkan dapat lebih menarik konsumen untuk meningkatkan keputusannya dalam melakukan sebuah pembelian, sehingga dapat meningkatkan nilai jual bubuk jamu tradisional.

Di Minggu ke enam ini menurut saya hal yang paling berkesan adalah pada penutupan sekaligus perpisahan kami di desa Ngilo-ilo ini, Masyarakat desa Ngilo-ilo juga ikut meneteskan air mata ketika kita berpamitan dari desa ini, tidak lupa kami juga berterima kasih dan meminta maaf kepada masyarakat dan juga kepada tuan rumah posko KPM kelompok 15 multi disiplin. Sebelum kami meninggalkan desa Ngilo-ilo ini kami semua berpamitan kepada para perangkat desa dimana berkat beliau kami bisa melaksanakan KPM di desa Ngilo-ilo ini lancar tanpa ada halangan suatu apapun.

Selama 40 hari melaksanakan KPM di Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, saya mendapatkan begitu banyak pengalaman dan pelajaran yang sungguh luar biasa yang sebelumnya belum pernah

saya lakukan. Banyak cerita yang sudah kami lalui dalam KPM 2022 ini, juga begitu banyak suka duka sudah kami lalui. Suka bisa berkumpul dengan banyak teman, bersosialisasi, bertukar pikiran, dan bisa menjalin kebersamaan tanpa membedakan satu sama lain. Duka juga pernah kami lalui, terdapat konflik yang terjadi diantara kelompok kami karena perbedaan pikiran maupun keegoisan dari anggota kelompok kami. Namun hal itu menjadi pengalaman yang berarti dan bisa dijadikan pembelajaran hidup kedepan supaya kita lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi dengan banyak orang di lingkungan luar dan supaya kita bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru yang berbeda-beda sifat maupun pikiran.

Kami dari kelompok 15 Multi Disiplin banyak mendapatkan kesan tersendiri disana, disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung. Diantaranya kesan saya selama disana, saya mendapatkan ilmu-ilmu baru yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan. Masyarakat Desa Ngilo-ilo dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami. Awal saya sampai di desa Ngilo-ilo, saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana dan ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana. Kebaikan masyarakat sangat luar biasa kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman. Kami tinggal bersama keluarga Mbah kamituwo Imam, kami diperlakukan sangat baik dan kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri. Sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan

ketulusan. Semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah SWT. Kami juga berharap kepada masyarakat Desa Ngilo-ilo jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari Desa Ngilo-ilo. Terimalah kami kapan pun kami datang ke Desa Ngilo-ilo lagi.

Semoga mahasiswa KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo selanjutnya yang akan melaksanakan KPM di Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo pada tahun berikutnya bisa memberikan beberapa program sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Ngilo-ilo yang sudah dipaparkan dan bisa memberikan bantuan serta menyalurkan beberapa pemahaman sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Dan semoga KPM yang selanjutnya bisa memberikan manfaat yang lebih baik lagi dan semoga masyarakat Desa Ngilo-ilo lebih guyup rukun, makmur, dan sukses.

Terimakasih 40 harinya, terimakasih suka duka yang mengajarkan kami menjadi dewasa, dan terima kasih karena adanya perbedaan mengajarkan kita untuk saling menghargai dan mengerti satu sama lain. Teruntuk teman-teman KPM Multi Disiplin kelompok 15 terima kasih sudah menjadi bagian dari keluarga ku, singkat namun sayang, singkat namun sangat berarti, dan singkat namun penuh dengan kenangan. Setiap orang pasti memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing, akan ku pastikan setelah kita berpisah nanti akan ada setumpuk kerinduan yang sangat mendalam. Sampai jumpa kembali ketika kita sudah sukses.

Waktu Demi Waktu Yang Tak Bisa Terulang Kembali

(Zaiyana Nur 'Abidah)

Pada saat liburan semester 6, mahasiswa diagendakan untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang ditempatkan pada 5 kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Diantaranya kecamatan Slahung, Balong, Ngrayun, Sawoo, dan Sambit. Pada 5 kecamatan ini, terdapat 120 kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat dari IAIN Ponorogo yang di tugaskan di berbagai desa. Dalam satu desa terdapat satu kelompok atau juga dua kelompok. Pada tahun ini, kelompok dibagi menjadi dua yaitu kelompok mono disiplin dan multi disiplin. Dimana kelompok mono disiplin hanya beranggotakan satu jurusan dan kelompok multi disiplin beranggotakan dari semua jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Desa yang kami tempati berada di perbatasan antara Ponorogo dan Pacitan. Lebih dekat ke Pacitan daripada ke kecamatan Slahung. Di desa Ngilo-Ilo terdapat 3 dusun, diantaranya yaitu Dusun Suka Maju, Dusun Suka Makmur, dan Dusun Blimbing. Dan yang saya tempati yaitu di Dusun Blimbing.

Akses jalan yang sangat jauh dari perkotaan membuat warga jarang melakukan aktivitas di kota. Jalan yang terdapat disana sangat curam tetapi jalannya sudah di beton semua dan sebagian juga ada yang beton terbelah menjadi 2. Meskipun jalannya seperti itu, tidak membuat masyarakat menjadi putus asa untuk melakukan semua perkerjanya. Bahkan masih ada orang-orang yang sudah tua berjalan kaki menggondong rumput untuk makanan hewan ternak, menggondong kayu, dan juga menggondong belanjaan dari pasar menuju

ke rumahnya. Disana untuk toko bahan perlengkapan sangat jarang. Di dekat posko hanya ada 1 toko.

Ada juga di atas rumah yang saya dan teman-teman tempati itu ada rumah terpencil yang hanya ada 1 rumah terpencil yang ditempati seorang bapak dan 2 orang anaknya karena ibunya sudah meninggal dunia dan juga 9 rumah terpencil yang tempatnya ditengah-tengah hutan. Akses yang dilalui untuk sampai ke rumah warga yang terpencil tersebut juga lumayan sulit dan jalannya juga sepi yang melewati.

Problem atau fenomena yang telah saya temui disini yaitu adanya banyak bahan rempah-rempah yang terbuang tidak terpakai karena disini warga banyak yang mempunyai sendiri-sendiri di kebun. Disini harga bahan rempah-rempah juga relatif sangat murah karena dijual dengan harga yang rendah, akhirnya warga disini banyak yang membuang bahan rempah-rempahnya. Tetapi, akhirnya ada juga warga yang menggunakan bahan rempah-rempah dipakai untuk bubuk jamu yang siap untuk diminum.

Cuaca yang sedang kami dialami disini yaitu cuaca panas, hujan, dan juga mendung. Disini cuaca hujan hanya dua kali dan itupun hujannya tidak deras tetapi hanya gerimis saja. Tanah yang ada disini yaitu tanah kering sehingga membuat kulit menjadi gosong-gosong. Disanalah kehidupan sesungguhnya yang dialami, karena kekeluargaan disana bagus, saling membantu antar warga yang membutuhkan, banyak yang sholat berjamaah di masjid, warga selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan, dan masih ada kegiatan yang lainnya. Saya merasakan seperti ini, karena suasana di

pegunungan lebih enak daripada di dataran seperti di desa yang saya tempati.

Sebenarnya di desa yang terdapat di pegunungan ini, kehidupan memang kadang bisa enak kadang juga bisa tidak enak. kehidupan yang enak itu seperti ketika ada hajatan orang-orang pada bergantian untuk gotong royong, ketika acara yasinan berangkat bersama-sama dengan jalan kaki, dan juga kegiatan yang lainnya. Kehidupan yang tidak enakanya seperti saat musim kemarau kekurangan air untuk mandi dan juga mencuci pakaian.

Kegiatan awal yang dilakukan selama disini yaitu pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di balai desa Ngilo-ilo bersama kelompok KPM Mono Disiplin. Adapun undangan yang hadir juga banyak, seperti : bapak kepala desa, bapak kepala dusun, bapak Ketua Rukun Warga, bapak ketua Rukun Tetangga, sebagian warga, dan juga orang terhormat di desa.

Kemudian setelah acara pembukaan selesai, dilanjutkan silaturahmi dengan masyarakat terdekat. Silaturahmi dimulai dengan warga sekitar kemudian dilanjutkan di rumah ketua Rukun Tetangga, di rumah ketua Rukun Warga, di Rumah Ketua dusun, di rumah Bapak Modin, dan juga perangkat desa lainnya.

Kami juga tidak lupa untuk berziarah ke makam orangtua zaman dahulu yang dihormati di Dukuh Mojo dan juga ke makam warga sekitar yang sudah meninggal. Makamnya bertempat tidak jauh dari posko, kurang lebih hanya 500 meter saja.

Dihari-hari selanjutnya dilakukan senam bersama anak-anak kecil sekitar posko. Dan juga disini makan

makanan berbagai macam masakan, antara lain sayur sop sayur, oseng sawi, kering tempe, mie goreng, nasi goreng, sayur labu, oseng buncis, sayur terong, sambal terong, oseng pare, sayur bayam, sambal tahu kecap, urap, dan capcay. Masakan yang dimasak tidak hanya itu saja, tetapi juga ada masih banyak lagi. Dan juga memasak daging kambing dan daging sapi pada saat Idul Adha dimasak menjadi sate dan bumbu kecap. Pada saat menyate ditemani dengan karang taruna di Dukuh Blimbing.

Disini juga mengikuti kegiatan seperti pengajian dengan ibu-ibu pada malam jum'at pon dan juga malam jum'at kliwon. Selain itu juga ada arisan di Masjid Roudhotul Muftadi'in, arisan pemuda, arisan Rukun Warga, dan arisan Rukun Tetangga. Adat yang dilakukan pada saat arisan disini yaitu tidak hanya ada arisan saja, tetapi juga dilakukan tahlil bersama anggota arisan yang mengikuti arisan tersebut. Arisan yang diikuti kami tidak hanya satu atau dua kali saja, tetapi kami juga sudah beberapa kali mengikuti arisan dengan warga sekitar. Tidak hanya arisan saja, tetapi ketika ada hajatan orang meninggal, 7 bulanan bayi yang didalam kandungan, dan masih banyak lagi, anak laki-laki juga diundang untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Pada saat malam takbir idul Adha disini juga memasak buat makanan *pelangan* di masjid Roudhotul Muftadi'in, tetapi yang memasak tidak hanya satu rumah saja tetapi juga semua rumah warga sekitar juga mengumpulkan makan *pelangan* untuk ditukar pada saat di masjid. Dan juga pada saat hari raya idul adha, semua anggota kpm mengikuti kegiatan warga menyebelih kambing, memotong daging kambing, memasak daging kambing, dan juga membagi daging kambing ke warga sekitar.

Disini pada saat malam satu muharram juga membuat kopi,teh, ketela goreng dan juga menggoreng aneka makanan *sea food* yang diberikan untuk masjid karena disini kalau malam satu muharram biasanya warga tidak tidur untuk menunggu pagi hari tanggal satu muharram yang digunakan untuk berdzikir, bershalawat, tahlil bersama, dzikrul ghofilin bersama, dan juga kegiatan lainnya yang bermanfaat untuk warga sekitar.

Kami tidak hanya mengabdikan kepada masyarakat sekitar saja, tetapi juga mengabdikan kepada Sekolah Dasar terdekat, Taman Pendidikan Al Quran, Madrasah Diniyah, dan juga tempat pendidikan yang lainnya yang masih di Desa Ngilo-ilo. Kami mengabdikan di 3 Sekolah Dasar, 3 Taman Pendidikan Al-Quran, dan 1 Madrasah Diniyah.

Disela-sela kegiatan inti yang dilakukan disini, juga ada kegiatan penunjang yang dilakukan. Saya dan teman-teman pergi ke UMKM yang ada di Desa Ngilo-ilo seperti pembuatan topeng, pembuatan gamelan, pembuatan angklung, dan pembuatan *kepeng jaranan* yang dipakai bersama reog.

Pada saat Kuliah Pengabdian Masyarakat, kami juga mengikuti pembukaan lomba 17 Agustusan yang dilakukan di lapangan desa Ngilo-ilo. Pada saat pembukaan ada acara sambutan dari ketua karang taruna, kepala desa Ngilo-ilo, senam, dan juga acara yang lainnya. Lomba yang dilakukan pada acara ini yaitu lomba futsal dan lomba volly menggunakan bola plastik. Anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat juga ikut serta pada saat perlombaan berlangsung. Pada malam-malam terakhir lomba volly, juga diberi kupon undian yang bisa ditukar jika nomornya dipanggil oleh panitia. Hادiahnya tidak hanya satu atau dua saja, tetapi ada lebih dari 50 hadiah

dan hadiah pertamanya ada *magic com*. Maka dari itu, warga antusias melihat perlombaan tersebut dan juga menukarkan kuponnya bila diantara mereka ada yang beruntung.

Pada saat pelaksanaan program kerja utama, kami memperbaiki kemasan produk dari pembuat bubuk jamu siap minum dan juga kami membuat jamu yang siap diminum. Tetapi untuk pemesanannya bisa pesan terlebih dahulu untuk jamu siap minumannya karena tidak bisa bertahan lama dan sementara ini hanya bertahan kurang lebih dua hari atau 2x24 jam, tetapi untuk bubuk jamu yang sudah siap minum bisa bertahan sampai kurang lebih enam bulan jika tidak terkena sinar matahari secara langsung dan juga tidak terkena air karena ada campuran gula.

Karena jika bubuk jamu yang sudah siap minum terkena matahari secara langsung atau terkena air, maka bubuk tersebut akan mencair dan tidak bisa dipakai kembali karena teksturnya yang sudah berbeda dengan tekstur awalnya. Bu modin selain membuat bubuk jamu instan itu juga membuat serbuk rempah-rempah seperti : bubuk jahe, bubuk kunyit, bubuk kencur, bubuk temulawak, dan juga bubuk bumbu rempah-rempah yang lainnya. Bubuk jamu dan rempah-rempah ini dijual masih disekitar Desa Ngilo-Ilo saja, tetapi juga ada yang beli dari luar kota dengan cara produk nanti dikirim ke alamat tujuan. Bubuk jamu maupun rempah-rempah bisa di order dengan berbagai kemasan. Pada saat kami memperbaiki kemasan kemarin, paling kecil yang kami buat yaitu dua sendok makan yang bisa diminum diampur dengan segelas air, tetapi ada juga yang ukuran 150 gram, 500 gram, 1 kilo gram, bahkan ada yang sampai beberapa kilo gram. Untuk harga yang paling kecil 17 ribu itu bisa

diminum 6 kali, dan jika harga yang ukuran 150 gram dan seterusnya itu mempunyai harga sendiri-sendiri, karena lebih banyak memesannya akan mendapat potongan harga dari produsen.

Disini kami juga mendapat undangan pernikahan di tempat bapak ketua Rukun Warga, yang juga kami mengikuti mulai dari sebelum acara resepsi pernikahan sampai acara resepsi selesai. Di desa tersebut ketika ada acara hajatan ada banyak undangan yang hadir kurang lebih 1000 orang. Itupun belum yang sebelum acara resepsi sudah ada yang datang berbondong-bondong membawa beras, minyak goreng, gula, pisang, mie, bihun, dan juga barang bawaan yang lainnya. Tidak hanya bahan makanan yang mentah saja, tetapi ada juga yang memberi makanan yang sudah siap dimakan seperti krupuk, *jenang*, dan makanan siap makan lainnya.

Sebelum kami pulang dari sini, kami juga mengadakan Pengajian Akbar bersama Bapak KH. Tajul Mujahiddin, S. Ag., M.Pd.I. bertempat di Gedung Baru Nahdlatul Ulama di Dukuh Talang bersama Warga sekitar dan juga yang menjadi panitia yaitu anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 15 multi disiplin dan Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 14 mono disiplin. Pengajian dilihat oleh orang banyak yang hadir dari pelosok utara, selatan, timur, dan barat Desa Ngilo-ilo. Untuk konsumsi yang diberikan kepada yang melihat itu juga didapatkan dari seluruh ketua Rukun Tetangga di Desa Ngilo-ilo. Konsumsi yang dikumpulkan Ketua Rukun Tetangga ada 990 bungkus yang isinya air, roti, dan makanan basah lainnya.

Setelah acara pengajian selesai, besok lusa diadakan acara Festival Anak Nusantara yang diisi dengan acara

lomba mewarnai, lomba adzan, lomba menghafal surat pendek, lomba cerdas cermat, dan juga lomba estafet yang diadakan di lapangan. Lomba diadakan secara *indoor* dan *outdoor*. Lomba mewarnai, lomba adzan, lomba menghafal surat pendek, dan lomba cerdas cermat dilakukan didalam kelas atau *indoor*. Hadiah yang diberikan untuk peserta lomba yang mendapat juara sangatlah banyak, maka dari itu yang mengikuti lomba tersebut juga banyak. Adapun yang mengikuti lomba mewarnai 27 anak, lomba adzan 17 anak, lomba cerdas cermat 6 pasang anak, lomba menghafal surat pendek 17 anak, dan juga lomba estafet 11 kelompok yang berkelompok ada 5 anak.

Pada saat malam hari detik-detik sebelum pemulangan, kami beserta warga mengadakan momentum dengan membuat sate tahu, lontong, dan lain sebagainya. Yang mengikuti acara tidak hanya anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat dan pemuda saja, tetapi hampir semua warga sekitar mengikuti baik laki-laki atau perempuan yang masih kecil sampai yang sudah dewasa bahkan yang sudah berumah tangga.

Dilanjutkan pada saat malam terakhir, di desa mengadakan pembagian hadiah lomba, pementasan seni yang diikuti oleh masyarakat desa Ngilo-ilo dan juga sebagian dari anggota kuliah pengabdian masyarakat. Selain itu juga diadakan pentas musik yang disewa dari desa sebelah untuk memeriahkan acara pada malam hari. Acara dimulai habis isya atau sekitar pukul 19.00 dan selesai larut malam, karena pada saat setelah pembagian hadiah diguyur hujan yang sangat deras dan juga petir.

Pada dua hari terakhir, anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 15 Multi Disiplin bersilaturahmi

ke warga sekitar, bapak Kepala Desa, bapak Ketua Rukun Tetangga, bapak Ketua Rukun Warga, bapak Modin, dan orang terhormat lainnya untuk berpamitan pulang karena waktu yang ditugaskan telah selesai. Saya dibagikan berpamitan dengan bapak Sekretaris Desa sekaligus dengan memintakan surat pemulangan KPM yang terlambat karena masih ditugaskan di Desa Ngilo-Ilo. Surat tersebut ditujukan ke Pondok yang peraturannya harus pulang tepat waktu.

Untuk kelebihan yang dimiliki warga sekitar disini yaitu agama yang dimiliki sangat bagus daripada warga yang lainnya, karena dahulu banyaknya pemabuk minuman keras dan juga adanya judi di berbagai rumah. Dan untuk kekurangannya yaitu sebagian warga disini ada yang tidak bisa membaca, tidak bisa mendengar, belum mengenal banyak tentang ilmu pengetahuan, belum mengetahui sepenuhnya tentang sosial media, dan juga belum mengenal sepenuhnya tentang teknologi yang baru.

Kesan yang dapat saya sampaikan yaitu disini warga sangat berbahagia dan juga menyambut baik pada saat kami datang di desa Ngilo-Ilo ini, karena kami juga berperilaku baik dengan warga sekitar. Pada saat kami tinggal warga sekitar juga menangis karena ketika kami tinggal dusun tersebut menjadi sepi kembali.

Terima kasih untuk Desa Ngilo-Ilo yang memberi sejuta kenangan, meskipun hanya 41 hari, tetapi waktu itu sangat berharga untuk saya dan teman-teman yang dilalui di Desa Ngilo-Ilo. Tidak ada kata selain terima kasih yang sebanyak-banyaknya untuk Desa Ngilo-Ilo dengan semua warganya yang sangat baik pada saat memperlakukan kami disana.

40 HARI MENGUKIR KISAH BERSAMA ORANG-ORANG YANG HEBAT

(Rahma Fatikhatus Siyadah)

Sebelum saya bercerita tentang pengalaman saya KPM di Desa Ngilo-Ilo, izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Rahma Fatikhatus Siyadah, biasa dipanggil Rahma. Saya berasal dari Ngawi karena bapak saya berasal dari sana, tepatnya di Dusun Sulursewu, Desa Teguhan, Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Saat ini saya berumur 21 tahun. Sedikit cerita tentang saya, saya menempuh perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogi (IAIN Ponorogo) dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Alhamdulillah sampai saat ini saya menikmati jurusan yang saya ambil.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu proses pembelajaran dimana kita sebagai mahasiswa secara langsung mempraktikkan ilmu yang kita dapat kepada masyarakat. Pengabdian ini secara umum bertujuan untuk mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. KPM adalah kegiatan partisipasi mahasiswa KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kemudian tujuan khusus adanya kegiatan KPM ini adalah untuk melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu. Selain itu juga untuk memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan

Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di masyarakat.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun ini IAIN Ponorogo membagi KPM menjadi dua jenis, yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan mengabdikan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan mengabdikan di masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program inti KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu yang tidak mengharuskan sesuai dengan program studi yang diambil di bangku kuliah.

Selain KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin juga ada KPM Nusantara. KPM Nusantara merupakan suatu bentuk pengabdian yang penempatannya tidak hanya di daerah Ponorogo saja, namun tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Ada yang ditempatkan di Papua, Tulungagung, Madura, dan lain sebagainya. Dengan hal itu, pengalaman yang didapat pasti lebih banyak dan menantang.

Tahun ini IAIN Ponorogo menugaskan 2000 lebih mahasiswa untuk mengabdikan di masyarakat. Yang terbagi dalam kurang lebih 120 kelompok. Penempatan KPM tahun ini terbagi dalam 5 kecamatan, yakni Kecamatan Slahung, Ngrayun, Sawo, Bungkal, dan Sambit. Setelah pengumuman pembagian kelompok KPM, saya mendapatkan kelompok 15 Multi Disiplin yang berada di Kecamatan Slahung tepatnya di Desa Ngilo-ilo. Desa Ngilo-ilo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Petani adalah pekerjaan yang ditekuni oleh mayoritas

warga masyarakat Desa Ngilo-Ilo, meskipun begitu tidak dipungkiri warga masyarakat desa Ngilo-Ilo memiliki pekerjaan lainnya, diantaranya Pegawai Negeri Sipil dan sebagai UMKM berbasis *Home Industry*. Selain itu sebagian besar penduduknya juga memelihara ayam, sapi, kambing, dan hewan ternak lainnya.

Pembekalan KPM bersama kelompok yang didampingi oleh Ibu Berlin selaku Dosen Pembimbing Lapangan kami merupakan pertemuan kedua saya bersama keluarga baru yang nantinya akan menjalani hari-hari bersama selama 40 hari. Pertemuan kelompok yang pertama membahas mengenai penentuan ketua sekretaris, dan bendahara. Pertemuan selanjutnya kami membentuk devisie, diantaranya ada sie kegiatan, sie dokumentasi, sie perlengkapan, sie kesehatan, dan tak kalah penting sie permasakan. Saya sendiri ditunjuk sebagai koordinator sie kebersihan yang pasti nanti setiap harinya mengoprak-oprak anggota kelompok untuk bersih-bersih, membuat jadwal piket dan lainnya. Kurang lebih hanya 2 minggu persiapan KPM kami, mulai dari rutinan rapat untuk menyusun program kerja, dan survey ke lokasi KPM.

Tibalah pada hari Senin, 4 Juli 2022 kami melakukan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Pembukaan tidak hanya dilakukan di desa saja namun juga di kecamatan dan juga di kampus kebanggaan. Sebelumnya Irvan sebagai ketua kelompok 15 Multi Disiplin telah membagi beberapa diantara kami untuk mengikuti pembukaan di beberapa tempat tersebut. Pembukaan di Desa Ngilo-ilo dimulai kurang lebih pukul 10.00 dan diakhiri pukul 12.00. Setelah acara pembukaan kami seluruh peserta KPM 15 Multi Disiplin bergegas menuju posko tepatnya kediaman Bapak Imam yang menjabat sebagai kamituwo Dukuh Mojo, Dusun Blimbing, Desa

Ngilo-ilo. Setibanya di posko kami disambut hangat oleh beliau-beliau Bapak Imam sebagai kepala keluarga, Ibu Nurul sebagai istrinya, simbah yang merupakan ibu dari bapak Imam, dan putra putri beliau mbak Fatim dan Mas Hasyim.

Pada minggu pertama yang kami fokuskan adalah melakukan silaturahmi ke tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar posko KPM kami. Selain itu saya dan teman-teman sudah mulai mengikuti kegiatan rutinan masyarakat seperti arisan/yasinan ibu-ibu, arisan/yasinan pemuda, bahkan arisan/yasinan bapak-bapak. Dalam minggu pertama pula kami membuat jadwal memasak, jadwal piket harian posko dan sekitar, jadwal mengajar TPQ/madin, dan jadwal mengajar di Sekolah Dasar. Jadwal memasak dan bersih-bersih saya mendapatkan kelompok satu yang beranggotakan saya sendiri, Zaiyana, Diana, Atin, Yahya, dan Reza.

Untuk bidang pendidikan kami sepakat mengajar TPQ/madin dan Sekolah Dasar yang ada di Desa Ngilo-ilo. TPQ/madin yang kami ambil ada tiga yakni: TPQ Roudhotul Muhtadiin, TPQ Blimbing, dan Madin Suren. Saya sendiri mengajar di TPQ Roudhotul Muhtadiin setiap malam Ahad dan malam Senin bersama Nur Hayati. Masjid Roudhotul Muhtadiin ini dipimpin oleh bapak Kyai Muallif yang merupakan tokoh agama di Dukuh Mojo, Blimbing, Ngilo-ilo. Namun selama kami KPM di Desa Ngilo-ilo ini bapak Kyai Muallif memberikan sepenuhnya kepada kami untuk mengajar TPQ di Masjid Roudhotul Muhtadiin. Muridnya lumayan banyak karena anak-anak sangat antusias kalau yang mengajar kakak-kakak KPM. Untuk Sekolah Dasar kami dibagi pada 3 tempat yakni: SDN 1 Ngilo-ilo, SDN 2 Ngilo-ilo, dan SDN 3 Ngilo-ilo. Saya sendiri mengajar di SDN 2 Ngilo-ilo setiap hari Rabu dan Sabtu. Saya bersama Yahya, Diana, Lutfi, Rita, Zulfa, dan

Ainul diberi tugas mengajar Baca Tulis Al Quran (BTA) setiap hari Rabu dan Sabtu. Selain itu juga mengajar pramuka dihari Sabtu setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Pada hari Jum'at, 8 Agustus 2022 kami melakukan kegiatan Roan Akbar yang terbagi dalam 4 bagian, yakni: bersih-bersih masjid, memasak dan menyapu halaman depan, membersihkan kamar putrid an halaman belakang, dan membersihkan kamar mandi dan WC tuan rumah. Saya menjadi penanggung jawab kebersihan. Jadi saya setiap hari membuat jadwal piket harian dan setiap seminggu sekali mengadakan Ro'an Akbar (bersih-bersih akbar). Untuk Jum'at sorenya kami melakukan ziarah ke makam sesepuh yang ada di Desa Ngilo-ilo, sesepuh yang diziarahi yakni Mbah Djo Karso, Mbah Djo Linden, Mbah Mispan, dan Mbah Saifuddin. Alhamdulillah pada hari itu pula banyak diantara kami yang menunaikan puasa sunah Tarwiyah. Pada hari Sabtunya kami juga manunaikan Puasa Arofah dan bakda maghribnya kami mengikuti tahlil dan makan bersama di Masjid Roudhotul Muftadiin guna memperingati malam Hari Raya Idul Adha tahun 1443 H.

Pada minggu kedua sebagian dari kami mengikuti rutinan simaan Al Quran dari Pondok Pesantren Al Hasan di kediaman Bapak Kyai Muallif. Kegiatan tersebut dimulai bakda isya dan diakhiri sebelum asyar. Selain itu kami menemui momentum penting dalam Islam Yaitu Hari Raya Idul Adha yang bertepatan pada tanggal 10 Juli 2022. Tidak hanya mengikuti sholat idul adha saja, tetapi kami juga ikut serta membantu warga setempat untuk membagi daging kurban, dan dilanjutkan dengan acara bakar sate bersama pemuda di desa Ngilo-ilo. Pada minggu kedua juga kelompok kami mulai melakukan observasi ke berbagai UMKM yang ada di desa Ngilo-ilo,

seperti halnya pembuatan eblek, angklung, gendang, topeng bujang ganong dan produksi jamu tradisional.

Untuk menuju ke lokasi produksi jamu tradisional kami harus melewati medan yang cukup ekstrim. Pada waktu itu saya dibonceng oleh teman saya Rihadatul, ketika jalan menanjak motor yang kami naiki tiba-tiba ambruk mungkin karena Riha kaget setelah dipanggil oleh teman saya yang lain. Lalu kami terjatuh dan Rihadatul yang mengalami sedikit memar di pinggangnya.

Ketika kami observasi di berbagai UMKM kami mendapatkan ilmu yang berharga, dimulai dari pembuatan eblek dan angklung yang dibuat dari bambu lalu dianyam dibentuk seperti kuda, lalu di gambar dan di cat, untuk ukurannya ada dua macam yaitu kecil dan besar. Untuk UMKM pembuatan gendang dan topeng bujang ganong ini juga sangat banyak laba yang mereka dapatkan tetapi juga sebanding dengan tenaga yang mereka keluarkan, dimulai dari mencetak topeng, menghaluskan dan juga memberikan pernak pernik untuk topengnya. Pembuatan topeng ini berbahan dasar kayu dondong, sono dan kembang. Dari beberapa UMKM yang kami observasi kami memutuskan untuk mengambil program inti mengenai produksi jamu tradisional.

Pengembangan Nilai Jual Jamu Melalui Inovasi Kemasan Dan Produksi Minuman Siap Saji menjadi program inti yang kami kerjakan. Mengapa demikian, karena di Desa Ngilo-Ilo adalah salah satu daerah dataran tinggi di Ponorogo yang memiliki keunggulan sumber daya alam berupa rempah-rempah. Hal tersebut yang menjadikan warga masyarakat Desa Ngilo-Ilo memanfaatkan sumber daya tersebut menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual. Dengan begitu, memicu terbentuknya salah satu UMKM yang ada di desa Ngilo-Ilo sebagai *home industry* bubuk jamu tradisional BUMDES

(Badan Usaha Milik Desa) yang diproduksi di rumah Bapak Sarengat dan Ibu Kartin. Produksi jamu tradisional yang dikelola Bapak Sarengat masih sebatas pembuatan bubuknya saja belum pada produksi minuman siap saji. Untuk itu kami berinovasi untuk membuat minuman jamu siap saji. Selain itu kemasan yang digunakan Bapak Sarengat masih sederhana, kemudian kami mencoba untuk membuat Branding kemasannya.

Pada minggu keempat kami mulai mempersiapkan perlengkapan untuk branding Kemasan. Kami membuat Kemasan baru untuk jamu jahe, kunyit dan kencur sedangkan untuk jamu siap minum ada kunyit asem dan beras kencur. Untuk jamu serbuk bisa tahan 3 bulan sedangkan jamu siap minum hanya tahan 2 hari jika tidak dimasukkan ke pendingin. Setelah itu kami melakukan pemasaran terhadap produk hasil inovasi kami.

Setiap tahunnya pemuda Kaca Benggala dari Desa Ngilo-ilo mengadakan turnamen bola voly dan futsal untuk memperingati HUT RI ke 77. Pembukaan turnamen diadakan di Lapangan belakang SDN 2 Ngilo-ilo dan dimeriahkan dengan tari kombinasi senam dari ibu-ibu PKK, pemudi Desa Ngilo-ilo, mahasiswi KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Perlombaan dilaksanakan di lapangan Desa Ngilo-ilo. Mahasiswa KPM juga ikut berpartisipasi dalam perlombaan, untuk perlombaan voli dilaksanakan pada malam hari kurang lebih pukul 20.30-23.00. untuk perlombaan futsal dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 15.30-17.15. Dalam partisipasi ini dari mahasiswa KPM Alhamdulillah membuahkan hasil. Mahasiswi KPM 15 Multi mendapatkan juara harapan 1, sedangkan untuk mahasiswa KPM mendapat juara harapan 1 futsal.

Pada hari Ahad, 7 Agustus 2022 kami dari mahasiswa KPM IAIN Ponorogo mengadakan pengajian

akbar dan santunan anak yatim sekaligus acara penutupan KPM. Pelaksanaan acara ini kelompok KPM 15 Multi Disiplin berkoordinasi dengan kelompok 14 Mono Disiplin dan ranting NU yang ada di Desa Ngilo-ilo. Dalam pengajian ini kami mengundang mubaligh Bapak Tajul Mujahidin. Acara ini dibuka untuk umum dan dihadiri oleh seluruh warga desa Ngilo-ilo. Warga di desa ini kekeluargaannya sangatlah erat, misalnya untuk konsumsi jamaah pengajian keseluruhan dari warga setempat yang berkenan ingin bersedekah dan bahu membahu guna memperlancar acara ini. Ternyata acara seperti ini sudah menjadi tradisi sejak dulunya. Bahu membahu saling berpartisipasi dalam jalannya acara pengajian akbar dan santunan anak yatim sekaligus penutupan mahasiswa KPM di Desa Ngilo-ilo ini.

Dalam minggu kelima dan keenam kami disana sangatlah sibuk, karena kami melaksanakan program inti dan pengajian akbar. Selain itu juga akan mengadakan Festival anak Nusantara pada Selasa, 9 Agustus 2022 dan Rabu, 10 Agustus 2022. Alhamdulillah pada kesempatan acara Festival ini saya diberi amanah untuk menjadi Sekretaris yang diketuai oleh Yahya Syarifudin Asyadad. Festival ini diikuti oleh anak-anak dari TPA/TPQ/Madin/SD yang ada di Desa Ngilo-ilo. Perlombaan indoor dilaksanakan pada hari Selasa dengan jenis perlombaan yakni: lomba Hafalan Surat Pendek, Adzan, Mewarnai, dan Cerdas Cermat. Saya bersama Atin Sulalatin diberi amanah untuk menjadi juri Lomba Hafalan Surat Pendek. Selain perlombaan indoor diadakan pula lomba outdoor pada hari Rabunya. Lomba outdornya kami buat estafet yang meliputi: lari, gigit sendok, quis, ambil karet dengan sedotan, dan yang terakhir ambil air dengan bekas aqua kecil. Saya bersama

Anggi (mahasiswa dari KPM Mono Disiplin) menjadi penanggung jawab pos quis.

Festival yang diadakan dua hari ini sangat menyenangkan dan alhamdulillah dapat menghibur anak-anak. Kendala yang kami alami adalah sulitnya mengendalikan peserta lomba akhirnya semua panitia dikerahkan guna mengondisikan peserta lomba dan diberi instruksi memasuki ruang perlombaan masing-masing. Untuk penyerahan tropi, sertifikat dan hadiah perlombaan akan diberikan disaat penutupan turnamen "Kaca Benggala Cup Bola Volly dan Futsal". Dalam penutupan perlombaan ini dimeriahkan dengan tontonan reog pada sore harinya dan campur sari elektun pada malam harinya.

Tibalah saat pada akhir kami melaksanakan pengabdian. Jumat satu hari sebelum pulang ke kampung halaman masing-masing kami sowaan ke tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar posko. Saya sendiri sangat terharu ketika berpamitan dengan masyarakat disana. Tak jarang masyarakat yang merasakan kesedihan atas pamitan kami. Bahkan ketika hari H pamitan dengan Bapak Imam dan keluarga kami sangat sedih. Namun ya bagaimana lagi memang sudah seharusnya kami menyelesaikan pengabdian di Desa Ngilo-ilo yang permai. Semoga kami bisa tetap menjalin silaturahmi dengan Bapak Imam dan keluarga bahkan dengan masyarakat Desa Ngilo-ilo sampai kapanpun aamiin.

Dari berbagai kisah yang saya ceritakan diatas, dapat disimpulkan alasan judul essay saya yakni, "40 Hari Mengukir Kisah Bersama Orang-Orang yang Hebat" adalah disana saya menemukan berbagai macam karakter dari setiap orangnya. Berbagai macam kebaikan dan keahlian di bidangnya masing-masing. Dari situ saya belajar banyak pengalaman dari mereka yang dapat saya

ambil dan bahkan saya terapkan di pondok dan didaerah saya. Dari 21 teman saya, ada yang ahli bidang memasak, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, peribadahan, kebersihan, kepemimpinan, mengelola uang, mengelola waktu, bahkan ada yang ahli di bidang istiqomah dalam melakukan kebaikan. Syukur Alhamdulillah saya dipertemukan dengan mereka semua.

Dari keseluruhan cerita kami sela kurang lebih 40 hari melaksanakan KPM di Desa Ngilo-ilo, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti KPM ini, banyak suka dan duka yang kami lalui. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang luar biasa dan menjadi pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Saya berharap mudah mudahan Desa Ngilo-ilo menjadi desa yang lebih permai, mayarakatnya suka gotong royong, dan lebih maju lagi. Dan semoga kelompok 15 Muliti Dis

iplin selalu kompak meskipun KPM telah usai. Dari saya:

“Tentang yang sudah berlalu, cukupkan itu pada kenangan.

Manisnya, tanam diingatan hingga membahagiakan.

Sedihnya, kuburkan hingga menyuburkan. “

PEMBELAJARAN HIDUP BERMASYARAKAT MELALUI KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT

(Irvan Nur Prayoga)

Kuliah pengabdian masyarakat atau disingkat KPM adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh kampus IAIN Ponorogo sebagai bentuk perhatian pihak kampus untuk masyarakat umum. Selain itu tujuan dari kuliah pengabdian masyarakat ini yaitu untuk membiasakan dan mendidik mahasiswa IAIN Ponorogo untuk hidup bermasyarakat dan juga mengamalkan ilmu-ilmu yang di dapat ketika kuliah. Harapannya ketika nanti mahasiswa sudah lulus dan terjun kemasyarakat, dapat menghadapi dan dapat berbaur hidup bersama masyarakat yang mana kehidupan dimasyarakat itu berbeda-beda, mulai dari orangnya dan juga adat kebiasaannya.

Kuliah pengabdian masyarakat pada tahun ini dilakukan secara offline atau terjun langsung ke masyarakat. KPM dilakukan selama 40 hari mulai tanggal 4 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022. Dalam pelaksanaanya KPM dibagi menjadi 2 jenis yaitu KPM Mono disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono disiplin adalah KPM yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dalam lingkup 1 jurusan, sedangkan KPM Multi disiplin terdiri dari bermacam-macam jurusan IAIN Ponorogo yang dijadikan satu. KPM dilakukan oleh semua mahasiswa semester 6 IAIN Ponorogo yang berjumlah kurang lebih 2500 mahasiswa, yang mana itu terbagi dalam 120 kelompok dan setiap kelompok terdapat 20-25 mahasiswa.

Kuliah pengabdian masyarakat pada tahun ini dilaksanakan di lima kecamatan di Ponorogo bagian

selatan yang meliputi, Kecamatan Slahung, Bungkal, Sawo, Sambu dan Ngrayun. Dalam setiap kecamatan pelaksanaan KPM dilaksanakan di setiap desa di lima kecamatan tersebut, yang mana setiap desa di tempati oleh satu sampai tiga kelompok. Pada KPM tahun ini saya Irvan Nur Prayoga masuk kelompok 15 multi disiplin yang ditempatkan di Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Dukuh Mojosari RT/RW 02/01 Dusun Blimbing.

Desa Ngilo-ilo merupakan salah satu daerah dataran tinggi yang berada di Ponorogo bagian selatan, yang memiliki pemandangan indah dan sejuk, juga berbatasan langsung dengan Desa Tahunan Kecamatan Tegalombo kabupaten Pacitan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Balong di bagian utara desa. Desa ini memiliki keanekaragaman potensi dan budaya, meliputi potensi dalam sumber daya alam, sumber daya manusia, adat dll. Sumber daya alam yang terdapat di desa ini bersumber dari pertanian dan juga peternakan. Dalam hal pertanian para warga banyak yang mengembangkan tanaman rempah-rempah seperti jahe, kunyit, lengkuas, kencur, asem dll. Terdapat juga jagung dan mbili yang menjadi ciri khas dari Desa Ngilo-ilo. Selain itu dalam bidang peternakan juga banyak masyarakat yang memiliki peternakan pribadi mulai dari kambing, sapi dan juga lebah. Lebah di Desa Ngilo-ilo di ambil madunya dan menjadi komoditi unggulan desa. Terlepas dari itu masyarakat desa Ngilo-ilo juga menjunjung tinggi adat kebiasaan masyarakat jawa seperti selamatan dan juga pemilihan hari baik seperti dalam acara pernikahan. Tetapi masyarakat juga memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap agama., sehingga adat dan agama dapat seimbang.

Kelompok 15 multi disiplin terdiri dari dua puluh satu orang yang meliputi 16 perempuan dan 5 laki-laki. Dari ke dua puluh satu orang tersebut saya di beri amanah dan kepercayaan sebagai ketua dari kelompok 15, yang mana hal itu merupakan pengalaman baru dan menjadi tantangan buat saya. Karna kelompok 15 adalah kelompok multi disiplin, yaitu terdiri dari berbagai jurusan di IAIN Ponorogo yang dijadikan satu, membuat kami belum mengenal antara satu dengan yang lainnya. Didalam KPM ini kami membiasakan hidup bersama dan juga berusaha untuk saling mengenal agar terciptanya hubungan kekeluargaan antar anggota kelompok. Tentunya dalam proses perkenalan tersebut terdapat masalah yang terjadi mulai antar individu atau antar kelompok kecil dalam kelompok KPM 15. Tetapi hal itu tidak menghalangi kelompok kami untuk menjalin hubungan kekeluargaan kami, karna masalah tersebut adalah salah satu cara untuk mempererat hubungan kami, tentunya masalah-masalah yang timbul dapat di selesaikan dengan kebersamaan kami.

Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 40 hari yang terdiri dari 6 minggu terhitung sejak 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Pada hari senin tanggal 4 Juli menggawali KPM di Minggu pertama sekaligus hari pertama. Pada hari ini kami memulai kegiatan dengan pemberangkatan dari rumah masing- masing, kami bersepakat untuk bertemu di SPBU Dengok untuk melakukan pemberangkatan ketempat KPM secara serentak tetapi terkendala jarak dan waktu para anggota sehingga membuat pemberangkatan menjadi tidak tepat waktu , sehingga sampai di tempat KPM yang direncanakan sampai pada pukul 09.00 WIB molor menjadi 10.00 WIB. Kami mengagendakan sampai

di tempat KPM pukul 09.00 WIB karna ada agenda pembukaan kuliah pengabdian masyarakat bersama Kepala Desa dan juga tokoh masyarakat di Balai Desa Ngilo-ilo pukul 10.00 WIB. Harapannya sebelum para undangan datang di acara pembukaan, kami sudah selesai dan siap dalam mempersiapkan acara tersebut. Acara tersebut adalah acara yang berkolaborasi dengan pemerintah desa dan juga dengan kelompok 14 mono disiplin yang juga mengabdikan di Desa Ngilo-ilo. Karna itu merupakan acara pertama yang kami lakukan di Desa Ngilo-ilo sehingga kami berusaha melakukan sebaik mungkin agar kami dapat dipercaya desa dan masyarakat kedepannya. Tetapi akhirnya acara pembukaan tersebut dapat berjalan dengan lancar dengan kendala-kendala yang ada, seperti kemunduran acara dari waktu yang telah ditentukan yaitu 10.00 WIB dan akhirnya dimulai pada pukul 11.00 WIB dikarenakan beberapa hal.

Pada hari kedua sampai ke tujuh minggu pertama kami berfokus pada silaturahmi kepada para tokoh-tokoh masyarakat di daerah yang kami tempati dan juga kepada para masyarakat RT/RW 01/01 dan RT/RW 02/01 di Dusun Mojosari untuk meminta izin menempati tempat KPM dan juga meminta bimbingan selama kami melaksanakan KPM di Desa Ngilo-ilo. Untuk para tokoh yang kami datangi untuk silaturahmi diantaranya adalah ketua RT/RW 01/01 yaitu adalah Bapak Jairan, ketua RT/RW 02/01 Bapak Janji, ketua RW 01 Bapak Mesno, sekertaris desa Bapak Sutaji dan juga Bapak Mu'alif selaku tokoh agama di Dukuh Mojosari. Selain para tokoh masyarakat, kami juga silaturahmi kepada ketua pemuda di Dusun Mojosari yaitu Mas Sayyid Qosim. Hal itu kami lakukan, untuk membangun hubungan yang baik dengan para tokoh dan juga dengan

para pemuda, sehingga harapannya dapat mendukung kami dalam melaksanakan KPM baik dalam pelaksanaan program kerja dan juga hubungan kemasyarakatan. Kami juga bersilaturrohim kepada seluruh anggota masyarakat Dusun Mojosari dengan mendatangi satu persatu kerumahnya masing- masing. Hal itu bertujuan untuk mempererat hubungan kami dengan para masyarakat dan juga berkenalan dengan masyarakat.

Selain mendatangi para warga kami juga melakukan silaturrohim dalam suatu forum, yaitu ketika arisan RT dan juga pemuda yang dilakukan setiap satu lapan sekali. Arisan RT/RW 01/01 dilaksanakan malem Ahad dan RT/RW 02/01 dilaksanakan malem Jumat. Arisan Dusun Mojosari sedikit berbeda dengan arisan pada umumnya, yaitu di barengi dengan tahlil dan kirim do'a kepada para leluhur yang telah mendahului. Hal itu tentunya adalah kebiasaan yang baik dan positif yang seharusnya dapat dikembangkan dan dapat dilakukan oleh arisan-arisan yang lain. Ketika arisan kami diundang untuk mengikuti acara tersebut, guna melakukan sambutan. Sebagai ketua kelompok saya di tunjuk untuk melakukan sambutan tersebut, yang mana sambutan tersebut berisi ucapan terimakasih kami kepada masyarakat karna telah memberi izin kami untuk melakukan kuliah pengabdian masyarakat di wilayah Dusun Mojosari, dan juga meminta maaf apabila kami selama melaksanakan KPM terdapat kesalahan. Selain itu kami juga meminta bimbingan dan arahan kepada masyarakat selama kami melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Ketika arisan para pemuda, saya di tunjuk untuk memimpin tahlil sebagai perwakilan dari KPM. Hal itu merupakan pengalaman yang berharga untuk saya pribadi, karna seakan-akan saya diuji didepan masyarakat banyak. Hal itu tentunya

akan menjadi kesan dan juga pembelajaran untuk hidup bersama di masyarakat umum.

Pada minggu kedua, kami memulai untuk berkunjung ke tempat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di Desa Ngilo-ilo. kami mengunjungi tempat pembuatan eblek, topeng bujang ganong, gendang, gamelan dan juga ke pembuatan jamu tradisional. Eblek adalah alat untuk jaranan berupa kuda-kudaan, yang biasanya di pakai menari para penari jathil. Pemilik dari tempat pembuatan eblek tersebut adalah Bapak Thoko dan juga istrinya. Pembuatan eblek ini sudah di buat turun temurun olehkeluarga Bapak Thoko ini, yang mana sampai sekarang sudah sampai tiga generasi. Eblek ini sudah dimulai dari bapaknya Bapak Thoko dan sekarang sudah sampai kepada anaknya Bapak Thoko. Selain membuat *eblek* Bapak Thoko ini juga membuat angklung, yang merupakan alat musik tradisional. Angkulung ini biasanya juga digunakan untuk mengiringi seni tari reog. Dalam pembuatan angklung ini tidak sembarang orang bisa membuat, karna sulitnya mencari nada. Apabila salah sekali maka pembuatan angklung harus mengulang dari awal. Sehingga membuat pengrajin angkung ini spesial dan butuh keterampilan khusus, yang tidak bisa dilakukan sembarangan orang. Untuk pembuatan eblek Bapak Thoko menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, yaitu dengan membantu Bapak Thoko membantu membuat eblek. Untuk sistemnya, warga sekitar yang ingin membuat eblek dipersilahkan untuk membuat, kemudian Bapak Thoko membeli eblek yang telah di buat warga itu, untuk di beri warna dan hiasan. Jadi warga hanya membuat eblek berupa mentahan, kemudian pemberian warna dan juga hiasan dilakukan Bapak Thiko dan Istrinya. Untuk harga pembelian Bapak

Thoko berupa barang mentah yaitu Rp. 6000 sampai Rp. 10.000 tergantung besar kecilnya eblek yang dibuat. Untuk penjualan Bapak Thoko kepada para pembeli atau pengepul yaitu Rp. 16.000 sampai Rp. 50.000 tergantung bahan dan ukuran eblek. Untuk angkulung penjualan Bapak Thoko yaitu Rp. 50.000.

Selain pembuatan eblek, di Desa Ngilo-ilo juga terdapat tempat pengrajin ganongan dan juga gendang. Yang mana pengrajin dari ganongan dan juga gendang adalah Adik dari Bapak Thoko dan juga Anak dari beliau, yaitu Welly. Dalam hal ini pengrajin membuat ganongan dan kendang dilakukan dari bahan mentah. Kebanyakan pembuatannya dilakukan hanya pembentukan topeng, artinya pemberian warna dan rambut dilakukan oleh pengepul. Tetapi apabila menginginkan sampai jadi juga bisa. Untuk harga jualnya biasanya Rp. 20.000 per topeng untuk mentahan (belum diwarnai dan di kasih rambut), tetapi apabila topeng, gendang dan gamelan sudah siap pakai harganya mulai puluhan ribu sampai jutaan rupiah tergantung ukuran, bahan dan jenis barangnya.

Ada juga pembuatan jamu tradisional dari rempah-rempah seperti jahe, kunyit, kencur, temulawak dll yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Ngilo-ilo. Pembuatan jamu tradisional ini dilakukan oleh Ibu Kartin dan Bapak Sarengat, dibawah naungan BUMDES Desa Ngilo-ilo. secara garis besar ada dua jenis jamu yang di produksi di sini, yaitu jamu berupa serbuk dan juga jamu berupa instan. Jamu bubuk disini adalah jamu yang dibuat dari rempah-rempah seperti temulawak, kunyit, jahe, lengkuas, daun sirih dll yang telah dikeringkan kemudian di haluskan tanpa pemanis dan pengawet. Sedangkan jamu instan adalah jamu yang telah diolah menjadi serbuk dengan proses yang berbeda dan sudah dikasih

pemanis, sehingga siap diseduh. Untuk harga jamu ini bervariasi, tergantung jenis jamu dan ukurannya.

Di Desa Ngilo-ilo, selain UMKM juga terdapat jenjang pendidikan baik formal ataupun pendidikan keagamaan. Jenjang pendidikan formal, ada tiga Taman Kanak-kanak dan tiga Sekolah Dasar. Tiga sekolah Dasar tersebut adalah

1. SDN 1 Ngilo-ilo
2. SDN 2 Ngilo-ilo
3. SDN 3 Ngilo-ilo

Untuk pendidikan keagamaan, di Desa Ngilo terdapat 10 TPQ/TPA/Madin, yaitu:

1. Madin Kalijaga (SDN 1 Ngilo-ilo)
2. Madin Darussalam Suren
3. TPQ Al-Mukarommah Pasar
4. TPQ Assikhah Pengkol
5. TPQ Albarokah Baran
6. TPQ Nurul Iman Ngilo-ilo
7. TPQ Roudhotul Muhtadiin Mojosari
8. TPQ Al-Ikhlas Talang
9. TPQ Al-Fattah Blimbing
10. TPQ Nurul Iman Babak/Nur Hidayah

Dari semua jenjang pendidikan tersebut, kelompok 15 turut membantu dalam pelaksanaan pembelajarannya. Untuk jenjang pendidikan formal kami membantu semua sekolah dasar yang terdapat di Desa Ngilo-ilo. Kemudian untuk jenjang pendidikan keagamaan yang ada, kami membantu beberapa dari pendidikan yang ada, yaitu Madin Kalijaga (SDN 1 Ngilo-ilo), Madin Darussalam Suren, TPQ Roudhotul Muhtadiin Mojosari, TPQ Al-Ikhlas Talang dan TPQ Al-Fattah Blimbing.

Kami membantu di semua jenjang pendidikan tersebut, bertujuan untuk mengabdikan diri kepada generasi penerus bangsa, agar terciptanya generasi penerus yang berkualitas dan dapat membanggakan nusa, bangsa dan negara dan juga untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada pendidikan di Desa Ngilo-ilo. Kami membagi semua anggota kelompok 15 untuk terjun membantu di setiap jenjang pendidikan tergantung kebutuhan dari jenjang pendidikan tersebut. setiap jenjang pendidikan kami delegasikan anggota kelompok mulai dari 1 orang sampai 7 orang, yang mana jadwal masuk di setiap jenjang pendidikan tidak sama, ada yang satu minggu sekali ada yang enam hari dalam satu minggu.

Untuk minggu ketiga dan keempat, kami mulai untuk merancang program kerja inti kami. Tetapi dalam pelaksanaannya kami tidak meninggalkan pengabdian kami di jenjang pendidikan. Pada minggu ini kami berusaha untuk menemukan aset apa yang terdapat di Desa Ngilo-ilo yang dapat dikembangkan lagi, sehingga harapannya dapat membawa masyarakat lebih sejahtera lagi. Kami menemukan bahwa aset yang paling besar yang dimiliki Desa Ngilo-ilo adalah sumber daya alam berupa rempah-rempah. Dari aset yang ada, kami juga melihat terdapat pengembangan dari sumber daya alam tersebut, yaitu pembuatan jamu tradisional yang dilakukan Ibu Kartini. Tetapi dalam pengembangannya kami menemukan beberapa kelemahan, seperti pengemasan kurang menarik, belum ada merek dari produk dan pemasaran yang kurang efisien. Oleh karena itu pada minggu ketiga ini kami membuat rancangan terkait pengembangan jamu tradisional tersebut, guna meningkatkan penjualan dan ekonomi. Kemudian pada minggu keempat, kami

melaksanakan program yang telah kami rancang sebelumnya, yaitu mengembangkan produk jamu dari kekurangan-kerungan yang ada dari pengemasan, pemberian merek dan juga melakukan pemasaran yang lebih mudah dan efisien. Untuk mendukung program kerja kami tersebut, kami mendatangkan narasumber yang berasal dari Madiun. Narasumber tersebut juga merupakan produsen jamu yang sudah berpengalaman, namanya adalah Saudara Ektivandu Galang Wiguna. Tujuan kami mendatangkan narasumber tersebut adalah guna meningkatkan produksi jamu di Desa Ngilo-ilo dan juga menambah inovasi sehingga dapat membuat produksi jamu di Desa Ngilo-ilo lebih baik dan berkembang.

Pada minggu kelima dan keenam, kegiatan kami adalah ikut serta kepanitiaan Lomba dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia bersama dengan Karang Taruna Kaca Benggala dan Pemerintah Desa Ngilo-ilo. Dalam kegiatan tersebut terdapat tiga perlombaan yang dapat diikuti, yaitu lomba voly bola spons dan Futsal orang-orang dewasa, serta Festival Anak Nusantara (FAN) khusus untuk anak-anak. Lomba voly dan futsal diikuti oleh setiap perwakilan RT di Desa Ngilo-ilo. Sedangkan FAN di ikuti oleh anak-anak baik yang mengikuti TPQ/TPA/Madin ataupun tidak yang bedomisili di Desa Ngilo-ilo. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022 sampai 7 Agustus 2022.

Selain kegiatan lomba tersebut, di minggu keenam kami juga terdapat kegiatan Pengajian Umum dalam rangka santunan anak yatim dan penutupan KPM 2022 bersama dengan pengurus Ranting Nahdhotul Ulama' dan Pemerintah Desa Ngilo-ilo. Dalam acara pengajian

tersebut kami mengundang KH. Tajul Mujahidin dari Babadan Ponorogo untuk memberikan mauidzhoh hasanah dan pengetahuan kepada kita semua. Dengan adanya acara itu harapannya dapat membawa manfaat dan barokah kepada masyarakat Ngilo-ilo dan juga peserta KPM yang berada di Desa Ngilo-ilo.

Setelah acara demi acara kami lewati mulai dari pembukaan sampai penutupan, tiba akhirnya kami harus undur diri dari Desa Ngilo-ilo. Sebelum kami meninggalkan Desa Ngilo-ilo, kami berpamitan kepada para tokoh masyarakat di sekitar posko, seperti kepada ketua RT/RW 01/01 yaitu adalah Bapak Jairan, ketua RT/RW 02/01 Bapak Janji, ketua RW 01 Bapak Mesno, sekertaris desa Bapak Sutaji dan juga Bapak Mu'alif selaku tokoh agama di Dukuh Mojosari. Selain itu kami juga berpamitan kepada para warga dalam forum arisan. Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada warga yang telah memberikan kami kesempatan kepada kami untuk mengabdikan di tengah masyarakat Ngilo-ilo dan juga telah membimbing kami selama melakukan KPM, tidak lupa kami meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada warga Ngilo-ilo, apabila ada kesalahan yang kami sengaja ataupun tidak.

Dari uraian di atas, dapat saya simpulkan bahwa terdapat kekurangan-kekurangan dari segala sesuatu yang ada di Desa Ngilo-ilo. Kami berusaha bersama-sama memperbaiki dan menutupi kekurangan tersebut. Semoga dengan adanya KPM di Desa Ngilo-ilo ini dapat membawa barokah, manfaat serta membawa dampak positif bagi warga Ngilo-ilo.

Kesan yang paling berarti untuk saya pribadi adalah keramahan dari warga Desa Ngilo-ilo, yang mungkin tidak

bisa di temukan disetiap tempat. Karna Desa Ngilo-ilo adalah daerah pegunungan, sehingga udara yang terdapat di sana itu segar yang membuat saya betah untuk menetap disana. Harapan saya, suatu saat nanti saya bisa berkunjung dan ber silaturrohim lagi di Desa Ngilo-ilo, guna mempererat hubungan kekeluargaan antara masyarakat Desa Ngilo-ilo dengan angota KPM 15

Pelajaran Bermasyarakat Di Desa Ngilo-Ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

(Dewi Indriani)

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) menjadi salah satu bentuk kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. KPM bukanlah suatu kegiatan social namun berbentuk kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu padu secara aktif dalam melakukan proses pencarian penggalan potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Tahun ini Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk pertamakalinya setelah masa pandemic covid-19 pelaksanaan KPM dilakukan secara offline penuh.

Kelompok KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun ini kurang lebih berjumlah 120 kelompok dari 2500 mahasiswa. Untuk tahun ini jenis KPM dibagi menjadi 2 yaitu mono disiplin dan multi disiplin. KPM mono disiplin merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama dan merencanakan program KPM yang berbasis pada bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Sedangkan KPM multi disiplin merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Program

kerja utama yang dilakukan oleh KPM multi disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau potensi yang dimiliki masyarakat dan tidak harus sesuai dengan bidang keilmuan tertentu.

Pelaksanaan KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022 berlangsung mulai tanggal 04 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Kegiatan KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo bertempat di 5 Kecamatan yang berada di Ponorogo, diantaranya Slahung, Sambit, Sawoo, Bungkal, dan Ngrayun. Salah satu diantara desa yang ditempati yaitu desa Ngilo Ilo yang berada di Slahung dan ditempati oleh kelompok 14 dan 15. Desa Ngilo Ilo sendiri terdiri dari 3 dusun yaitu Blimbing, Suka Maju, dan Suka Makmur dengan 21 RT dan 3 RW. Di Desa Ngilo Ilo memiliki sumber daya alam yang melimpah berupa rempah-rempah. Saya tergabung dalam kelompok 15 yang di tempatkan di Dusun Blimbing RT 02 RW 01 Desa Ngilo Ilo. Kelompok 15 merupakan kelompok multi disiplin yang beranggotakan 21 mahasiswa, dimana anggota yang tergabung dari berbagai jurusan dengan isi kepala yang tentunya berbeda.

Tepat tanggal 27 Juni 2022, kami menuju Desa Ngilo Ilo dengan tujuan memberikan surat tugas dari kampus sekaligus survey lokasi KPM yang akan kami tempati selama satu bulan kedepan. Disana kami langsung menemui Kepala Desa yang sebelumnya sudah membuat janji untuk bertemu. Kami menjelaskan maksud dan tujuan datang kesana dan mengutarakan beberapa pertanyaan terkait Desa Ngilo Ilo yang akan kami tempati. Beliau banyak menjelaskan mengenai Desa Ngilo Ilo dan kami langsung diarahkan menuju calon posko yang akan ditempati selama satu bulan kedepan. Beliau juga mengizinkan kami untuk berkeliling desa untuk melihat

dan mengenal lingkungan Desa tersebut. Disana kami ditempatkan di kediaman Bapak Kamituwo atau Kepala Dusun. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh segenap keluarga.

Tiba pada tanggal 04 Juli 2022, kami kelompok 15 tiba di Desa Ngilo Ilo. Untuk mengawali kegiatan KPM kami melakukan pembukaan di Balai Desa Ngilo Ilo yang dihadiri oleh peserta KPM kelompok 14 dan 15, dosen pembimbing lapangan serta perangkat Desa Ngilo Ilo. Acara pembukaan ini menjadi awalan dan izin kami untuk menjadi bagian di Desa Ngilo Ilo selama satu bulan kedepan. Setelah acara pembukaan selesai masing masing dari kelompok kami menuju ke posko masing-masing. Tentunya hal pertama yang kami lakukan yaitu membersihkan dan menata lokasi yang kami tempati.

Hal yang kami lakukan pada dua minggu awal yaitu silaturahmi ke tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan diri kami serta meminta izin dan dukungan kepada masyarakat selama proses KPM berlangsung. Kami juga melakukan ziarah ke makam leluhur yang ada di Desa Ngilo Ilo. Dua minggu awal ini kami gunakan sebaik mungkin untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, orang baru, dan budaya baru. Banyak masyarakat yang datang ke posko untuk memberikan beberapa bahan makanan kepada kami. Kami sangat bersyukur masyarakat dapat memberikan dukungan kepada kami dan dapat menerima kami dengan tangan terbuka.

Bertepatan dengan bulan Dzulhijah dimana adanya momen idul adha, kami juga mengikuti seluruh rangkaian idul adha yang ada. Dimulai dari mengikuti takbir bersama di masjid, shalat ied, mengikuti penyembelihan

hewan kurban hingga membagikan daging kurban kepada masing-masing rumah. Belum genap 2 minggu kami disana sudah banyak yang bisa kami pelajari. Bagaimana saling gotong royong untuk tetap menjaga kerukunan, saling menghargai satu sama lain, saling menyapa ketika bertemu di jalan, dan banyak hal-hal kecil yang semakin merekatkan rasa kekeluargaan disana. Mungkin hal-hal tersebut sudah sedikit hilang di tempat asal kami. Kami diizinkan untuk bergabung dengan beberapa kegiatan masyarakat seperti arisan, yasinan, khataman, dan lainnya. Salah satu budaya yang patut dicontoh yaitu sebelum melakukan kegiatan-kegiatan tersebut diawali dengan tahlil dan do'a kemudian dilakukan acara inti serta sarasehan.

Memasuki minggu selanjutnya kami mulai melakukan pemetaan asset melalui diskusi dengan masyarakat. disini kami mulai memetakan beberapa program kerja yang dapat dijadikan sebagai program kerja inti dan program kerja penunjang. Banyak program kerja penunjang yang dapat kami ikuti seperti kegiatan masyarakat, mengajar di TPQ / madrasah diniyah, mengajar di sekolah dasar, mengadakan festival anak nusantara, dan pengajian. Di desa ngilo terdapat kurang lebih 8 madrasah diniyah / TPQ dan 3 SDN. Hal yang membuat miris yaitu ketika kami melakukan survey ke SDN yang ada di Desa Ngilo Ilo karena masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan yang ada di desa. Terbukti dengan masih kurangnya sarana prasarana, tenaga pendidik yang masih kurang. Namun hal ini juga menjadi maklum karena akses jalan yang harus dilewati juga cukup jauh dan menanjak dari Kabupaten. Sedangkan untuk pemetaan program kerja inti seperti UMKM dan buta huruf bagi orang tua. UMKM

yang terdapat di Desa Ngilo Ilo yaitu UMKM bubuk jamu tradisional, UMKM eblek, dan UMKM topeng.

Awalnya program kerja inti yang akan kami lakukan berupa pelatihan pengenalan huruf dan belajar baca tulis bagi para buta huruf, namun dengan berbagai pertimbangan yang ada kami menggugurkan niat itu. Karena mengingat singkatnya waktu kami di Desa tersebut dan tentunya untuk proses belajar seperti itu cukup memakan waktu yang lama. Hingga akhirnya kami mencoba melakukan survey ke beberapa UMKM yang ada dan kami memilih untuk menjadikan UMKM bubuk jamu tradisional menjadi program kerja inti kami. Karena setelah kami melakukan survey dan menyaksikan proses produksi bubuk jamu tradisional, kami menyimpulkan bahwa produksi bubuk jamu tradisional dalam menyajikan kemasan masih kurang menarik. Sehingga nilai jual serta keberadaannya masih kurang dikenal oleh masyarakat. Kami memutuskan untuk melakukan peningkatan nilai jual bubuk jamu tradisional melalui inovasi kemasan dan produksi bubuk jamu tradisional menjadi siap minum.

Bertepatan dengan menyongsong hari kemerdekaan kami juga dilibatkan dengan karang taruna yang ada untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ada. Dalam mengisi hari kemerdekaan diadakan lomba bola voli dan futsal. Disini beberapa dari kami juga dilibatkan untuk menjadi panitia dan lainnya menjadi pemain serta supporter. Dalam pelaksanaan lomba ini kami membuahkan hasil dengan mendapat juara harapan 1 pada futsal dan bola voli.

Pada dua minggu terakhir menjadi minggu-minggu yang cukup melelahkan bagi kami, karena dalam minggu-

minggu ini kami harus bisa menyelesaikan program kerja inti kami selain itu kami juga mempersiapkan untuk lomba festival anak nusantara dan pengajian. Untuk lomba festival anak nusantara kami melakukan kolaborasi dengan kelompok 14. Awalnya untuk pengadaan festival anak nusantara ini kami meragu karena memikirkan biaya yang dikerluarkan dan lain sebagainya. Namun, dengan keyakinan yang mantap akhirnya kami tetap melakukan kegiatan tersebut. Festival anak nusantara dengan tema “Menyapa Dunia Bersama Generasi Cinta Allah, Cinta Al-Qur’an, dan Cinta Rasul” merupakan kegiatan lomba untuk anak-anak yang berada di Desa Ngilo Ilo berusia 7 hingga 12 tahun dengan berbagai lomba yaitu lomba mewarnai, cerdas cermat, adzan, hafalan surat pendek, dan estafet. Antusias dan partisipasi anak-anak Desa Ngilo Ilo dalam mengikuti festival anak nusantara cukup tinggi terbukti dengan jumlah peserta lebih dari 100 anak. Hal tersebutlah yang menjadikan kami semangat dalam menjalankan kegiatan ini.

Banyak hal yang kami persiapkan disini agar sebisa mungkin membuat anak-anak merasa nyaman dan senang dalam mengikuti kegiatan yang kami laksanakan. Dari mulai membahas apa saja yang diperlukan dalam setiap cabang lomba, hadiah yang akan diberikan, hingga konsumsi untuk para peserta. Alhamdulillah untuk kegiatan festival anak nusantara ini kami mendapatkan dukungan dengan adanya al-Qur’an dari masyarakat luar dan iqra’ serta piala dari gerbang nusa yang menaungi kegiatan social-keagamaan yang ada di Desa Ngilo Ilo. Banyak sekali ilmu dan pengalaman baru yang kami dapatkan. Meskipun sesekali diantara kami mengalami perbedaan pendapat, namun hal tersebut dapat

menjadikan kami untuk berfikir dengan kepala dingin untuk dapat menghasilkan keputusan terbaik.

Pengajian umum merupakan sebuah agenda rutin yang berada di Desa Ngilo Ilo. Pengajian umum kali ini kami lakukan bersamaan dengan acara santunan yatiman serta sebaga acara penutup dan pamitan mahasiswa KPM yang berada di Desa Ngilo Ilo. pengajian umum ini disampaikan oleh Bapak K.H Tajul Mujahidin, S. ag. M. Pd. I dengan khidmat. Acara tersebut dibuka dengan bacaan tahlil dilanjutkan sambutan dan santunan yatiman. Tidak lupa pula perwakilan dari mahasiswa KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo menyampaikan rasa terimakasih kami dan izin pamit kepada masyarakat Desa Ngilo Ilo. masyarakat Desa Ngilo Ilo benar-benar memiliki rasa kekeluargaan yang sangat erta terbukti dengan sokongan konsumsi, tenaga, maupun biaya untuk terselenggaranya acara pengajian umum ini.

Tiba saat satu minggu terakhir kami melaksanakan KPM, sebelum pulang kami menyempatkan diri untuk bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat dan masyarakat. hal ini berguna sebagai izin pamit kami, penyampaian rasa terimakasih karena sudah diterima dan permohonan maaf kami. Sebagai momen penutupan lomba diadakan tontonan reog pada sore hari dan campur sari elektun dibarengi dengan penyerahan hadiah lomba festival anak nusantara. Pada acara ini menjadi momen terakhir kami bersama seluruh masyarakat di Desa Ngilo Ilo karena keesokannya kami akan pulan ke tempat asal masing-masing. Sayangnya alam kurang mendukung pada saat itu, hujan turun sehingga menyebabkan acara sempat terhenti dan beberapa masyarakat pulang ke rumah terlebih dahulu. Namun, acara tetap berlangsung meriah ketika hujan sudah reda.

Keesokan harinya menjadi hari terakhir kami berada di Desa Ngilo Ilo. Kami melakukan ziarah ke makam leluhur untuk kemudian pamit kepada bapak Imam dan keluarga. Tangis haru bercampur menjadi satu karena kami harus pamit meninggalkan rumah dan orang-orang baiknya. Banyak ucapan syukur yang kami ucapkan sudah dipertemukan dan mengenal keluarga bapak Imam dan keluarga. Disana kami benar-benar dianggap seperti putranya sendiri dan begitupun sebaliknya kami menganggap mereka sebagai keluarga kami. Banyak harapan kami untuk tetap bisa diberi kesempatan bersilaturahmi ke rumah bapak Imam kembali, kapanpun itu.

Selama kurang lebih 40 hari melaksanakan KPM di Desa Ngilo Ilo, saya mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat luar biasa. Banyak hal baru yang saya temukan, budaya baru, orang-orang baru dengan berbagai karakter. Banyak cerita yang sudah terukir selama 40 hari, baik suka maupun duka sudah terlewati. Dari 21 anak yang belum mengenal satu sama lain harus terpaksa berteduh dalam satu atap yang sama dengan orang baru dan lingkungan baru. Hingga akhirnya menjadikan kami merasa menemukan keluarga baru untuk saling menjaga, karena hanya satu sama lain dari kami yang saat itu dimiliki.

Banyak harapan baik yang tersemogakan untuk Desa Ngilo Ilo dan masyarakatnya. Semoga Desa Ngilo Ilo menjadi Desa yang lebih maju dari segi apapun serta masyarakatnya tetap guyub rukun. Dan apabila terlaksana KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo di Desa Ngilo Ilo kembali semoga dapat memberikan manfaat yang lebih untuk perkembangan Desa dan masyarakat.

Setiap masa ada orangnya dan setiap orang ada masanya. Dan mungkin masanya memang cukup sampai disini, namun selanjutnya izinkan kami ketika masih diberi kesempatan datang kembali untuk menyapa Ngilo Ilo. Terimakasih 40 harinya untuk semua cerita dan pengajarannya Ngilo Ilo.

Pembelajaran Tidak Terlupakan Kuliah Pengabdian Masyarakat Dalam Membentuk Rasa Kebersamaan Dan Bermasyarakat

(Muhammad Ainul Yaqin Suratno Putra)

Ini merupakan tulisan saya selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebelumnya izinkan saya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Muhammad Ainul Yaqin Suratno Putra dari kecil dipanggil dengan sebutan inul, saya lahir di Madiun tahun 2001 saat ini umur saya masih 20 tahun.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau dapat disebut Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu program kegiatan yang ada di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. KPM merupakan sebuah kegiatan penting yang harus dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab perguruan tinggi terhadap masyarakat. Hal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung mengabdikan ilmu untuk belajar dan bekerja sama dengan masyarakat secara langsung. Adapun tujuan dari KPM itu sendiri adalah memberikan pengalaman bagi mahasiswa serta mengembangkan aset atau SDM yang telah dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. KPM merupakan kegiatan yang tidak mudah bagi kami sebab kami harus cepat berbaur dengan masyarakat sebab waktu yang sangat singkat sekitar 40 hari, apalagi dari kampus tidak tersedia bantuan dana sehingga dana yang kami gunakan berasal dari iuran anggota kelompok.

Namun disamping itu semua, KPM yang kami laksanakan memberikan sebuah kenangan dan pembelajaran tersendiri yang sangat berarti dalam hidup kami. Banyak sekali kenangan yang kami rasakan, baik itu senang, canda tawa, kelelahan, kesedihan, dan bahkan hal

lainnya yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu serta ilmu yang bermanfaat untuk bermasyarakat yaitu modal ringan dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Dan hal inilah yang kami dapatkan, kami rasakan dan kami nikmati selama KPM berlangsung.

KPM yang berlangsung di tahun 2022 ini, IAIN menempatkan semua mahasiswa/mahasiswi Nya untuk terfokus dalam lingkup kabupaten ponorogo saja, yang tersebar di lima kecamatan yang ada di ponorogo diantaranya ada kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, Sawoo. Peserta yang mengikuti kegiatan KPM ini sangat lah banyak yang mana terbagi menjadi 120 kelompok yang ditempatkan di berbagai desa yang ada di lima kecamatan tersebut, setiap kelompok memiliki anggota yang berjumlah 19-23 mahasiswa / mahasiswi. Dan saya termasuk diantaranya, saya masuk dalam anggota KPM kelompok 15 dengan jumlah 5 laki-laki dan 16 perempuan, yang ditempatkan di Desa Ngilo-ilo. Desa ngilo-ilo merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan slahung kabupaten ponorogo, yang memiliki 3 dusun/dukuh, yaitu Dusun Mblimbing, Suka Maju dan Suka Makmur dari tiga dusun itu, kami ditempatkan di Dusun Mblimbing dan untuk tempat yang kami gunakan untuk menginap berada dirumah Mbah Wo Imam.

Banyak pengalaman dan pemahaman baru yang ku dapat selama kegiatan KPM dari teman – teman yang berbeda jurusan yang belum ku kenal sama sekali, yang tentunya pengalaman dan pemahaman itu belum saya peroleh sebelumnya. Walaupun saat di awal pertemuan kami seperti mementingkan diri sendiri/kurang respon, namun kenyataan disaat KPM berlangsung hal tersebut berubah menjadi persaudaraan yang erat, yang mana

kami saling bahu membahu untuk menyukseskan kegiatan yang kami lakukan selama KPM.

Pengalaman dan ilmu yang ku peroleh diperkuat dengan kepercayaan kedalam tim perlengkapan dan juga ketua sie kegiatan lomba festival anak nusantara, sebenarnya hal itu merupakan hal pertama bagi ku, namu aku sangat berterimakasih kepada semua anggota yang mengerti kondisiku dan membatu ku.

Tepat tanggal 4 juli kegiatan KPM dimulai, aku dan satu teman ku ikut upacara pembukaan KPM di kampus sebagai perwakilan dari kelompok 15. Setelah itu kami semua anggota kelompok 15 berkumpul di balai desa untuk melakukan upacara pembukaan KPM secara formal. Yang dihadiri oleh kepala desa berserta perangkatnya, sesepuh desa dan dosen pembimbing serta anggota KPM kelompok 14 dan 15. Pembukaan ini dilaksanakan sebagai bukti bahwa kami telah di terima oleh perangkat dan sesepuh di desa tersebut. Selesai upacara pembukaan kami berangkat menuju posko, yang kami tempati. Posko laki-laki dan perempuan berada dalam satu rumah namun terdapat ruangan dan kamar di bagian tengah bagi tuan rumah sehingga menjadi batas antara tempat tidur putra dan putri.

Diminggu pertama kegiatan KPM, kami gunakan untuk pengenalan dan beradaptasi terhadap lingkungan baru. Hal ini kami lakukan untuk bersilaturahmi ke rumah-rumah masyarakat sekitar. Guna mengenal satu sama lain dan mempereran hubungan KPM dengan masyarakat dan tak lupa kami meminta dukungan dalam melaksanakan progam kerja yang akan kami laksanakan, serta tak lupa untuk meminta arahan, bimbingan, kritik ataupun saran jikalau kami anggota KPM melakukan hal

yang kurang tepat baik dari perilaku, tutur kata dan lain sebagainya.

Di minggu yang kedua ini kami gunakan untuk mengetahui apa saja aset di desa ngilo-gilo yang nantinya kelompok kami kembangkan. Hal ini sesuai dengan tema KPM yang kami lakukan pada tahun ini dengan tema pengembangan asset yang ada di desa tempat KPM. Dimana tema ini memiliki tujuan melakukan pengembangan asset desa yang dapat kami lakukan untuk membantu dan dapat dipastikan akan terus berjalan meski kami telah selesai melaksanakan kegiatan KPM di desa tersebut. Dalam KPM tahun ini terdapat dua macam progam kerja yang harus kami laksanakan, yaitu progam inti (wajib) berupa pengembangan asset dan progam penunjang berupa kegiatan yang kami lakukan untuk mengisi waktu kami disana.

Di minggu inilah kami gunakan untuk melakukan survey ke berbagai UMKM di Desa Ngilo-ilo diantaranya ada pembuat emlek dan angklung, gendang dan topeng serta pengolahan jamu tradisional milik BUMDES (bumi desa). Setelah kami melakukan berbagai kunjungan survey terutama pada pembuatan jamu kelompok kami memutuskan untuk mengembangkan asset ini, sebab kurang menariknya kemasan yang digunakan sehingga nilai jual dan keberadaannya kurang dikenal dimasyarakat yang mengakibatkan kurangnya minat masyarakat. Hal ini sangatlah disayangkan mengingat bahwa ini merupakan asset desa yang sangat penting, tak lupa juga khasiat dari jamu itu sendiri. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kelompok kami terhadap produsen bubuk jamu milik BUMDES, menyatakan bahwa masyarakat kurang mengenal akan keberadaan bubuk jamu tradisional sehingga masyarakat kurang tertarik

untuk membeli yang mengakibatkan kurang puasnya nilai jual produk.

Setelah melakukan survey tersebutlah kami memutuskan untuk membuat inovasi kemasan dan produksi jamu tradisional siap minum. Yang dijadikan program kerja inti kelompok kami. Selain melakukan inovasi pengemasan bubuk jamu tradisional agar lebih menarik dan praktis, kami juga mendatangkan narasumber jamu tradisional siap minum dari Madiun, memberikan variasi baru sehingga dapat meningkatkan kepuasan konsumen yang berdampak pada meningkatnya nilai jual jamu tradisional.

Program kerja inti kami mulai dengan menentukan kemasan bubuk kekinian dan botol minuman praktis yang digunakan sebagai wadah yang tepat untuk jamu tradisional. Kami juga mendesain striker yang praktis dan menarik untuk kemasan yang akan kami gunakan di kedua produk dengan nama produk "Jamu Nusantara".

Selain program kerja inti diatas kami juga melakukan berbagai program penunjang lainnya. seperti membantu para pembimbing yang berada di TPQ / Madin di Desa Ngilo-ilo untuk membimbing ngaji, TPQ / Madin yang kelompok kami pegang diantaranya ada, TPQ di Mblimbing, Madin di Suren, Ngaji malam di Mojo, dan Ngaji malam di Talang. Pada bidang sosial dan kemasyarakatan kami banyak mengikuti kegiatan warga setempat, dari genduri, arisan rt, arisan remaja, khataman, menyembelih hewan kurban, berpartisipasi dalam lomba yang diadakan Karang Taruna Desa dan lain sebagainya, serta disaat ada kegiatan hajatan nikahan, kami anggota KPM juga diminta membantu dalam kegiatan, mulai dari membantu menjadi peladen saat

becekan acara nikahan hingga sebagai tamu undangan pada resepsi nikahan, dan juga mengiringi manten nikahan. Acara - acara ini memberikan kenangan dan manfaat yang berharga bagi kami.

Selain itu juga kami melakukan program penunjang di bidang pendidikan, di sekolah-sekolah yang berada di Desa Ngilo-ilo, yaitu di SD 1Ngilo-ilo, SD 2 Ngilo-ilo, dan SD 3 Ngilo-ilo. Kami membagi menjadi 3 kelompok di setiap sekolah, walaupun kami berasal dari berbagai jurusan bukan hanya pendidikan saja, maka kami saling bahu membahu satu sama lain agar dapat mengajar peserta didik dengan baik.

SDN 2 Ngilo-ilo merupakan tempat saya untuk mengabdikan diri untuk mengajar, setelah meminta berbincang serta meminta izin dari kepala sekolah, kami diberikan kesempatan untuk mengisi setiap kelas 1 sampai 6, di jam pembelajaran pertama dengan pelajaran baca tulis al-quran dan tampahan kepramukaan di hari sabtu. Sehingga kami membagi kelas, saya bergantian untuk mengajar antara kelas 3 dan kelas 4 disiap pertemuannya. Dan ini merupakan pengalaman yang sangat berharga sebab ini merupakan pertama kalinya bagi saya untuk langsung mengajar peserta didik.

Kegiatan penunjang lainnya yang kami laksanakan, mengadakan lomba Festival Anak Sholeh dengan tema "Menyapa Dunia Bersama Generasi Cinta Allah, Cinta Al Qur'an, dan Cinta Rasul". Ada 5 jenis perlombaan 4 di dalam ruangan dan 1 di luar ruangan diantaranya ada hafalan surat pendek, adzan, cerdas cermat, mewarnai dan estafet, yang dapat ikuti oleh peserta berdomisili di Desa Ngilo-ilo dengan usia maksimal 12 tahun. Waktu pelaksanaan lomba di hari Selasa 9 Agustus 2022 dan Rabu

10 Agustus 2022, tepatnya dimulai jam 14.00 sampai lomba berakhir. Atusias peserta mengikuti lomba sangatlah tinggi hal ini dapat dilihat dari peserta yang telah mendaftar serta saat pelaksanaan lomba berlangsung.

Devisi kegiatan merupakan devisi yang dipercayakan kepada saya, dalam devisi kegiatan saya berperan sebagai koordinator kegiatan, namun ini hal yang baru bagi saya sehingga saya lebih mengandalkan teman yang satu devisi dengan saya, sehingga saya lebih banyak belajar dari mereka semua, jika saja tanpa adanya bantuan dari mereka hal ini pasti tidak akan berjalan lebih baik. Hal yang pertama kami lakukan setelah pembagian adalah mengadakan perkumpulan untuk membahas lomba-lomba apa saja yang akan dilombakan, dan juga pembagian penanggung jawab di setiap cabang lomba. Di pertemuan selanjutnya kami membahas mengenai Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan juga tata tertip atau persyaratan perlombaan. Di pertemuan terakhir lebih kearah memantapkan terhadap semua kewajiban dari devisi kegiatan agar saat perlombaan dimulai lebih maksimal.

Pengumuman juara kami beritahukan secara langsung saat perlombaan berakhir dan untuk hadiahnya kami berikan pada hari Jum'at 12 Agustus 2022 bertepatan dengan acara pentas seni dan campur sari, disaat penyerahan hadiah ini terdapat hal yang tidak dapat aku lupakan yaitu saat penyerahan berlangsung hujan turun sehingga setelah penerimaan piala kami harus mengarahkan dan bahkan mencari pemenang lomba untuk memberikan sertifikat di derasnya hujan malam hari. Ucapan Alhamdulillah rasa syukur kehadirat Allah Swt kami haturkan, sebagai ungkapan akan

keberhasilan atas pelaksanaan lomba dan penyerahan hadiah dapat berjalan dengan semestinya.

Dari berbagai kegiatan program kerja yang telah kami laksanakan di sana selama KPM berlangsung pastinya memberikan hasil atau dampak terhadap kami peserta KPM dan masyarakat yang bersangkutan. Terutama pada proker kerja inti kami terhadap inovasi kemasan praktis bubuk dan siap minum, dengan adanya inovasi ini berdampak pada meningkatnya nilai jual produk jamu tradisional.

Kegiatan hari demi hari di setiap minggunya telah kami jalani bersama. pengajian umum merupakan acara yang paling tepat bagi kami kelompok 14 dan m15 IAIN Ponorogo, untuk melakukan acara penutupan serta berpamitan terhadap masyarakat telah menerima kami disana untuk melaksanakan kegiatan KPM. Pengajian yang berlangsung tersebut di isi oleh beliau Bapak KH. Tajul Mujahiddin, S.Ag. M. Pd.I. acara pengajian ini dibuka dengan doa, pembacaan tilawati Qur'an, sambutan – sambutan dari kepala desa, ketua NU Ngilo-ilo, dan perwakilan KPM IAIN Ponorogo yang disampaikan oleh saudara Irvan, selaku ketua KPM kelompok 15. Acara yang di selenggarakan di malam hari pada hari Minggu 7 Agustus 2022, Alhamdulillah dapat berjalan lancar dengan semestinnya.

Rasa syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan saya kesempatan untuk mengikuti kegiatan KPM bersama dengan anggota kelompok 15 yang ditempatkan di Desa Ngilo-ilo. Saya dapat bertemu dengan bermacam-macam orang yang berbeda – beda, adalah hal yang berharga bagi saya, sebab dengan adanya mereka saya dapat lebih mengembangkan diri saya,

menambah wawasan saya dalam berorganisasi, bermasyarakat. Melalui pengetahuan – pengetahuan baru, informasi baru, budaya yang berbeda dari apa yang saya miliki. Hal ini merupakan kenangan yang sangat berarti bagi saya dapat di tempatkan di anggota kelompok 15 serta dilingkungan masyarakat di desa Ngilo – ilo, terutama di tempat kami menetap tepatnya di Mojo dukuh mblimbing. Di tempatkan di lingkungan masyarakat ramah, baik, dan sangat menerima kehadiran kami serta teman – teman satu kelompok yang memiliki berbagai macam sifat dan karakter yang berbeda beda membuat saya belajar untuk dapat beradaptasi dengan berbagai perbedaan yang dimiliki, sehingga dapat membuat diri saya lebih bersikap menghargai pendapat, masukkan, tingkah laku perbuatan dan setiap keputusan anggota kelompok. Saya merasa sangat bersyukur telah di pertemukan dengan mereka semua sehingga dapat membuat saya lebih dan lebih baik lagi. Meskipun saya dan mereka bersama selama 40 hari, namun ini merupakan kenangan terindah yang amat sangat berarti dan melekat bagi kehidupan saya. Dengan adanya KPM inilah saya mendapat anggota yang bukan hanya sekedar rekan KPM, namun saya mendapat anggota keluarga yang baru yang amat sangat berharga.

Aku berharap apa yang telah kami lakukan di Desa Ngilo-ilo dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk kami namun juga bagi warga masyarakat terutama terhadap UMKM di Desa Ngilo-ilo. Harapan ku yang sangat penting semoga kita semua baik dari masyarakat Desa Ngilo-ilo dan juga teman – teman KPM dapat tetap menjalin silaturahmi dengan baik dan semoga dapat dipertemukan dalam suatu waktu yang diberkahi Allah.

Hal yang paling berkesan dalam KPM ini adalah kita dapat saling menghargai perbedaan dari segi apapun, sebab menghargai perbedaan merupakan bentuk “kebersamaan dan bermasyarakat”

Memaknai Terbentuknya Pengetahuan, Pengalaman, Dan Keluarga Baru Di Kuliah Pengabdian Masyarakat

(Miftakhul Jannah)

Peran mahasiswa adalah sebagai agen of change bagi masyarakat dan sebagai ujung tombak nya masyarakat. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah tugas akhir di setiap perguruan tinggi, baik itu Universitas umum maupun Universitas Islam. KPM adalah suatu bentuk pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang dihadapi sebuah lokasi pengabdian. Kuliah Pengabdian Masyarakat juga dapat diartikan sebagai kegiatan mahasiswa dalam bentuk pengabdian seorang mahasiswa di lingkungan masyarakat yang dianggap masih memerlukan perhatian khusus dalam berbagai berbagai bidang antara lain, pendidikan, ekonomi, budaya, agama, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, mahasiswa harus mengimplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk membuat lokasi yang menjadi sasaran pengabdian menjadi lebih baik.

Dalam sebuah kuliah pengabdian, seluruh mahasiswa di bagi menjadi beberapa kelompok dalam jumlah besar dengan kisaran 20-22 mahasiswa dalam 1 kelompok. Setiap kelompok ditempatkan pada kabupaten Ponorogo bagian selatan yang berada di perbatasan kabupaten Pacitan. Adapun lokasi lebih spesifikasinya di tempatkan pada 5 kecamatan antara lain, Bungkal, Slahung, Sawo, Sambit, dan Ngrayun.

Kelompok kami KPM 15 multi disiplin di tempatkan kecamatan Slahung tepatnya di desa Ngilo-Ngilo bagian

atas. Pada desa ini kami bermukim di rumah pak Imam yang merupakan salah satu warga yang di sanjung dan menjadi sesepuh di desa Ngilo-Ilo Warga desa di sini memiliki pribadi yang ramah dan dermawan. Setiap warga yang ditemui di sepanjang jalan menyambut antusias mahasiswa KPM 15 dengan sapaan dan ucapan selamat datang.

Pembukaan KPM ini di laksanakan di 3 lokasi yaitu kampus dengan delegasi 2 orang, Kecamatan dengan delegasi 1 orang, dan sisanya melakukan pembukaan di balai desa. Pembukaan ini di lakukan secara gabungan bersama KPM 14 Mono Disiplin yang ada di desa ini guna meminimalisir waktu dan dana yang di keluarkan.

Selain itu, warga sekitar juga tak bosan-bosan memberikan beberapa makanan baik dalam bentuk makanan mentah maupun makanan matang. Adapun makanan yang kerap di berikan kepada kami adalah pisang, lebah olahan, sayur mentah, dan lain-lain.

Desa Ngilo-Ilo merupakan Desa yang terkenal dengan desa yang kaya akan lebah madu, rempah-rempah dan umbi-umbian. Keistimewaan yang terdapat dalam desa ini di manfaatkan sebagai pengembangan UMKM oleh penduduk Desa Ngilo-Ilo. Salah satunya yatu produk jamu rempah-rempah dan tepung dari tanaman Mbili. Tanaman Mbili merupakan tanaman yang serupa dengan talas dan sejenisnya. Berbuah di dalam tanah dengan tanaman merambat. Sedangkan rempah-rempah yang terkenal sebagai produk jamu antara lain kunyit, jahe, kencur, temulawak, dan asem.

Desa Ngilo-Ilo termasuk desa yang kental akan aspek keagamaannya. Warga desa ini senantiasa

melakukan kegiatan keagamaan secara rutin minimal 1 Minggu 2x. Dalam hal ini keagamaan yang dilakukan antara lain tahlilan pemuda, yasinan pemudi, arisan disertai tahlilan.

Sementara itu, problem yang terdapat dalam Desa ini mengacu pada aspek pendidikan dan keterbelakangan mental. Adanya sebagian orang yang mengalami keterbelakangan mental menjadi pengahambat berhasilnya sebuah pendidikan. Hal itu perlu adanya bimbingan khusus terhadap seorang yang mengalami keterbelakangan mental.

Pada paragraf ini saya akan menceritakan kegiatan yang saya lakukan selama KPM berlangsung dalam kurun waktu 42 hari.

Pada minggu pertama ini, anggota KPM 15 masih dalam tahap pengenalan dan adaptasi lingkungan baru di wilayah Desa Ngilo-Ilo. Kegiatan yang dilakukan antara lain ziarah makam sesepuh Desa Ngilo-Ilo bersama Mbah Wo Imam selaku tuan rumah yang menjadi tempat tinggal anggota KPM 15 selama melakukan pengabdian. Ziarah ini dilakukan guna mengirimkan doa serta menghormati keberadaan sesepuh Desa yang telah tiada dan meminta restu akan kelancaran kegiatan KPM yang akan dilaksanakan.

Dalam proses pengenalan ini, kami melakukan sowan atau kunjungan kepada warga sekitar dan Babat Desa (warga yang memiliki pengaruh terhadap Desa Ngilo-Ilo). Kegiatan ini dilakukan guna memperkenalkan keberadaan KPM 15 yang akan mengikuti seluruh kegiatan Desa Ngilo-Ilo dan mengembangkan aset yang ada di desa ini. Selain itu sowan ini juga dilakukan sebagai

sarana penyambung silaturahmi antar mahasiswa KPM dan warga sekitar.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pendekatan terhadap anak-anak di sekitar posko KPM. Pendekatan yang dilakukan terhadap anak kecil adalah dengan menggelar acara senam pagi dan sharing bersama antara kami dan bocil.

Selanjutnya masih di minggu pertama, kami KPM 15 melakukan survei terhadap adanya Madin dan TPQ di wilayah Ngilo-Ilo sekaligus melakukan tembusan untuk menawarkan bantuan sebagai tenaga pendidik. Adapun sarana pembelajaran agama di Desa Ngilo-Ilo terdiri dari 2 Madin dan 8 TPQ. Untuk prosedur pembelajaran per hari seluruh mahasiswa di bagi menjadi beberapa kelompok untuk memulai program pelajaran keagamaan melalui Madin dan TPQ.

Istimewanya, KPM kali ini datang di bersamaan dengan bulan Idul Adha. Pada rangkaian acara Idul Adha, dilakukan berbagai kegiatan salah satunya doa bersama dan takbiran yang diselenggarakan di masji Raudhatul Muhtadi'in. Acara yang di hadiri oleh seluruh warga Dukuh Mojo dan KPM 15 tersebut berjalan secara khitmat.

Hari berikutnya, berhubung saya sedang udzur saya pribadi tidak mengikuti sholat id. Maka dari itu kami sebagian yang tidak sholat id melaksanakan roan akbar seluruh bagian posko 15. Sedangkan anggota KPM lainnya melaksanakan sholat id di masjid.

Selanjutnya seluruh anggota KPM 15 putra ikut serta dalam proses penyembelihan hewan kurban dan pembagian daging kurban kepada warga sekitar.

Sementara itu, anggota KPM putri ikut serta dalam proses masak daging akbar sebagai makan siang para warga yang berkecimpung dalam proses kurbanan.

Karena banyaknya daging kurban yang didapatkan dari berbagai wilayah, KPM 15 mengadakan acara pertemuan dengan pemuda Desa Ngilo-Ilo dengan agenda bakar-bakar daging kurban. Acara ini diikuti oleh puluhan pemuda dan pemudi serta seluruh anggota KPM 15 di 3 lokasi, yakni rumah mbak Lina (salah satu pemudi), posko KPM 15, dan masjid Raudhatul Muftadi'in.

Pada minggu kedua ini, kegiatan pengabdian mulai tersusun padat. Kami KPM 15 mengunjungi rumah produksi kesenian yang tersebar di Desa Ngilo-Ilo. Adapun UMKM yang tersebar adalah UMKM Eblek jathil, topeng Bujang Ganong, angklung, gamelan, dan gendang.

Pada kunjungan pertama berada pada rumah produksi Eblek dan angklung. Eblek adalah sebuah anyaman berbentuk kuda lumping yang digunakan sebagai alat utama tarian Jathil pengiring Reog. Disana kami belajar banyak hal terkait proses pembuatan Eblek, mulai dari sharing seputar pembuatan Eblek dari bahan mentah, melukis di atas Eblek, ngeblok warna, dan sebagainya. Eblek sendiri terdiri dari berbagai ukuran, yaitu mini, medium, dan jumbo. Berhubung bulan Suro akan tiba, pesanan Eblek dari berbagai tempat sempat membeludak. Akan tetapi, karena rumah produksi yang telah memiliki beberapa koneksi bantuan mempermudah proses produksi dan distribusi.

Kunjungan kedua berada pada rumah produksi topeng Bujang Ganong dan alat musik khas Jawa yaitu gendang dan gamelan. Disana kami belajar banyak hal

dalam proses produksi topeng Bujang Ganong mulai dari memotong kayu, menggambar sketsa, membentuk topeng, mengamplas topeng, dan lain-lain. Bahan dasar dari topeng tersebut adalah kayu Sengon karena dianggap sebagai bahan baku yang lunak dan murah.

Kegiatan selanjutnya adalah survei SDN yang tersebar di Desa Ngilo-Ilo. Terdapat 3 SD yang menjadi sasaran KPM 15, antara lain SDN 1, SDN 2, dan SDN 3. Dari anggota KPM 15 yang sebanyak 21 orang di bagi rata menjadi 3 kelompok kecil yang nantinya akan menempati SD bagiannya masing-masing.

Pada kesempatan kali ini, saya mendapatkan SDN 3 yang berlokasi di Dusun Blimbing dengan akses jalan yang lumayan ekstrem sebagai tempat kita membantu menyalurkan ilmu pengetahuan. SDN ini memiliki total keseluruhan 27 murid dengan 10 guru. Terbilang sedikit dengan ukuran SD yang sudah memiliki title negeri. Akan tetapi, dari SD ini terlahir murid-murid cerdas dan berprestasi salah satunya pada kompetisi menganyam yang telah sampai di tingkat provinsi.

Selain membantu dalam bidang pendidikan formal, kami turut serta dalam membantu proses persiapan lomba menganyam tingkat provinsi. Anyaman yang dikompetisi kan menggunakan kain perca sebagai bahan dasarnya. Bentuk yang di gunakan adalah membuat tas dari anyaman kain. Kompetisi dilakukan secara online dengan mengirimkan video pembuatan anyaman.

Dalam proses pengajaran, kami di mintai tolong untuk mengembangkan pendidikan agama dan pramuka. Maka dari itu, setiap kelas yang kami isi setidaknya harus ada unsur Agama yang di selipkanselipkan dalam

mengajar. Saya pribadi memegang kelas 2 yang beranggotakan 9 siswa. Kami tidak setiap hari pergi mengajar di SDN ini, hanya mengambil 3 hari dalam seminggu. Hal ini dikarenakan kegiatan ini hanya merupakan salah satu program penunjukan KPM 15 disamping program utama kami.

Di kegiatan pramuka, kami lebih memfokuskan pada pembekalan PBB (Pelatihan Baris Berbaris) kepada murid-murid SDN 3 karena sampai saat ini belum pernah diberi pengajaran PBB. Hal itu mengakibatkan sulitnya pembiasaan berbaris ketika upacara bendera apalagi yang bertugas sebagai petugas upacara.

Pada minggu ini, kami lebih fokus terhadap kegiatan masyarakat yang mana bertujuan untuk mendekatkan diri dan menyambung silaturahmi. Adapun kegiatannya antara lain yasinan, arisan, dan kerja bakti. Arisan disini dilaksanakan di rumah warga sekitar yang merupakan tuan rumah pada saat itu. Arisan dilakukan seminggu sekali tiap jenisnya. Ada arisan pemuda dan arisan Ibu-ibu.

Pada arisan pemuda, semua anggota KPM 15 ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan di dalamnya kecuali arisannya. Kami ikut yasinan, tahlilan, pendekatan, dan makan-makan. Sedangkan pada arisan ibu-ibu, anggota KPM yang berpartisipasi adalah perempuan saja.

Pada acara selanjutnya, kami anggota KPM 15 juga turut berpartisipasi dalam proses hajatan ketua pemuda Desa Ngilo-Ilo. Kami turut hadir dalam acara pra pernikahan, proses pernikahan, dan pasca pernikahan. Dalam acara pra pernikahan kami di mintai tolong untuk

membantu persiapan pernikahan mulai dari aspek konsumsi, printilan, pengenalan, dan lain-lain. Di proses pernikahan, kami KPM putri berperan langsung sebagai bridesmaid acara akad nikah di kediaman pengantin putri (Mbak Lina). Setelah acara akad dilaksanakan, kami KPM 15 menghadiri acara resepsi sebagai tamu, dan bukan rewang. Terakhir, untuk acara pasca pernikahan, kami di undang untuk mayoran bersama sebagai ucapan terima kasih atas kelancaran acara berlangsung berkat bantuan dari KPM 15.

Kegiatan yang kami lakukan pada minggu ini selain pendekatan terhadap warga sekitar, kami juga mengembangkan pendidikan agama melalui Madin dan TPQ yang terdapat di Desa Ngilo-Ilo. Setelah beberapa survei yang kami lakukan, terdapat 3 Madin dan 8 TPQ yang mana kelompok kami memegang 2 Madin dan 5 TPQ dan sisanya di ambil alih oleh kelompok KPM 14 yang bermukim di rumah pak Lurah.

Saya pribadi bertugas membantu pendidikan keagamaan di wilayah Blimbing di masjid bawah SDN 3. Pengajaran pada TPQ ini tidak setiap hari berlangsung, hanya berlangsung selama 2 hari dalam 1 minggu yaitu hari Sabtu dan Minggu. Dari pengamatan yang saya lakukan selama mengajar di TPQ tersebut adalah kebanyakan dari anak-anak yang mengaji di sana masih dalam kategori balita. Maknanya usaha yang kami lakukan dalam mengajar juga harus ekstra full sabar. Banyak yang belum tau dan mengerti cara membaca dan menulis huruf hijaiyah. Pembelajarannya dari pihak TPQ sendiri memang sudah bagus, hanya saja kurang pembiasaan yang lebih konsisten. Pelajaran yang ditekankan pada TPQ ini juga masih seputar sorogan dan hafalan Al-Qur'an.

Pada minggu keempat ini, kegiatan yang dilakukan adalah memfokuskan program kerja inti KPM 15. Setelah mengenal Desa Ngilo-Ilo lebih jauh, kami menemukan beberapa aset yang cocok dijadikan program inti pada pengabdian kali ini. Banyak aset terpendam yang ternyata mampu mengangkat derajat perekonomian di desa ini. Adapun beberapa aset tersebut antara lain umbi-umbian, rempah-rempah, madu, dan asem Jawa.

Dari pantauan yang telah kami lakukan, pandangan KPM 15 tertuju pada aset rempah-rempah yang mana disepakati sebagai program kerja inti. Hal ini dikarenakan desa ini merupakan salah satu desa penghasil rempah-rempah terbesar di Ponorogo. Banyaknya lahan dan tanaman yang digunakan warga dalam menghasilkan rempah-rempah, dinilai dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat.

Munculnya rumah-rumah produksi jamu di Desa Ngilo-Ilo, menarik perhatian BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) untuk mengembangkan produksi lebih jauh. Oleh karena itu, pengolahan jamu tradisional menjadi salah satu UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang dimiliki oleh Desa Ngilo-ilo yang berada di bawah naungan BUMDes. Banyaknya rumah produksi jamu ini, menarik perhatian KPM 15 untuk berkunjung dan melakukan survei terkait sejauh mana produksi jamu ini berjalan. Dari tinjauan lapangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan antara lain : produksi rempah-rempah basah diperoleh dari pribadi (milik sendiri) dan warga sekitar (setoran), pembuatan jamu lokal dilakukan dengan cara campuran (tradisional dan modern), pengemasan masih tergolong manual dan sederhana, penjualannya masih dalam sektor kecil.

Dari permasalahan yang telah ditemukan, KPM 15 mengambil pengembangan branding kemasan dan produksi bubuk jamu tradisional siap saji menjadi konsentrasi pokok dalam kegiatan inti kami. KPM 15 mengambil salah satu usaha jamu yang di produksi oleh Ibu Kartin dan Bapak Sarengat yang telah beroperasi selama kurang lebih 4 tahun sebagai sasaran penelitian.

Pada tanggal 17 Juli 2022, KPM 15 melakukan survei pertama yang mana dilakukan oleh keseluruhan anggota KPM 15. Perjalanan menuju lokasi pembuatan jamu menghabiskan waktu yang cukup lama karena akses jalan yang lumayan ekstrem. Tiba di lokasi, kedatangan kami disambut dengan baik oleh tuan rumah. Kunjungan kali ini, diawali dengan pengenalan terhadap jamu produksi bu Kartin yang berada di bawah naungan BUMDes. Adanya tahap pengenalan ini, menciptakan sebuah diskusi-diskusi baru yang mengarah pada respon produsen terhadap inovasi branding kemasan jamu baru yang menjadi target program KPM.

Setelah adanya pendekatan teori, kami diperlihatkan dalam proses produksi jamu tradisional dalam bentuk bubuk melalui beberapa tahap. Pembuatan jamu di lakukan secara tradisional manual. Jamu yang akan dibuat pada saat itu adalah jahe bubuk. Untuk bahan-bahan utamanya menggunakan jahe dan gula pasir dengan takaran 1 kg : 1 kg. Langkah selanjutnya, jahe dicuci bersih kemudian diparut halus. Parutan jahe kemudian peras menggunakan kain bersih untuk mendapatkan sari pati jahe. Setelah sari jahe diperoleh, proses selanjutnya adalah tahap pemasakan. Sari jahe yang telah dipisahkan dengan ampasnya dimasak bersama gula pasir menggunakan api sedang. Pemanasan ini memakan waktu yang cukup lama karena di olah

hingga sari jamu mengkristal. Jahe yang telah berubah menjadi bubuk kemudian di saring agar memperoleh hasil yang lebih halus. Tahap terakhir, produk jamu yang telah halus dikemas ke dalam wadah yang telah disediakan.

Dari survei yang kami lakukan pertama ini, dapat diperoleh beberapa pelajaran terkait bagaimana proses produksi Jamu bubuk milik bu Kartin salah satu rumah produksi jamu yang ada di Desa Ngilo-Ilo. Pengajaran ini kami jadikan sebagai bahan ajar yang mana akan berguna sebagai pedoman untuk mengembangkan jamu tradisional siap saji dan inovasi branding jamu yang akan datang.

Usai kunjungan pertama yang kami lakukan, KPM 15 memiliki progres untuk dapat membuat jamu siap saji yang dikemas dalam botol menggunakan bahan basah. Melalui inovasi tersebut, KPM 15 menghadirkan Ektivandu Galang Wiguna selaku pengusaha jamu tradisional dari Madiun sebagai narasumber. Seminar singkat ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2022 di kediaman bu Kartin yang diikuti oleh kurang dari 21 peserta dengan harapan nantinya mampu berkolaborasi dalam pengembangan jamu siap saji. Narasumber banyak memaparkan dan memberikan pengajaran terkait pembuatan jamu siap saji agar mampu bertahan lama di suhu ruangan normal. Menurut paparannya, jamu basah dapat bertahan sekitar 2-3 hari di suhu ruangan normal dan samapi 7 hari di suhu dingin (kulkas).

Puncaknya pada tanggal 3 Agustus 2022, KPM 15 melakukan eksperimen pembuatan jamu bubuk dan siap saji. Eksperimen ini dilakukan di posko kelompok 15 dengan bahan baku rempah-rempah milik pribadi. Selain

pembuatan jamu bubuk dan basah, eksperimen ini juga dilakukan sekaligus menguji ketahanan produk siap minumampu bertahan berapa lama jika di letakkan di suhu ruangan normal. Finishing dari kegiatan ini adalah penerapan pengemasan produk baru pada kemasan bubuk menjadi takaran sekali seduh yang sesuai. Program kerja inti ini dilakukan guna memudahkan konsumen menikmati jamu sesuai takaran yang disediakan dengan memperbaharui tampilan kemasan menjadi simpel dan lebih menarik. Selain inovasi pada kemasan dan produk jamu, KPM 15 juga melakukan perluasan sektor penjualan via online melalui media massa.

Pada minggu ini, kami anggota KPM 15 turut serta dalam memeriahkan acara pemuda desa Kaca Benggala yang diselenggarakan sebagai peringatan HUT RI ke 77. Kegiatan ini berisi beberapa rangkaian perlombaan olahraga antar desa yang dilaksanakan di lapangan perjuangan Ngilo-Ilo. Olahraga yang dipertandingkan adalah voli bola ringan dan futsal. Karena niat awal adalah memeriahkan, maka kami mendaftarkan delegasi pada setiap perlombaan baik dalam kategori Putra maupun Putri.

Selain pekan pertandingan, anggota KPM 15 dan 14 juga turut serta dalam rangkaian acara pembukaan pertandingan dengan mengirimkan 5 delegasi pada setiap kelompok untuk mengisi acara pembukaan dengan menampilkan sebuah persembahan senam kreasi yang berkolaborasi dengan pemuda Desa Ngilo-Ilo. Pada senam ini saya termasuk dalam delegasi yang mewakili kelompok 15 bersama rekan lainnya. Untuk latihan rutin dilakukan di kediaman bu Lurah tepatnya di posko kelompok 14. Latihan di lakukan 1 minggu full sebelum hari pembukaan pelan olahraga. Persembahan senam di

tampilkan dengan 2 versi yaitu versi pemuda dan ibu-ibu PKK. Saya termasuk dalam senam pemuda yang menampilkan senam kreasi dengan durasi 6 menit sekali tampil. Sebelum acara hari H, kami juga melakukan gladi resik selama 2 hari guna menempatkan dan mencocokkan lokasi dengan formasi baris peserta senam. Penampilan senam kreasi di koordinasi langsung oleh pemuda Desa Ngilo-Ilo.

Pembukaan turnamen olahraga ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022. Pada hari H ini, kami seluruh peserta senam melakukan persembahan di dalam ring lapangan voli dengan tampilan yang memuaskan. Acara pembukaan di ramaikan oleh seluruh warga Desa Ngilo-Ilo dan pemerintah seluruh sesepuh Desa Ngilo-Ilo. Pembukaan ditandai dengan letusan kembang api secara meriah dan dilanjutkan dengan pertandingan voli antar Desa di lapangan Perjuangan.

Usai persembahan pembukaan turnamen, kami fokus pada pelatihan untuk pertandingan bola voli Putri bersama rekan-rekan sebanyak 5 orang. Latihan voli dilakukan di sela-sela kegiatan KPM berlangsung. Pada pertandingan pertama, lawan kami adalah pemuda dari desa Ngilo-Ilo. Skor berhasil didapatkan dengan selisih yang sangat tipis. Walau dengan hasil yang sedikit mengecewakan, kami tidak mempermasalahakan hal tersebut. Untuk pertandingan kedua melawan pemuda kaca Benggala, dengan pertandingan memperebutkan juara 3. Akan tetapi nasib baik belum berpihak pada kami. Club voli putri KPM 15 akhirnya memperoleh juara 4 di pertandingan yang sangat ceria ini.

Untuk selanjutnya pertandingan voli putra. Di babak penyisihan, voli putra langsung tergeser dari anteian. Voli

kami belum mampu memperoleh juara seperti yang diharapkan karena persaingan yang sangat ketat. Akan tetapi untuk pertandingan futsal, club futsal KPM mampu menembus pertahanan lawan hingga memasuki babak semifinal. Alhamdulillah dengan kerja keras dan semangat yang membara, futsal KPM putra mampu mengusung piala dan uang pembinaan sebagai apresiasi usaha mereka dari juara 4.

Pada minggu terakhir, kami anggota KPM 15 di sibukkan dengan rangkaian acara penutupan pengabdian sebagai bentuk terima kasih kami terhadap warga desa. Acara yang berlangsung merupakan acara gabungan bersama KPM 14 yang berada di desa Ngilo-Ilo ini. Karena tergolong acara besar, maka kesibukan yang kami lakukan di minggu akhir pengabdian ini terkesan sangat indah dan berkeluarga. KPM 14 dan 15 bekerja sama dalam mensukseskan acara kali ini dengan persiapan dari jauh hari. Rangkaian acara penutupan tersebut adalah pengajian yang bekerja sama bersama ranting NU setempat dan dilaksanakan di halaman kantor NU Desa Ngilo-Ilo dan acara festival anak nusantara yang berkolaborasi bersama pemuda Kaca Benggala yang dilaksanakan di SDN 2 Ngilo-Ilo.

Acara pengajian di laksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022 malam tanggal 8. Dalam pengajian tersebut menghadirkan Bapak Tajul Mujahiddin selaku mubaligh yang mengisi malam penuh hikmah. Malam pengajian tersebut dihadiri oleh semua sesepuh Desa dan perangkat Desa dan jajarannya serta ratusan warga sekitar. Saya bertugas sebagai sie dokumentasi dalam kepengurusan, baik dalam program kelompok maupun gabungan. Maka dari itu, saya bertugas mengambil dokumentasi berupa foto dan video sebagai bukti kegiatan dan konten yang

mengisi real Instagram kelompok KPM 15. Foto dan video yang didapatkan di gabungkan menjadi satu kesatuan sebagai konten gabungan.

Pada acara selanjutnya adalah kolaborasi festival anak nusantara bersama Kaca Bengkulu, yang dilaksanakan di SDN 2 pada tanggal 9 – 10 Agustus 2022. Yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak usia maksimal umur 12 tahun. Pada intinya target utamanya adalah siswa Sekolah Dasar dan Madin/TPQ. Acara ini mengundang antusias ratusan anak-anak untuk meramaikan perlombaan. Dalam rangkaian acaranya, festival anak nusantara ini diisi oleh berbagai perlombaan antara lain lomba indoor dan outdoor. Dalam lingkup perlombaan indoor, yang menjadi kompetisi adalah perlombaan yang mengandung unsur keislaman, adapun perlombaannya adalah lomba Adzan, menghafal surah-surah pendek, cerdas cermat, dan mewarnai. Sedangkan pada lomba outdoor terdapat beberapa olahraga bertema keceriaan dan kerja sama yaitu estafet 5 lomba (lari, kelereng, cerdas cermat, mie gacoan, dan air terjun). Perlombaan indoor dan outdoor dilakukan pada hari yang berbeda karena untuk pemisah tema yang berbeda. Indoor dilaksanakan pada tanggal 9 sedangkan outdoor dilaksanakan tanggal 10.

Untuk penyerahan penghargaan dan hadiah untuk festival anak nasional dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022 malam bersamaan dengan malam puncak tunamen olahraga oleh Kaca Bengkulu. Dalam seriap perlombaan diambil 3 terbaik yang akan menerima penghargaan berupa hadiah sederhana, trophy, dan sertifikat juara. Penghargaan pertama di serahkan oleh kepala Desa Ngilo-Ilo dan di lanjutkan oleh panitia penyelenggara. Pada malam puncak, acara diramaikan oleh grub orkes

lokal yang mengguncang lapangan Perjuangan. Sebelum acara malam puncak, pada sore hari juga digelar pertunjukan Reog Ponorogo yang mendapat antusias oleh ratusan warga sekitar. Dengan berakhirnya rangkaian acara di Desa Ngilo-Ilo, maka berakhirilah pengabdian kami di sini pada malam puncak pertunjukan yang di gelar di lapangan Perjuangan pada malam itu.

Pada tanggal 13 Agustus 2022, telah resmi kegiatan pengabdian ditutup. Kami seluruh kelompok 15 persiapan kembali ke rumah masing-masing dengan membawa ilmu dan keberkahan selama kuliah pengabdian berlangsung di Desa Ngilo-Ilo. Perpulangan anggota KPM 15 di iringi dengan tangis perpisahan karena setelah kami meninggalkan lokasi ini maka desa akan kembali seperti semula yaitu sepi dan sunyi. Acara ditutup dengan bermaaf-maafan antar sesama anggota dengan pemilik rumah yaitu keluarga Wo Imam serta sowan bersama tetangga sekitar posko KPM.

Dari pengalaman kuliah pengabdian yang saya dapatkan, saya memperoleh banyak sekali pelajaran berharga yang dapat dipetik. Suka, duka, letih, lesuh, semua bercampur menjadi satu kesatuan dalam posko 15. Dari respon masyarakat yang dapat saya rasakan adalah saya memiliki kesempatan baru untuk berbaur dan menghilangkan rasa antisosial ketika berada di lingkup masyarakat. Mereka merangkul secara luas mahasiswa KPM yang berada di Desa Ngilo-Ilo.

Pertemanan, keluarga, dan makna dari semua itu juga saya dapatkan di keluarga baruku ini. Mereka menjadi sarana bagiku untuk memperbaiki sifat dan kebiasaan yang sebelumnya aku anggap sebagai kebiasaan buruk. Melatih kepaiwaan dalam bertindak,

bekerja sama, dan pembangunan karakter baru. Mental dan fisik di asah pada kelompok kecil ini menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Pada intinya, sebuah rasa dan kenyamanan baru, saya peroleh dari kelompok 15 selama 42 hari bersama.

Sementara itu, hasil untuk Desa yang diperoleh adalah Desa Ngilo-Ilo menjadi desa yang memiliki tatanan ekonomi yang runtut dengan memanfaatkan kekayaan terpendam dari tanah desa itu sendiri. Untuk kelompok 15, kami mampu menerapkan inovasi pemasaran dan kemasan pada salah satu aset dari desa itu sendiri yaitu pengembangan produksi jamu bubuk dan siap saji. Dalam prosesnya berjalan sesuai yang diharapkan dan memperoleh tanggapan positif dari produsen dan warga sekitar.

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat hal yang paling berkesan menurut saya adalah saat-saat dimana kita mulai mengenal satu dengan lainnya. Kita dipertemukan dalam keadaan sama-sama asing. Karena tuntutan tugas dan kewajiban, kita belajar menerima perbedaan. Ada kalanya kita bercanda gurau dengan lepas tanpa ada batasan kasta yang menghalangi. Kita semua sama, sama-sama belajar, sama-sama berjuang, dan saling merangkul. Di kuliah penabdian ini, saya menemukan keluarga baru yang mana selama ini belum saya temukan rasa yang sama ketika di luaran sana.

Untuk pesan yang ingin saya sampaikan pada diri sendiri adalah tetap jaga silaturahmi walaupun pengabdian telah usai. Rasa benci hanyalah sarang kehancuran yang wajib dimusnahkan sejak dini. Perselisihan mampu merusak pertemanan dan kekeluargaan yang telah kami bangun selama waktu

kurang lebih 1 bulan. Maka dari itu, kita datang bersih, pulang juga harus bersih.

Pesan untuk teman-teman, baik yang sekarang maupun yang akan datang tetap semangat memperluas pengetahuan dan menyambung pertemanan. Banyak teman banyak peluang. Relasi itu penting bagi setiap orang khususnya mahasiswa. Untuk itu, jadilah seseorang yang mampu berbaur dengan siapapun apapun dan bagaimanapun keadaanya.

Mungkin seperti ini cerita dan pengalaman yang dapat saya tuliskan pada essay kali ini. Besar harapan saya essay ini mampu menjadi sumber pengetahuan dan berguna untuk teman-teman generasi selanjutnya. Terima kasih telah membaca kisah singkat yang penuh drama ini. Sekian, Salam dari Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo 2022.

Mahasiswa Dan Pengabdian Di Desa Nglo-Ilo

(Nurrohmah Diana)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) atau yang biasa disebut juga dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk sosialisasi dan aktualisasi diri mahasiswa dengan ilmu yang sudah didapatkan dibangku perkuliahan dan diaplikasikan ditengah-tengah masyarakat guna memajukan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian masyarakat ini diperlukan agar ilmu yang didapat oleh mahasiswa tidak hanya disimpan untuk dirinya sendiri melainkan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat. KPM merupakan program atau mata kuliah wajib yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Setelah dua tahun KPM dilaksanakan secara daring akibat adanya pandemi, kini KPM sudah dilaksanakan secara offline, dimana seluruh mahasiswa yang terdaftar KPM kemudian dibentuk menjadi beberapa kelompok dan disebar di beberapa kecamatan di kabupaten Ponorogo.

Dalam pelaksanaan KPM ini, terdapat dua program pilihan yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin adalah kelompok KPM yang beranggotakan dari mahasiswa dalam satu linier jurusan dan maksimal dari satu fakultas yang sama. Sedangkan multi disiplin adalah kelompok yang terdiri dari mahasiswa lintas jurusan dari seluruh fakultas. KPM dilaksanakan pada tgl 4 Juli hingga 12 Agustus 2022. Dalam KPM ini saya memilih program multi disiplin dan terdaftar di kelompok 15 yang ditempatkan di Dkh. Mojo Dsn. Blimbing Ds. Ngilo-ilo Kec. Slahung Kab. Ponorogo. Jumlah anggota dari kelompok 15 yaitu 21 yang terdiri dari 5 laki-laki dan 16 perempuan.

Desa Ngilo- ilo ini memiliki banyak sejarah yang harus kita ketahui, karena sebelum menjadi desa yang sangat makmur dan sejahtera dahulunya adalah desa yang sangat wingit dan keras akan kejahatan. Banyak pemuda-pemudanya yang suka main judi bahkan minum-minuman keras. Akan tetapi mulai tahun 80' an mulai mengenal agama, yaitu agama Islam. Salah satu pemudanya ada yang berniat membuat desanya lebih maju dan bermoral, salah satunya adalah keluarga bapak Syaifudin, bapak dari bapak Syaifudin inilah yang membat desa Ngilo-ilo. Dan pada akhirnya perjuangan ini di teruskan oleh bapak Syaifudin dan keluarga. Mulai tahun 85' muktamar NU sudah masuk di desa Ngilo-ilo dan bisa dipertahankan sampai sekarang. Di desa Ngilo-ilo juga sudah didirikan kantor cabang NU.

Di desa ngilo-ilo kami bertempat tinggal di salah satu rumah kepala dusun atau yang biasa disebut kamituwo yang terletak sekitar 1 KM dari balai desa ngilo-ilo. Mayoritas pekerjaan masyarakat desa ngilo-ilo adalah petani, tetapi sebagian masyarakat ada yang bekerja menjadi guru, pedagang bahkan keluar negeri. Di desa ngilo-ilo sendiri juga terdapat beberapa UMKM, seperti pengrajin topeng, pengrajin eblek dan angklung, budidaya lebah madu, dan lain sebagainya.

Pembuatan eblek dan angklung dibuat dari bambu lalu dianyam dibentuk seperti kuda, lalu di gambar dan di cat, untuk ukurannya ada dua macam yaitu kecil dan besar, untuk ukuran kecil di jual Rp. 15000 perbiji dan yang besar Rp. 27000 perbiji sedangkan angklung seharga Rp. 50000 perbiji ini harga dari produsen dan setiap minggunya bisa menjual 50 sampai 100 biji eblek dan angklung. Untuk modal awal pembuatan eblek ini sangatlah murah, untuk pembelian bambu, 3 bijinya bisa

dihargai Rp. 10000 bahkan bisa gratis dikarenakan masih banyaknya tanaman bambu di sekitar desa.

Untuk UMKM pembuatan gendang dan topeng bujang ganong ini juga sangat banyak laba yang mereka dapatkan tetapi juga sebanding dengan tenaga yang mereka keluarkan, dimulai dari mencetak topeng, menghaluskan dan juga memberikan pernak pernik untuk topengnya. Pembuatan topeng ini berbahan dasar kayu dondong, sono dan kembang. Untuk penjualannya perbiji Rp.15000 jika hanya topeng tanpa pernak perniknya. Untuk pemasaran hanya melayani offline saja karena pemesanan sudah sangat membludak.

Dikarenakan didesa ngilo-ilo memiliki hasil rempah-rempah yang melimpah maka terciptalah pembuatan jamu yang dinaungi oleh BUMDES Ngilo-ilo. Jamu yang dihasilkan berupa kunyit asam, beras kencur, wedang jahe, dan temulawak, jamu tersebut kemas menjadi bubuk jamu yang siap seduh.

Dari beberapa UMKM yang ada, kelompok kami memilih pengembangan pembuatan jamu. Kemudian kami membuat inovasi kemasan dan produksi jamu tradisional siap minum. Yang dijadikan progam kerja inti kelompok kami. Selain melakukan inovasi pengemasan bubuk jamu tradisional agar lebih menarik dan praktis, kami juga mendatangkan narasumber jamu tradisional siap minum dari madiun, memberikan variasi baru sehingga dapat meningkatkan kepuasan konsumen yang berdampak pada meningkatnya nilai jual jamu tradisional.

Progam kerja inti kami mulai dengan menentukan kemasan bubuk kekinian dan botol minuman praktis yang

digunakan sebagai wadah yang tepat untuk jamu tradisional. Kami juga mendesain striker yang praktis dan menarik untuk kemasan yang akan kami gunakan di kedua produk dengan nama produk "Jamu Nusantara".

Dari berbagai kegiatan program kerja yang telah kami laksanakan di sana selama KPM berlangsung pastinya memberikan hasil atau dampak terhadap kami peserta KPM dan masyarakat yang bersangkutan. Terutama pada proker kerja inti kami terhadap inovasi kemasan praktis bubuk dan siap minum, dengan adanya inovasi ini berdampak pada meningkatnya nilai jual produk jamu tradisional.

Di desa ngilo-ilo kami ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan rutinan masyarakat, seperti yasinan, arisan RT, arisan pemuda, serta ikut mempersiapkan pernikahan salah satu warga. Selain itu, kami juga ikut dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 1, SDN , dan SDN 3 ngilo-ilo. Di SDN 1 kami mengajar dari hari Senin hingga hari Sabtu. Di SDN 2 kami mengajar hanya pada hari Rabu dan hari Sabtu. Sedangkan di SDN 3 kami mengajar ketika ada pemberitahuan dari pihak sekolah. Pada sore hari kami juga ikut mengajar diberbagai Madin dan TPQ, seperti di dukuh suren dan dukuh blimbing. Sedangkan di dukuh mojo dan dukuh talang, TPQ dilaksanakan setelah maghrib.

Aktivitas keseharian kita seperti bersih-bersih dan memasak, kami membuat jadwal piket perhari nya, untuk bersih-bersih kami mengadakan bersih Akbar yang dilaksanakan pada hari Jum'at, atau bisa dikatakan hari Jum'at bersih. Kenapa kita mengadakan bersih Akbar atau Jum'at bersih, yaitu kami juga membersihkan masjid yang akan digunakan untuk sholat Jum'at. Selain itu, kami juga

membersihkan kamar mandi beberapa warga yang biasa kami gunakan. Untuk kegiatan memasak, petugas piket yang belanja keperluan dapur dan mengatur menu yang akan disajikan. Kami memasak tiga kali dalam sehari, karena kita makan juga tiga kali dalam sehari. Di posko tempat kami tinggal berjarak sekitar 1 KM hingga kepasar. Pasar di desa ngilo-ilo terletak di dekat balai desa, akan tetapi pasar tersebut hanya buka dua kali dalam seminggu yaitu pada pasaran pon dan kliwon, jadi kami biasanya berbelanja untuk beberapa hari kedepan atau tidak kami berbelanja ke Ds. Balong atau ke Ds. Ngumpul yang jaraknya sekitar 7 KM dari posko kami.

Pada saat idul adha, kami sholat id berjamaah di masjid dekat posko kami yaitu masjid Roudlotul Mubtadi'in. Setelah sholat id kami membantu masyarakat dalam menyembelih hewan qurban dan memasaknya serta pendistribusian hewan qurban. Hewan qurban yang disembelih adalah kambing sejumlah delapan. Setelah itu, kami pulang dan diberi daging kambing untuk dimasak sendiri di posko. Pada malam harinya kami diundang ke salah satu rumah warga untuk membuat sate hasil qurban bersama dengan pemuda desa ngilo-ilo.

Dalam rangka menyambut hari kemerdekaan RI ke 77, kami berkerja sama dengan karang taruna Kaca Benggala desa ngilo-ilo, kegiatan tersebut dinamakan Kaca Benggala Cup. Mahasiswa KPM mono dan multi diminta untuk berpartisipasi dalam acara pembukaan yaitu ikut serta dalam senam bersama ibu-ibu PKK dan para anggota kaca benggala. Dalam kegiatan tersebut terdapat lomba-lomba yang terdiri dari lomba voli dan lomba futsal antar dukuh di Desa ngilo-ilo dan dari KPM IAIN Ponorogo yang dilaksanakan kurang lebih selama dua Minggu. Setelah itu, kami juga mengadakan lomba-

lomba yang bernama "Festival Anak Nusantara", dalam kegiatan tersebut hanya diperuntukkan bagi anak-anak Madin/TPA/TPQ atau anak-anak sekolah dasar di desa ngilo-ilo. Dalam kegiatan Festival Anak Nusantara dibagi menjadi dua bagian, yaitu lomba indoor atau dalam ruangan dan lomba outdoor atau luar ruangan. Beberapa lomba indoor, diantaranya yaitu lomba mewarnai, lomba hafalan surat pendek, lomba adzan, dan lomba cerdas cermat. Sedangkan lomba outdoor nya yaitu estafet. Seluruh lomba tersebut dilaksanakan di SDN 2 ngilo-ilo.

Pengumuman juara kami beritahukan secara langsung saat perlombaan berakhir dan untuk hadiahnya kami berikan pada hari Jum'at 12 Agustus pada acara penutupan Kaca Benggala Cup. Dalam penutupan perlombaan ini dimeriahkan dengan tontonan reog pada sore harinya dan campursari pada malam harinya.

Pada hari Minggu 7 Agustus 2022, kami mengadakan pengajian umum dan santunan anak yatim yang merupakan acara kami dengan kelompok 14 mono disiplin, acara tersebut dilaksanakan sebagai acara penutupan KPM serta berpamitan terhadap masyarakat desa Ngilo-ilo. Pengajian tersebut di isi oleh beliau Bapak KH. Tajul Mujahiddin, S.Ag. M. Pd.I. Acara pengajian tersebut dibuka dengan doa, pembacaan tilawati Qur'an, sambutan dari kepala desa, sambutan ketua NU Ngilo-ilo, dan sambutan dari perwakilan KPM IAIN Ponorogo yang disampaikan oleh saudara Irvan selaku ketua KPM kelompok 15 dan mewakili dari kelompok 14 juga. Acara ini dibuka untuk umum dan dihadiri oleh seluruh warga desa Ngilo-ilo. Warga di desa Ngilo-ilo kekeluargaannya sangatlah erat, misalnya untuk konsumsi jamaah pengajian keseluruhan merupakan pemberian dari warga

setempat, sehingga acara pengajian pada malam tersebut dapat berjalan lancar.

Dalam segi religius desa ngilo-ilo memiliki religiusitas yang tinggi, seperti merayakan hari-hari tertentu dalam Islam. Perayaan hari-hari tersebut sudah menjadi adat bagi masyarakat desa ngilo-ilo. Selain itu, bentuk dari religiusitas masyarakat Desa ngilo-ilo yaitu ketika pada kegiatan rutinan arisan, masyarakat mengadakan tahlil bersama sebelum arisan dimulai. Tahlil tersebut ditujukan untuk para pendahulu dan para tokoh masyarakat desa ngilo-ilo.

Masyarakat desa ngilo-ilo juga memiliki jiwa sosial yang tinggi dan ramah-ramah. Banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam acara desa seperti kerja bakti dan kegiatan salah satu masyarakat, seperti hajatan dan lain sebagainya.

Kesan dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini yaitu saya mendapat pengalaman baru yang belum pernah saya alami sebelumnya, saya juga mengenal teman baru, berada ditempat yang belum pernah saya kunjungi sebelumnya, serta menemui banyak orang-orang baik yaitu masyarakat Desa Ngilo-ilo. Di desa tersebut saya juga mendapatkan ilmu baru yang tidak diajarkan dibangku sekolah maupun kuliah, seperti kebiasaan atau adat istiadat dari Desa Ngilo-ilo. Selain itu, saya juga lebih merasakan bagaimana hidup berdampingan dan saling membaaur dalam bermasyarakat. Saya juga memiliki teman-teman baru yang bisa saling mendukung dan bisa berjalan beriringan meskipun kita dari jurusan yang berbeda-beda dan dari daerah yang berbeda-beda pula yang tentunya memiliki

adat istiadat berbeda meskipun dalam satu kabupaten atau kota.

Hidup berdampingan dan seataap dengan teman-teman baru tentunya memiliki kesan tersendiri, seperti halnya saya bisa mengerti karakter atau ciri khas dari masing-masing individu dan dengan latar belakang yang berbeda. Saya juga belajar bagaimana kita saling mengerti dan menghargai satu sama lain. Kita dituntut untuk terus berjalan beriringan, meskipun terkadang ada masalah-masalah kecil diantara kami. Namun, hal tersebut bukan menjadi penghalang bagi kami untuk terus fokus dalam melaksanakan kegiatan kami. Kami yang diberi amanah menjadi satu kelompok, menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan masing-masing anggota untuk mencapai tujuan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat. Dalam kegiatan KPM kami tentunya ada dosen atau DPL yang berada dibelakang kita dan membantu kegiatan-kegiatan kita selama KPM yaitu Ibu Berlian Pancarrani, M.Pd. Beliau yang mendampingi kami dari awal hingga kegiatan KPM kami selesai.

Puji syukur kami juga karena kami ditempatkan disalah satu rumah warga yang merupakan perangkat desa yaitu Bapak Imam sebagai kamituwo Dusun Blimbing. Beliau tinggal bersama ibu dan istrinya serta dua anaknya. Keluarga mereka sangat baik dan ramah kepada kita, mereka sering membantu kita baik dalam kegiatan-kegiatan diluar rumah maupun kegiatan sehari-hari dirumah. Kami juga sering membantu mereka dalam kegiatan sehari-hari dirumah, seperti ikut membantu memasak, membungkus tempe dagangan dari ibu pak Imam, mengantar dan menjemput anak bungsu beliau ke sekolah, serta membersihkan rumah dan sekitarnya.

Banyak sekali hal-hal yang tidak bisa dituliskan dalam lembaran kertas ini, tetapi pada intinya kami selama KPM ini kami bisa mengenal lebih banyak orang-orang baik dan kami juga mendapatkan pengalaman serta ilmu yang tidak dapat dibeli dengan uang.

Pesan yang bisa saya sampaikan yaitu semoga apa yang sudah kami lakukan di Desa Ngilo-ilo dapat bermanfaat dan berkah untuk masyarakat desa Ngilo-ilo. Terimakasih 42 hari yang sangat berkesan dan penuh makna. Dan untuk teman-teman terimakasih juga sudah selalu bersama dan selalu sabar dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang terkadang membuat kita capek dan mengeluh. Meskipun begitu kaki tangan kalian tetap bekerja dan menyelesaikannya hingga akhir. Terimakasih juga karena bisa saling mengerti, menghargai, dan menemani dalam situasi apapun. Kita yang pada minggu pertama saling mengeluh dan pengen pulang tapi kita di minggu terakhir nangis karena gak pengen pulang, karena kita sudah terbiasa bersama, terbiasa hidup berdampingan, terbiasa bercanda bersama, itu semua akan terasa aneh ketika kita pulang dirumah kita masing-masing. Semoga apa yang kita dapatkan dalam KPM didesa Ngilo-ngilo dapat bermanfaat bagi kita semua dan kita bisa mempraktekkan atau mengamalkan kebaikan yang sudah kita peroleh di desa tersebut dan semoga silaturahmi antara kita dan masyarakat Desa Ngilo-ilo tidak berhenti ketika KPM selesai, tetapi silaturahmi kita akan terus terjaga hingga waktu yang lama.

Perjalanan kita tidak berhenti disitu saja, karena kita harus menyelesaikan apa yang sudah kita mulai, yaitu kembali kerutinitas semula dibangku perkuliahan sebagai mahasiswa. Dan semoga kita bisa menyelesaikan perkuliahan kita dan mendapat gelar yang kita inginkan

serta kita bisa meraih cita-cita kita kelak. Selamat berproses dan selamat bertemu kembali pada saat kita dipertemukan kembali oleh takdir.

Aku, KPM dan Ngilo-ilo

(Atin Sulalatin)

Pada masa senggang antara semester 6 dan semester 7 para mahasiswa melaksanakan mata kuliah KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Yang dimana, seluruh mahasiswa pada semester tersebut disebar diberbagai daerah yang membutuhkan sentuhan agar lebih maju dan lebih baik, biasanya mereka ditempatkan di termpat-tempat terpencil dan akses jalan yang luar biasa, Seluruh mahasiswa tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok, yang dimana setiap kelompok beranggotakan 21-22 peserta dan di kategorikan menjadi 2 yaitu, kelompok Monodisiplin dan kelompok Multidisiplin, Monodisiplin beranggotakan mahasiswa dengan jurusan yang sama sedangkan Multidisiplin beranggotakan mahasiswa dari jurusan yang berbeda-beda. Di IAIN Ponorogo, peserta KPM disebar diberbagai daerah di Ponorogo bagian ujung seperti daerah Slahung, Bungkal, Sawo, Ngrayun dan Sambit. Kelompok kami adalah kelompok 15 Multidisiplin yang ditempatkan di Desa Ngilo-ilo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Ngilo-ilo adalah salah satu desa di Kecamatan Slahung yang berbatasan dengan pacitan, ditempat kami akses jalan untuk menuju Kantor Kecamatan lebih jauh dibandingkan perjalanan menuju Pacitan, karena di dukuh yang kami tempati adalah dukuh yang paling ujung dan berada di tempat yang paling atas. Desa Ngilo-ilo memiliki 3 dusun yaitu, Dusun Suka Maju, Dusun Suka Makmur Dan Dusun Blimbing. Dusun Blimbing Adalah Dusun yang paling Ujung dan berbatasan dengan Pacitan yang menjadi tempat/posko kami.

Di sana kami ditempatkan di kediaman Bapak Kamituwo/Kepala Dusun. Kedatangan kami disana disambut dengan baik oleh segenap anggota keluarga. Didalam rumah yang kami diami beranggotakan 5 orang yaitu Pak Imam (Pak Kamituwo), Bu Nurul (Istri), Mbh Inem, Dek Hasyim dan MbK Fatim yang sekarang melanjutkan Pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kedatangan kami disana juga disambut dengan baik oleh seluruh warga sana, awal mula kami sampai disana, kami melakukan rihlah sekaligus sowan-sowan masyarakat sekitar sana, dan alhamdulillah semua berkenan kami mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disana. Tokoh-tokoh masyarakatnya pun juga mempercayai kami melakukan kegiatan-kegiatan di desa tersebut. Tidak hanya itu, kami disana juga berziarah di makam-makam leluhur desa tersebut guna menghormati sesepuh-sesepuh desa dan berharap semoga kegiatan-kegiatan kami disana berjalan dengan baik.

Dua minggu awal kami disana kami melakukan observasi-observasi, mencari asset-aset yang ada dan perlu dikembangkan, selain itu di awal-awal kegiatan kami juga mengikuti berbagai kegiatan masyarakat seperti yasinan ibu-ibu, yasinan bapak-bapak, arisan pemuda, arisan RT dan kegiatan-kegiatan lain yang ada dimasyarakat. Karena pada saat kami mulai KPM adalah bulan Dzulhijjah kami diberi amanah pertamakali menjadi panitia kurban, kami membantu kegiatan-kegiatan berkurban disana, seperti mendata, mengeksekusi penyembelihan hewan kurban dan pengolahannya menjadi sebuah masakan yang lezat yang dapat dinikmati oleh seluruh warga sana, karena warga disana memiliki adat /kebiasaan daging kurban tidak seluruhnya dibagikan ke rumah-rumah namun Sebagian ada yang

dimasak bersama untuk disantap Bersama juga. Dari awal situ kami mulai akrab dan bercengkrama dengan nyaman dengan warga sekitar.

Kultur warga disana sangat religious dan patuh terhadap petuah-petuah agama, kegiatan masyarakat apapun juga selalu diiringi dengan kegiatan agama didalamnya, contohnya seperti kegiatan arisan warga dan arisan pemuda, sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, dilakukan terlebih dahulu tahlilan dan kirim doa serta pesan-pesan agama yang disampaikan oleh tokoh agama di desa tersebut, kemudian barulah kegiatan arisan dilakukan saat sarasehan/ramah-tamah. Dari sini sangat terlihat nilai kekeluargaan, kerukunan dan sikap saling gotong royong ada pada desa tersebut.

Meskipun akses jalan yang ada didesa tersebut banyak yang curam namun tak menyurutkan semangat warga untuk saling silaturahmi dengan tetangga lainnya. Dibuktikan lewat kegiatan Bersama seperti khataman dan yasinan yang dilaksanakan bergilir dari rumah ke rumah setiap pekannya yang tak pernah sepi akan jama'ah.

Karena lingkungan sana adalah lingkungan yang sadar agama, disana juga ada TPQ dan Madin yang tersebar diseluruh desa Ngilo-ilo, kurang lebih ada 8 Madin dan TPQ, kami akhirnya juga ikut menyebar dan ikut serta terjun dalam proses belajar disana, kedatangan kami juga disambut dengan baik oleh kepala-kepala madrasah dan murid-murid sana, tak hanya menyebar di sekolah-sekolah sore, kami juga menyabar di sekolah formal pagi, karena disana ada 3 SD, akhirnya kami dipecah menjadi 3 bagian, kelompok yang dengan saya adalah kelompok 3 di SD 3 Ngilo-ilo, melihat kondisi sekolah disana sangat Nampak kurangnya sentuhan dari

pemerintah murid-murid disana juga sangat sedikit, kelas 1-6 hanya ada 27 murid dan kelas-kelasnyapun disekat-sekat, tapi tak apa, semangat murid-murid disana sangat membara, terlebih kedatangan kami juga membuat mereka makin ceria. Kegiatan kami terjun di sekolah-sekolah merupakan proker penunjang kami dalam bersosial di sana.

Observasi pun terus berjalan, disana mulai nampak asset-aset yang ada dan sebagian yang perlu dikembangkan, desa Ngilo-ngilo adalah desa yang terkenal dengan warga desanya yang buta huruf namun tidak buta akan arab, terutama pada kalangan lansia, sebelumnya kami memiliki gagasan hendak mengadakan pelatihan mengenali huruf dan belajar baca tulis bagi para lansia yang buta huruf, namun ternyata setelah kami telusuri program tersebut dahulu pernah dilaksanakan dan membutuhkan minimal 6 bulan untuk dapat membuahkan hasil, itupun jika para lansia mau dengan tertib selalu mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Namun nyatanya mereka juga masih menitik beratkan pekerjaan mereka seperti bertani dan berternak.

Masyarakat Ngilo-ilo mayoritas masyarakatnya adalah seorang petani dan peternak sapi juga kambing jadi mereka disana memenuhi kebutuhan pokoknya menggunakan hasil panen sendiri karena mengingat untuk dapat berbelanja di toko sembako juga amat jauh. Sawah disana adalah sawah tadah hujan/sawah terasering yang dimana saat musim hujan tiba [para petani melakukan pengolahan sawah seperti membajak, dan menanam padi, namun saat musim kemarau tiba, saat sawah mengering lahan sawah ditanami jagung dan tanaman palawija lainnya.

Didesa ini kami juga menemukan usaha-usaha pribadi yang menjadi UMKM desa yaitu usaha pembuatan eblek dan usaha pembuatan topeng ganong yang pemasarannya sudah sampai diberbagai daerah dan berbagai kota. Para pengrajin memiliki karyawan yang tidak tetap, maka dari itu pemilik usaha juga kadang kewalahan jika ada pesanan yang membludak, selain eblek dan ganong mereka juga membuat alat music tradisional seperti angklung dan gong yang juga sudah melanjong ke berbagai daerah dan berbagai kota. Jika diamati adanya usaha-usaha tersebut didesa Ngili-ilo cukup membawa harum nama desanya karena para penjual alat-alat reog dan alat music kerap mencari pemasok di desa tersebut, karena jika memasok langsung dari pembuatnya, akan mendapat harga yang miring katanya.

Perjalanan kami dalam menggali potensi di desa tersebut terus berjalan sehingga kami menemui dan mengetahui bahwa Ngilo-ilo juga penghasil rempah-rempah yang banyak, terbukti di setiap pekarangan rumah warganya pasti terdapat tanaman seperti kunyit, jahe, temulawak, laos dan sereh, sehingga mereka tidak pernah kebingungan dalam mencari rempah-rempah saat hendak memasak, selain tanaman rempah-rempah, dipekarangan rumah warga juga terdapat tumbuhan umbi-umbian seperti tanama mbili, kacang tanah dan ubi jalar.

Dalam pengamatan kami belum ada wadah yang mewadahi pengolahan umbi-umbian yang ada didesa Ngilo-ilo. Karena dilihat dari peminat, juga masih belum banyak yang berminat untyuk mengolah sumber daya tersebut menjadi UMKM. Kemudian saat itu kami juga belum memadai jika ingin menggerakkan warga desa

untuk membuat UMKM dari umbi-umbian. Lambat laun ternyata disana ada aset yang membutuhkan bantuan kami dan juga butuh inovasi agar pemasarannya menjadi lebih luas dan dapat diakses serta dinikmati oleh banyak kalangan yaitu pengolahan empon-empon bubuk.

Pengolahan empon-empon bubuk adalah program BUMDES desa tersebut yang ditekuni oleh Ibu Kartin dan Bapak Sarengat (Modin Desa Ngilo-ilo). Bu Kartin dan Pak Sarengat memiliki Produk yang bagus namun kurang terakses produknya karena medan menuju rumahnya yang sangat curam dan sempit serta sulit dijangkau oleh masyarakat umum, karena daerahnya berada di pucuk dusun Blimbing yaitu Dukuh Suren, dukuh yang menjadi perbatasan antara Ponorogo dan Pacitan, keberadaan rumah Bu Kartin juga terpencil, tidak ada tetangga disebelah kanan kirinya, melihat keadaan tersebut, kami beranggapan sangat sayang ada aset yang bagus namun kurang ter eksport di kalangan umum, akhirnya kami sekelompok berkunjung kesana dan melakukan wawancara dengan BU kartin “ produk kami ini sebenarnya dinaungi oleh BUMDES mb, labelnya pun juga harus mencantumkan nama BUMDES desa sini, jadi untuk pemasarannya juga belum luas, masih di sekitar daerah sini saja, kami juga berfikiran untuk menyebar luaskan produk kami sendiri (non BUMDES) namun, juga banyak kendala mb,mas masalahnya disini kami juga tak memiliki konsumen tetap dan kurang paham tentang jual beli online, sebenarnya kemaren anak saya sudah mendaftarkan lewat jual beli online, tapi kalo pas anak saya ndak dirumah tu saya juga masih kebingungan mb, karena saya juga kurang paham IT dan disini sinyal juga sangat susah, jadi ya sudah lah kami memproduksi bubuk jamu ini jika ada yang mau beli saja selebihnya tidak,

karena bubuk jamu kami tidak menggunakan bahan pengawet apapun jadi takutnya nanti kalo kami produksi dan kurang ada yang mau beli ya percuma kalo ndak terpakai dan membusuk”.

Dari ungkapan yang diutarakan oleh Bu Kartini kami memiliki gagasan untuk dapat membatu asset tersebut dalam hal pemasaran, peningkatan kualitas, dan inovasi jamu siap minum dalam botol serta membuat jamu bubuk dalam kemasan sachet guna untuk memudahkan konsumen dalam mengkonsumsi dengan takaran yang pas, selain itu kami juga meneliti tentang ketahanan jamu tersebut, jamu bubuk dapat bertahan selama kurang lebih 1 bulan sedangkan jamu botol siap minum hanya 3 hari dalam ruangan normal.

Setelah mengetahui ketahannya kami, dapat mencantumkan dlam produk kemasan, kemasan yang awalnya sederhana kami ubah menjadi lebih menarik dengan wadah yang berwarna warni yang dapat membantu konsumen untuk mengetahui jamu apa itu dalam warna yang berbeda dalam setiap jenis jamu.

Aksi kami dalam meningkatkan harga jualnya yaitu dengan mempromosikannya di warga sekitar dan dalam event-event yang ada di desa, selain itu kami juga memposting produk jenis-jenis jamu pada media social milik kami, tak hanya itu, kami juga mencari konsumen-konsumen yang mau dan bersedia menjual produk jamu yang kami miliki. Dengan begitu kami harap asset yang dimiliki warga sana yang dahulunya kurang terespost dan kurang dalam pemasarannya, padahal produk tersebut adalah produk yang bagus dapat teratasi dengan aksi-aksi kami.

Alhasil banyak konsumen yang penasaran dengan produk-produk yang kami buat, anak2 mahasiswa, lingkungan keluarga kami dirumah masing-masing dan para dosen juga penasaran dengan produk kami, setidaknya ada setitik cahaya terang yang kami temui agar produk jamu disana semakin terkenal dan dapat dinikmati oleh khalayak luas.

Di penghujung waktu kami mengabdikan disana kami juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga-warga sana yaitu dengan mengadakan lomba-lomba bagi anak-anak TPQ dan Madin seluruh desa acara tersebut juga merupakan rangkaian acara lomba dalam memperingati HUT RI ke 77 Indonesia. Acara tersebut adalah Festival Anak Nusantara, jenis-jenis lombanya ada lomba Indoor dan Outdoor. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, tak hanya anaknya saja, bahkan orang tua mereka juga ikut memeriahkan dan meramaikan setiap acara.

Tak hanya itu sebelumnya, karena disana juga ada kegiatan warga yang dilakukan setiap malam 10 Suro/ Muharram yaitu santunan anak yatim dan piatu kami juga berkolaborasi dengan kelompok Monodisiplin dan pemerintah NU di daerah sana, kami mengadakan pengajian yang diisi oleh salah satu Dosen di IAIN yaitu Bapak KH. Tajul Mujahiddin S.Ag, M.Pd.I. warag des asana sangat antusias dalam mengikuti kegiatan kami, acara pengajian tersebut juga dimeriahkan oleh group hadroh yang ada disana, dalam kegiatan tersebut, di penghujung acara kami juga pamitan hendak meninggalkan tempat, suasana haru terjadi disana, tak terasa bahwa kami hendak meninggalkan tempat yang sangat indah nan rukun.

Setelah acara itu kami melakukan penutupan di setiap TPQ dan Madin yang kami terjuni serta sekolah-sekolah Formal pagi yang kami tempati, disana juga sama terjadi suasana haru dan mengundang air mata. Karena kami tidak bisa mebalas kebaikan yang mereka lakukan untuk kami sehingga kegiatan kami mengambdi disana dapat berjalan dengan sukses kami hanya bisa memberikan jejak sedikit kenang-kenangan yang dpat diingat dalam bentuk barang. Tak hanya itu, doa-doa juga senantiasa terpanjatkan untuk kami kedepannya.

Keesokannya pun kami juga mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu dan yasinan pemuda/di desa. Disana juga banyak pesan dan doa yang terpanjat untuk kami kedepannya. Tak hanya itu kami juga melakukan sowan di rumah-rumah warga dan tokoh-tokoh masyarakat sana dengan memberi sedikit yang kami punya, di setiap rumah pun juga diiringi dengan tangis haru karena tak rela kami usai disana. Namun memang perpisahan selalu mengundang tangis dan kami mau tidak mau juga harus pergi untuk meraih cita-cita serta kesuksesan kami masing-masing.

Banyak sekali pelajaran yang dapat diambil disana. Kami dapat belajar dengan asyik, bersosial dengan warga, belajar bermasyarakat, belajar budaya kampung, dan masih banyak lagi nilai-nilai kehidupan yang dapat kami ambil disana, setelah ini diharapkan kami menjadi pribadi yang lebih baik lagi yang dapat menyikapi masalah dengan baik dan bijak serta menjadi contoh yang baik dengan pe ngalaman-pengalaman yang indah.

Terimakasih Ngilo-ilo dan semua yang ada didalamnya, salam cinta dari kami KPM 15 multidisiplin.

Pencarian Ilmu Dan Barokah Dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Ngilo-Ilo Slahung

(Nadia Ummu Habiibah)

Kampus IAIN Ponorogo mewajibkan mahasiswanya untuk menempuh SKS yang berupa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Ada kurang lebih 2000 mahasiswa yang wajib mengikuti kegiatan ini dan tersebar ke 5 kecamatan (Sawoo, Sambit, Ngrayun, Bungkal dan Slahung) yang ada di Ponorogo. KPM kali ini dibagi menjadi dua macam yaitu KPM mono dan Multi, di setiap desa terdiri dari dua kelompok (mono dan multi). KPM mono adalah beranggotakan dari satu fakultas atau jurusan sedangkan KPM Multi beranggotakan dari beberapa fakultas yang ada di IAIN Ponorogo. Dari beberapa kelompok yang tersebar di kecamatan-kecamatan Ponorogo salah satunya adalah kelompok 15 Multi Disiplin yang beranggotakan 21 orang, terdiri dari 5 laki-laki dan 16 perempuan. Bertepatan di Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Kegiatan KPM ini dimulai tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Sebelum dimulainya berbagai rangkaian kegiatan, seluruh kelompok mendapatkan pembekalan dari kampus, pembekalan dilaksanakan dua kali. Pembekalan yang pertama dilaksanakan secara online dan pemateri sudah disiapkan dari pihak kampus. Sedangkan pembekalan yang kedua dilaksanakan secara offline yang berada di kelas-kelas yang ada di kampus dan diri langsung oleh dosen pembangun kelompok masing-masing. Setelah mendapatkan pembekalan anggota kelompok kami memusyawarahkan kegiatan yang akan dilakukan dan meninjau aset apa yang perlu

dikembangkan dengan cara melakukan survey langsung ke desa Ngilo-ilo. Persiapan kami di mulai dari pemilihan ketua kelompok, menyusun rencana kegiatan dan pengumpulan barang-barang dan keperluan yang akan digunakan di tempat KPM nanti.

Desa Ngilo- ilo ini memiliki banyak sejarah yang wajib kita ketahui, karena sebelum menjadi desa yang sangat Makmur dan sejahtera dahulunya adalah desa yang sangat wingit dan keras akan kejahatan. Banyak pemuda-pemudanya yang suka main judi bahkan minum-minuman keras. Akan tetapi mulai tahun 80' an mulai mengenal agama, yaitu agama Islam. Salah satu pemudanya ada yang berniat membuat desanya lebih maju dan bermoral, salah satunya adalah keluarga bapak Syaifudin, bapak dari bapak Syaifudin inilah yang membat desa Ngilo-ilo. Dan pada akhirnya perjuangan ini di teruskan oleh bapak Syaifudin dan keluarga. Mulai tahun 85' muktamar NU sudah masuk di desa Ngilo-ilo dan bisa dipertahankan sampai sekarang. Di desa Ngilo-ilo juga sudah didirikan kantor cabang NU.

Di minggu pertama tidak banyak yang kelompok kami lakukan, karena masih penyesuaian dan pengenalan diri pada masyarakat dan adat yang ada di desa Ngilo-ilo. Kegiatan pertama yang kami lakukan adalah melaksanakan pembukaan KPM yang dibagi di tiga tempat (Kampus, kecamatan dan Balai desa) untuk setiap tempatnya diwakilkan dua orang, kecuali yang berada di Balai desa, diikuti oleh seluruh anggota KPM 15 dan juga kelompok KPM 14 Mono Disiplin.

Dihari berikutnya kelompok kami dibagi menjadi tiga kelompok untuk sowan kepada tokoh-tokoh masyarakat (takmir masjid, Ketua RT, Ketua RW dan Sekretaris desa) dan sebagian Ada yang silaturahmi ke rumah-rumah masyarakat. Dari sowan - sowan ini kami

mendapatkan banyak ilmu, wejangan dan pengalaman-pengalaman yang dapat kami ambil dari warga setempat. Tidak hanya menyambung silaturahmi pada warga setempat saja tetapi kami juga mengajak para pemuda untuk membuat kegiatan yang bermanfaat dan dapat dijadikan momentum yang berkesan di kemudian hari.

Memasuki minggu kedua kelompok kami mulai melakukan observasi ke berbagai UMKM yang ada di desa Ngilo-ilo, seperti halnya pembuatan eblek, angklung, gendang, topeng bujang ganong dan produksi jamu instan tradisional. Dipertengahan minggu kedua ini kami menemui momentum penting dalam Islam yaitu hari raya idul adha yang bertepatan pada tanggal 10 Juli 2022. Tidak hanya mengikuti sholat idul adha saja, tetapi kami juga ikut serta membantu warga setempat untuk membagi daging kurban, dan dilanjutkan dengan acara bakar sate bersama pemuda di desa Ngilo-ilo. Pada malam idul adha kami juga ikut serta doa bersama di masjid Roudlotul Muftadi'in dilanjutkan dengan takbir bersama dengan pemuda di desa Ngilo-ilo.

Pada observasi yang kami lakukan di berbagai UMKM kami juga mendapatkan ilmu yang berharga, dimulai dari pembuatan eblek dan angklung yang dibuat dari bambu lalu dianyam dibentuk seperti kuda, lalu di gambar dan di cat, untuk ukurannya ada dua macam yaitu kecil dan besar, untuk ukuran kecil di jual Rp. 15000 perbiji dan yang besar Rp. 27000 perbiji sedangkan angklung seharga Rp. 50000 perbiji ini harga dari produsen dan setiap minggunya bisa menjual 50 sampai 100 biji eblek dan angklung. Untuk modal awal pembuatan eblek ini sangatlah murah, untuk pembelian bambu, 3 bijinya bisa dihargai Rp. 10000 bahkan bisa gratis dikarenakan masih banyaknya tanaman bambu di sekitar desa.

Untuk UMKM pembuatan gendang dan topeng bujang ganong ini juga sangat banyak laba yang mereka dapatkan tetapi juga sebanding dengan tenaga yang mereka keluarkan, dimulai dari mencetak topeng, menghaluskan dan juga memberikan pernak pernik untuk topengnya. Pembuatan topeng ini berbahan dasar kayu dondong, sono dan kembang. Untuk penjualannya perbiji Rp.15000 jika hanya topeng tanpa pernak perniknya. Untuk pemasaran hanya melayani offline saja karena pemesanan sudah sangat membludak.

UMKM selanjutnya yang kami kunjungi adalah pembuatan jamu instan tradisional. Pembuatan jamu ini merupakan aset yang perlu dikembangkan karena desa Ngilo-ilo salah satu desa penghasil rempah-rempah yang melimpah tetapi masih banyak warga yang belum bisa mengolah rempah-rempah dengan baik. Pemasaran jamu juga masih dalam jangkauan offline untuk online belum berjalan dengan baik, dikarenakan akses yang kurang mendukung. Jamu instan ini ada 4 macam yaitu jahe, temu lawak, kunyit dan kunyit asem. Dan hanya tersedia jamu instan serbuk. Untuk produksi disaat menerima pemesanan saja, untuk ready stok tetap ada tetapi tidak banyak. Harga jual semua jamu sama yaitu Rp. 17000 dengan berat 150 gr.

Setelah observasi ke berbagai UMKM yang ada di desa Ngilo-ilo, kami memutuskan untuk mengambil proker utama yaitu "Peningkatan Nilai Jual Jamu Melalui Inovasi Kemasan Dan Produksi Minuman Siap Saji". Di minggu ketiga kami mulai melakukan observasi ke tempat pembuatan jamu di kediaman Bapak Sarengat, dan beberapa hari kemudian kami mendatangkan narasumber untuk pembuatan jamu instan siap saji. Setelah itu kami mulai mempersiapkan perlengkapan untuk branding kemasan. Kami membuat kemasan baru

untuk jamu jahe, kunyit dan kencur. Kami membuat kemasan kecil untuk siap seduh satu kali dan satu wadah ada enam sacet. Sedangkan untuk jamu siap minum ada kunyit asem dan beras kencur. Untuk jamu serbuk bisa tahan 3 bulan sedangkan jamu siap minum hanya tahan 2 hari jika tidak dimasukkan ke pendingin. Untuk harga 1 wadah Rp. 17000 dan untuk jamu siap minum diberi harga Rp.5000 per botol.

Tidak hanya observasi aset dan UMKM tapi kami juga mendatangi sekolah-sekolah yang ada di desa Ngilo-ilo yaitu SDN 01 Ngilo-ilo, SDN 02 Ngilo-ilo dan SDN 03 Ngilo-ilo. Setiap SD ada 7 mahasiswa dari kelompok kami. Diantara tiga SD tadi SDN 01 Ngilo-ilo yang mempunyai siswa paling banyak yaitu 58 siswa, untuk SDN 02 ada 38 siswa dan SDN 03 ada 27 siswa. Di SDN 01 kami diminta untuk masuk setiap hari dikarenakan disana masih kekurangan tenaga pendidik, untuk SDN 02 hanya masuk hari Rabu dan Sabtu. Sedangkan untuk SDN 03 diberi kebebasan hadir, jadi menyesuaikan jadwal kegiatan yang telah dirancang oleh tim.

Kegiatan penunjang yang kelompok kami lakukan ada banyak agenda, yaitu mulai dari mengikuti sholat jamaah di masjid, arisan bersama ibu-ibu, pemuda dan bapak-bapak. Di desa Ngilo-ilo ini termasuk desa yang sangat religius, setiap kegiatan yang dilakukan tidak luput dari acara-acara keagamaan, misalnya ketika arisan selalu disertai tahlil dan doa bersama. Jadi acara tidak hanya menyambung silaturahmi tetapi juga mendoakan para leluhur. Mengikuti posyandu dan posbindu (posyandu ibu-ibu dan lansia) yang diadakan oleh perangkat desa. Juga mengikuti kegiatan sima'an Al-Qur'an yang diadakan di rumah warga setempat. Untuk pembukaan dimulai setelah isya' lalu dilanjutkan sima'an sampai jam 12 malam dan akan dilanjutkan lagi setelah subuh, untuk

khataman pada sore hari ba'da ashar. Dan malamnya dilanjutkan doa bersama.

Disetiap tahunnya juga diadakan perlombaan voli dan futsal yang diadakan oleh pemuda kaca benggala guna menyongsong 17 Agustus. Untuk pembukaan acara "Kaca Benggala Cup Bola Volly dan Futsal" ini dimeriahkan dengan tari kombinasi senam dari ibu-ibu PKK, pemudi desa Ngilo-ilo, mahasiswi KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Perlombaan dilaksanakan di lapangan desa Ngilo-ilo. Mahasiswa KPM juga ikut berpartisipasi dalam perlombaan, untuk voli mahasiswi KPM 15 Multi mendapatkan juara harapan 1, sedangkan untuk mahasiswa KPM mendapat juara harapan 1 futsal.

Dalam kegiatan penunjang ini kami juga ikut serta mengajar di TPA dan madin yang ada di Desa ngilo-ilo terdiri dari 2 madin dan 8 TPA. Untuk acara setiap tahunnya dari pemuda Kaca Benggala mengadakan lomba antar TPA atau FASI (Festival Anak Nusantara). Kendala yang dialami oleh pemuda disaat mengadakan acara ini adalah kurang partisipasinya dari TPA dan madin, jadi tidak semua mengikuti perlombaan dan acara yang dilakukan. Dari kelompok kami memutuskan untuk mengambil alih acara ini dengan berkoordinasi dengan pemuda kaca benggala dan kelompok 14 Mono Disiplin guna melaksanakan kegiatan ini. Sebelum membuat perlombaan kami terlebih dahulu meminta izin ke TPA dan madin untuk membantu memberikan materi-materi yang nanti akan di lombakan, misalnya menambahkan hafalan surat-surat pendek, adzan, belajar menulis arab dan membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar.

Setelah mendapatkan izin membantu mengajar di TPA dan Madin, kami mulai merancang kegiatan yang akan dilombakan. Mulai menentukan lomba-lomba dan waktu yang akan digunakan untuk lomba. Ternyata

antusias anak-anak untuk mengikuti perlombaan-perlombaan sangat banyak. Karena yang dilombakan tidak hanya sebatas tentang agama tetapi juga ada lomba estafet game yang dapat dijadikan seru-seruan oleh anak-anak yang mengikuti lomba. Sedangkan kendala yang dialami oleh kami adalah sulitnya mengendalikan peserta lomba diperlombaan, akhirnya semua panitia dikerahkan guna mengondisikan peserta lomba dan diberi instruksi memasuki ruang perlombaan masing-masing.

Untuk penyerahan tropi, sertifikat dan hadiah perlombaan akan diberikan disaat penutupan acara "Kaca Benggala Cup Bola Volly dan Futsal". Dalam penutupan perlombaan ini dimeriahkan dengan tontonan reog pada sore harinya dan campur sari elektun pada malam harinya.

Acara untuk penutupan KPM kami yaitu dengan pengajian akbar dan santunan anak yatim. Pelaksanaan acara ini kelompok KPM 15 Multi Disiplin berkoordinasi dengan kelompok 14 Mono Disiplin dan ranting NU yang ada di Desa Ngilo-ilo. Dalam pengajian ini kami mengundang mubaligh Bapak Tajul Mujahidin. Acara ini dibuka untuk umum dan dihadiri oleh seluruh warga desa Ngilo-ilo. Warga di desa ini kekeluargaannya sangatlah erat, misalnya untuk konsumsi jamaah pengajian keseluruhan dari warga setempat yang berkenan ingin bersedekah dan bahu membahu guna memperlancar acara ini. Ternyata acara seperti ini sudah menjadi tradisi sejak dulunya. Jadi mereka merasakan semua arti dari saling bergotong royong antar sesama. Warga setempat juga tidak segan-segan memberikan bantuan jika dari kami yang membutuhkan bantuan, misalnya untuk menempuh lokasi pengajian medannya sangat sulit dilalui karena banyak melalui tanjakan yang curam. Mereka dengan siap akan mengantarkan kita menuju lokasi.

Banyak sekali pelajaran yang kami dapatkan selama melaksanakan pengabdian di desa Ngilo-ilo. Penyambutan hangat dari para warga yang membuat kami merasa nyaman dan krasan tinggal di desa ini. Para warga tidak akan segan untuk membantu kami jika kami mendapat kesulitan. Setiap ada kegiatan apapun yang ada di desa kami selalu dilibatkan, mereka selalu memberikan ruang untuk memberikan kesempatan pada kami, misalnya memberikan peluang pada kami untuk belajar memimpin yasinan, tahlilan dan membuka maupun menutup acara. Pesan yang harus diingat adalah tetaplah menjaga adab dan akhlak dimanapun kalian berada, hormati apapun yang sudah menjadi adat dan tradisi yang ada di tempat kalian singgah, cukup ambillah yang sekiranya baik dan diamlah jika menurut kalian kurang berkenan di hati kalian. Berusahalah memberikan kesan terbaik agar warga juga memberikan timbal balik yang baik kepada kalian. Karena ilmu tanpa pengamalan hanya akan menjadi sia-sia. Cukup kalian memberikan contoh yang baik tanpa menyinggung perasaan maka mereka akan mengikutimu.

Pengembangan Potensi Santri TPQ Dan Madin Melalui Kegiatan Festival Anak Nusantara Di Desa Ngilo-Ilo

(Yahya Syarifudin Asyadad)

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan program perkuliahan yang harus ditempuh oleh mahasiswa semester akhir menjelang skripsi. Kuliah pengabdian masyarakat juga terdapat dalam tri darma perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmunya diranah masyarakat sosial. Pada tahun 2022 Kuliah pengabdian masyarakat dilingkup IAIN sendiri berlangsung kurang lebih selama 40 hari dan tersebar di 5 kecamatan yang terbagi menjadi 120 kelompok KPM. Kuliah pengabdian masyarakat pada tahun 2022 menggunakan metode pendekatan ABCD (Aset Based Community Development) yang menekankan akan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh komunitas rakyat.

Kali ini Saya melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat yang bertepat di desa Ngilo-ilo kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, Desa Ngilo-ilo sendiri berada di dataran tinggi yang bersebelahan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Di Desa Ngilo-Ilo terdiri dari 3 dukuh, dukuh pertama yaitu dukuh suka maju yang kedua yaitu suka makmur dan yang terkahir yaitu dukuh blimbing yang berbatasan langsung dengan kabupaten pacitan dari 3 dukuh tersebut terbagi menjadi 21 RT dan 3 RW. Masyarakat di desa ngilo-ilo mayoritas berprofesi sebagai petani ataupun bercocok tanam.

KPM di Desa Ngilo-Ilo sendiri terbagi menjadi 2 kelompok, kelompok yang pertama yaitu monodisiplin yang beranggotakan dari satu jurusan di tiap fakultas dan yang kedua yaitu multi disiplin yang beranggotakan dari

mahasiswa dengan jurusan yang berbeda-beda. Saya sendiri berada pada kelompok multidisiplin yang program kerjanya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun pengembangan masyarakat pada saat itu dan tidak diharuskan sesuai dengan bidang ataupun jurusan tertentu.

Santri-santri merupakan asset bangsa yang harus dibina dan dididik untuk mempersiapkan tantangan global dimasa mendatang, namun pada saat ini santri-santri dapat dikatakan kurang akan penerapan akhlak dan juga karakternya yang disebabkan oleh pergaulannya dan juga penggunaan teknologi gadget yang kurang dikontrol oleh orang tuanya, maka dari itu perlunya pembinaan dan didikan kepada santri-santri khususnya pada Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah diniyah di Desa Ngilo-Ilo.

Di Desa Ngilo-Ilo sendiri terbagi menjadi 10 tempat lembaga pengajaran Al-Qur'an terdiri dari 2 Madrasah diniyah dan 8 Tempat Pendidikan Al-Qur'an. Lembaga pendidikan tersebut adalah :

1. Madrasah Diniyah Kalijaga
2. Madrasah diniyah Darussalam suren
3. Tempat Pendidkkan Al-Qur'an Al Mukarromah Pasar
4. Tempat Pendidkkan Al-Qur'an Asikah pengkol
5. Tempat Pendidkkan Al-Qur'an Albarokah baran
6. Tempat Pendidkkan Al-Qur'an nurul iman Ngilo-Ilo
7. Tempat Pendidkkan Al-Qur'an roudhotul mubtadi'in mojo
8. Tempat Pendidkkan Al-Qur'an Al-ikhlas talang
9. Tempat Pendidkkan Al-Qur'an Al-fattah blimbing
10. Tempat Pendidkkan Al-Qur'an Nurul Iman babak

Dari 10 lembaga pendidikan yang tersebar di Desa Ngilo-Ilo memiliki karakteristik perawatan karakter santri yang berbeda-beda, maka dari itu kelompok kuliah pengabdian masyarakat yang ada di Desa ngilo-ilo berinisiatif untuk terjun ke lembaga pendidikan Al-Qur'an guna membantu para tenaga pendidik merawat, menjaga, menerapkan karakter serta mengembangkan potensi para santri di tiap-tiap lembaga pendidikan Al-Qur'an di Desa Ngilo-Ilo.

Kelompok kuliah pengabdian masyarakat yang ada di Desa Ngilo-Ilo meliputi kelompok monodisiplin dan kelompok multidisiplin dan juga karang taruna berkolaborasi bekerjasama mengadakan kegiatan yang sifatnya memberi wadah kepada santri-santri lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan Festival Anak Nusantara.

Festival Anak Nusantara merupakan kegiatan dari kelompok kuliah pengabdian masyarakat monodisiplin dan mutidisiplin yang ada di Desa Ngilo-Ilo bekerja sama dengan karanag taruna kaca benggala Desa Ngilo-Ngilo yang menekankan akan pengembangan potensi santri-santri lembaga pendidikan Al-Qur'an melalui kegiatan perlombaan. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari yaitu pada hari selasa tanggal 9 agustus 2022 dan rabu tanggal 10 agustus 2022. Festival Anak Nusantara kali ini mengambil tema "Menyapa Dunia Bersama Generasi Cinta Allah, Cinta Al-Qu'an, dan Cinta Rosul". Kegiatan tersebut dikhususkan santri-santri yang berdomisili di diesa Ngilo-Ilo yang berusia dari 7 tahun hingga 12 tahun. Adapun perlombaan yang memupuk potensi santri-santri diantaranya adalah :

1. Lomba adzan

2. Lomba cerdas cermat
3. Lomba hafalan surat pendek
4. Lomba mewarnai
5. Lomba estafet

Antusiasme santri-santri pada kegiatan kali ini sangatlah tinggi dibuktikan dengan daftar hadir peserta yang mencapai kurang lebih 100 peserta dari berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada di Desa Ngilo-Ilo, antusias tersebutlah yang membuat kami merasa berhasil dalam mengawal dan membina pengembangan potensi santri-santri di Desa Ngilo-Ilo.

Dalam kegiatan Festival Anak Nusantara tersebut saya di amanahi oleh teman-teman untuk menjadi ketua panitia. Dari hal tersebut saya mendapat banyak sekali pengalaman dan juga ilmu pengetahuan bermasyarakat. Tahap awal yang saya lakukan guna memperlancar kegiatan tersebut yaitu dengan membentuk divisi-divisi, divisi tersebut meliputi divisi kegiatan yang bertugas mengatur perlombaan yang akan diselenggarakan, divisi kedua yaitu divisi perlengkapan yang mempunyai jobdisc melengkapi segala keperluan kegiatan, divisi ketiga yaitu divisi konsumsi yang memiliki jobdisc mengatur segala konsumsi seluruh peserta dan juga panitia, divisi yang terakhir yaitu divisi kesehatan yang memiliki jobdisc merawat ketika terjadi cedera pada saat kegiatan berlangsung. Setelah pembentukan divisi saya mengintruksikan agar tiap-tiap divisi melaksanakan perkumpulan guna pembahasan terkait anggaran yang dibutuhkan pada tiap divisi serta jobdisc kerja tiap divisi disisi lain saya juga membangun komunikasi dengan bapak winaryono selaku Kepala Desa Ngilo-Ilo,

stackholder Desa Ngilo-Ilo dan juga para anggota karang taruna kaca benggala.

Dari kegiatan Festival Anak Nusantara tersebut saya memiliki banyak sekali pengetahuan baru dan juga pengalaman baru, diantaranya yang paling berkesan ialah dari sudut pandang masyarakat yang menilai bahwa kehadiran kami sangatlah berdampak positif pada pengembangan potensi santri-santri lembaga pendidikan Al-Qur'an di Desa Ngilo-Ilo, di lain itu saya juga mendapat pengalaman yang berharga yaitu bagaimana cara kita untuk saling menghargai setiap pendapat orang lain mengingat kegiatan Festival Anak Nusantara disini melibatkan banyak sekali aspek-aspek penunjang kelancaran kegiatan tersebut, diantaranya aspek masyarakat, aspek pemerintahan Desa Ngilo-Ilo, aspek karang taruna dan juga teman-teman kelompok KPM dari monodisiplin dan multidisiplin.

Terlepas dari kegiatan Festival Anak Nusantara Kami dari kelompok KPM 15 multidisiplin, banyak sekali kegiatan yang melibatkan masyarakat selama berada di Desa Ngilo-Ilo, kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah turut berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan karang taruna di desa Ngilo-Ilo, kegiatan tersebut meliputi perlombaan bola voli spon dan lomba futsal, perlombaan tersebut diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Ngilo-Ilo, antusias masyarakat sangatlah tinggi dalam perlombaan tersebut khususnya pada cabang olahraga voli, olahraga voli disini dilaksanakan selama 1 minggu pada pukul 19:30 sampai kisaran pukul 23:30, kami dari kelompok KPM turut serta dalam kepanitiaan di perlombaan voli tersebut, tidak hanya di kepanitiaan kami juga diberi kesempatan untuk unjuk skill dengan terlibat langsung dalam kompetisi perlombaan dan alhasil

kami kalah telak dipertandingan pertama. Selanjutnya kami juga turut serta dalam kepanitiaan perlombaan futsal, untuk perlombaan futsal sendiri dilaksanakan selama satu minggu pada waktu sore hari pukul 14:30 sampai 17:00, kami juga diberi ruang untuk unjuk skill mengikuti pertandingan lomba futsal tersebut alhasil kami memperoleh juara 4 dalam pertandingan futsal tersebut.

Kegiatan kami yang lain dan juga dirasa sangat berdampak baik terhadap masyarakat adalah inovasi kemasan bubuk jamu tradisional milik BUMDES, disini kami berinovasi melalui kemasan praktis dan juga pemberian stiker dalam kemasan tersebut yang memberikan daya jual lebih tinggi. kami berharap setelah selesai pelaksanaan KPM, penggunaan kemasan praktis serta pemberian stiker pada kemasan terus berjalan, agar daya jual jamu tradisional Bumdes terus meningkat dan dapat membenahi ekonomi masyarakat di Desa Ngilo-Ilo.

Budaya gotong royong di Desa Ngilo-Ilo masih sangatlah erat dibuktikan dengan pelaksanaan kerja bakti pemasangan bendera dan pembenahan listrik jalan yang putus dikerjakan dengan cara gotong-royong dari mulai anak-anak sampai orang dewasa ikut terlibat di dalamnya, tidak hanya budaya gotong royong akan tetapi budaya akan menjaga amaliyah tradisi keagamaan sangatlah dijaga dibuktikan dengan kegiatan keagamaan diantaranya yaitu rutinan khataman di dukuh blimbing yang diikuti oleh seluruh masyarakat dukuh blimbing dan pada pagi hari setelah subuh selalu diadakan kegiatan baca AL-Qur'an di masjid yang dipimpin langsung oleh kyai mu'alif selaku imam di masjid roudhotul mu'tadi'in.

Kegiatan kami yang terakhir dan sekaligus menutup kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Ngilo-Ilo yaitu dengan mengadakan kegiatan pengajian yang bekerja sama dengan MWC NU Ngilo-Ilo, kegiatan tersebut diisi oleh mubaligh KH. Tajul Mujahiddin, S.Ag. M. Pd.I. kegiatan tersebut dibuka dengan pembacaan tahlil dan dipimpin langsung oleh kyai Mu'alif, setelah pembacaan tahlil dilanjut dengan sambutan sambutan, sambutan pertama disampaikan oleh bapak winaryono selaku kepala desa Desa Ngilo-Ilo yang kedua sambutan dari ketua tanfidiah NU Ngilo-Ilo dan yang terakhir sambutan dari perwakilan kelompok kuliah pengabdian masyarakat Desa Ngilo-Ilo oleh saudara Irvan Nur Prayoga. Acara tersebut mendapat respon baik dari masyarakat, meskipun daerah dataran tinggi akan tetapi jumlah antusias kehadiran masyarakat sangatlah tinggi sampai-sampai halaman yang disediakan tidak mencukupi dan akhirnya di alihkan ke jalan umum untuk tempat para jama'ah.

Di hari-hari akhir menjelang perpulangan kami, kami mengadakan silaturahmi kepada masyarakat dan para stackholder Desa yang dimana silatrahmi kami disini bermaksud untuk berpamitan serta meminta maaf kepada masyarakat Desa jika selama teman-teman melaksanakan KPM banyak yang memiliki salah kepada masyarakat Desa, disamping berpamitan kami dari kelompok 15 multidisiplin juga mengadakan bakti sosial berupa sembako yang ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu di lingkungan dukuh blimbing. Dan tak lupa di hari terakhir KPM, kami bersalam salaman bermaaf-maaf an kepada bapak imam yan telah menerima kami untuk singgah di rumah beliau, tidak hanya singgah akan tetapi kami juga diberi ilmu keagamaan dan juga

kemasyarakatan agar menjadi orang-orang yang sukses kedepannya.

Dengan terlaksananya kuliah pengabdian masyarakat selama 40 hari di Desa Ngilo-Ilo ini saya merasa bersyukur sekali, karena saya mendapat pengalaman-pengalaman melalui cara bersosial masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini juga, saya mendapatkan relasi baru baik dari bapak- bapak maupun anak muda di Desa Ngilo-ilo. Serta dengan adanya kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini juga mengajarkan saya dan teman-teman kelompok 15 beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang notabenenya baru pertama kali menginjakkan kaki di desa tersebut dan mampu melaksanakan program yang dimana diharapkan dapat membantu masyarakat di Desa ngilo-ilo sendiri yang dimana bertujuan agar masyarakat Desa Ngilo-ilo mampu memproduksi jamu siap minum sehingga mengembangkan inovasi dengan menjunjung perekonomian masyarakat untuk meningkatkan nilai jual produk serta menambah daya tarik tersendiri.

Dari hasil pengabdian ini saya berharap untuk masyarakat Desa Ngilo-ilo ini mampu atau mendukung mengembangkan potensi dari anak-anak TPQ dan Madin yang berdiri di Desa Ngilo-Ilo, yang dimana seperti yang saya lihat potensi dari anak-anak TPQ dan madin mereka sangat semangat untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan atau perlombaan yang melibatkan anak-anak TPQ dan madin. Yang mana dilihat dari kegiatan Festival Anak Nusantara yang diadakan oleh kelompok 14 dan 15 dirasa kegiatan tersebut sukses dilaksanakan degan dilihat dari terlaksananya kegiatan dengan diikuti TPQ dan Madin di Desa Ngilo-Ilo yang berjumlah sekitar 10 Lembaga yang terbagi atas 2 Madin dan 8 TPQ di desa

Ngilo-ilo tersebut. Dari kegiatan ini sudah terlihat bahwa anak-anak TPQ dan Madin di desa tersebut mempunyai semangat ikut serta dalam kegiatan keagamaan apalagi jika diadakan secara kerjasama antar lembaga, selain menumbuhkan silaturahmi antar lembaga juga memberi jiwa percaya diri anak untuk tampil didepan orang lain.

Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Lingkungan untuk memajukan UMKM Desa Ngilo-ilo

(Kartika Indriana)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan penyelesaian persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun sebelumnya KPM dilaksanakan secara online karena adanya pandemi covid-19. Dan tahun ini bisa dilaksanakan secara offline atau terjun langsung ke lapangan, yang di sebar di 5 kecamatan yang ada di Ponorogo, yaitu: Slahung, Ngrayun, Sambit, Bungkal dan Sawoo. Selain itu KPM tahun ini dibagi menjadi dua yaitu: KPM Multi Disiplin dan KPM Mono Disiplin. KPM multi disiplin adalah KPM yang pembagian kelompoknya mencakup semua jurusan yang ada. Sedangkan KPM

mono disiplin pembagian kelompoknya sesuai dengan jurusan atau hanya satu jurusan dalam satu kelompok.

Mendengar adanya KPM secara offline ini, saya merasa antusias karena saya ingin merasakan seperti apa rasanya KPM apakah seperti di film-film, sepertinya sangat menyenangkan. Hidup bersama teman-teman baru yang belum saling mengenal selama 40 hari. Tidak hanya menjadi teman dalam menjalankan program kerja tetapi juga menjadi teman hidup sehari-hari di posko. Berhubung KPM tahun ini ada dua jenis disini saya memilih KPM multi disiplin. Menurut saya KPM jenis multi disiplin ini lebih menarik dari pada mono disiplin karena anggota kelompok KPM multi disiplin dari teman-teman berbagai fakultas. Dengan begitu saya bisa mendapat teman baru dari jurusan yang berbeda-beda disini saya juga bisa sharing tentang pengalaman atau apapun dari fakultas mereka.

Setelah menjelaskan apa itu KPM izinkan saya untuk memperkenalkan diri. Nama saya Kartika Indriana biasa dipanggil Tika saya mahasiswi semester 7 dari program studi pendidikan bahasa Arab fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan. Pada KPM ini saya ditempatkan di Kecamatan Slahung lebih tepatnya di Desa Ngilo-ilo kelompok 15 multi disiplin. Kelompok 15 multi disiplin dengan jumlah anggota 21 orang perincian 16 mahasiswi dan 5 mahasiswa. KPM dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli 2022 – 12 Agustus 2022 berlangsung selama 40 hari. Kelompok saya memiliki program kerja utama dan program kerja penunjang. Program kerja utama dibidang ekonomi sedangkan program kerja penunjang dari berbagai bidang.

Sebelum dilaksankannya KPM ini LPPM mengadakan pembekalan terlebih dahulu. Setelah adanya pembekalan LPPM memberikan surat pengantar untuk

melakukan survey lokasi KPM. Tujuan diadakannya survey ini untuk mengetahui seperti apa tempat yang akan kita tempati selama KPM dan untuk mengetahui potensi-potensi apa yang dimiliki desa tersebut. Kegiatan survey lokasi KPM kelompok 15 multi disiplin dilakukan hanya sebagian anggota kelompok. Setelah menemukan tempat yang akan dijadikan posko KPM kelompok 15 multi disiplin dan juga telah menemukan potensi-potensi yang dimiliki desa Ngilo-ilo, kami mulai menyusun program kerja apa yang sesuai dengan potensi yang ada.

Setelah melakukan survey dapat diketahui bahwa desa Ngilo-ilo, Kecamatan Slahung, merupakan salah satu desa yang ada di bawah wilayah Administratif Kabupaten Ponorogo, desa ini terdiri dari 3 dusun, yaitu: Suka Maju, Suka Makmur, Blimbing. Desa Ngilo-ilo sangat dekat dengan Kabupaten Pacitan jaraknya kurang lebih sekitar 3 (tiga) km tetapi jalan yang di lewati agak susah karena melalui medan yang menanjak dan curam selain itu jalannya juga sebagian berbatu. Masyarakat yang berada di Desa Ngilo-ilo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani pemilik lahan dan juga buruh tani, dan kebanyakan masyarakat di desa Ngilo-ilo juga memiliki ternak seperti: ayam, kambing dan sapi. Sehingga bisa dikatakan mayoritas masyarakatnya mengandalkan mata pencaharian dari sektor pertanian dan peternakan. Sebenarnya ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan, diantaranya dari sektor pertanian, seperti: singkong, jagung, kacang, jahe, kunyit, laos, temulawak, selain itu juga bisa mengembangkan budidaya lebah madu.

Pemberangkatan KPM pada tanggal 4 Juli 2022 yang berkumpul di selatan pom bensin dengok, tidak semua anggota kelompok berkumpul dikarenakan diambil perwakilan untuk mengikuti pembukaan di kampus dan

pembukaan di kecamatan. Kami berangkat dengan membawa barang-barang, tetapi sebagian barang-barang yang kami bawa sudah di antar ke posko dua hari sebelumnya yaitu tanggal 2 Juli menggunakan dua mobil. Tidak hanya barang-barang pribadi yang sudah diantar ke posko tetapi juga barang-barang kelompok seperti alat memasak, alat kebersihan dan bahan-bahan memasak. Jadi saat pemberangkatan ini kami tidak terlalu banyak membawa barang-barang. Setelah menempuh perjalanan sekitar 30 menit dari pom bensin dengok, kami tiba di posko dan meletakkan barang yang kami bawa setelah itu kami bersama-sama menuju ke kantor desa untuk melakukan pembukaan KPM. Di sini bagian yang berkesan menurut saya karena dalam perjalanan menuju kantor desa jalannya menurun berhubung saya tidak pernah mengendarai motor di daerah pegunungan jadi saya kurang bisa mengendalikan motor tidak bisa mengatur rem motor dan di situ saya hampir menabrak pengendara motor di depan saya.

Acara pembukaan KPM di kantor desa dilakukan bersama dengan kelompok 14 mono disiplin. Dihadiri oleh seluruh anggota KPM kelompok 14 mono disiplin dan 15 multi disiplin, perangkat desa, DPL kelompok 14 dan 15. Acara pembukaan ini dilakukan setelah selesainya acara pembukaan di kecamatan. Bapak kepala desa memberikan pengarahan untuk seluruh anggota KPM setelah berakhirnya acara pembukaan. Setelah semua kegiatan di kantor desa selesai seluruh anggota KPM kembali ke posko masing-masing. Untuk kelompok KPM 14 mono disiplin ditempatkan di rumah bapak kepala desa sedangkan kelompok KPM 15 multi disiplin ditempatkan di dusun Blimbing, RT Mojo di rumah bapak Kamituwo Imam. Kami hanya menggunakan satu posko akan tetapi untuk penempatan mahasiswa dan mahasiswi berbeda,

mahasiswa bertempat di rumah bagian depan untuk mahasiswi bertempat di rumah bagian belakang sedangkan tuan rumah menempati bagian tengah. Lokasi KPM kami ini berada di pegunungan sehingga suhu di pagi hari dan malam hari cukup dingin.

Pada minggu pertama pertama pelaksanaan KPM kegiatannya adalah pengenalan dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Baru dihari ketiga kami membagi anggota KPM untuk melakukan silaturahmi ke tetangga-tetangga sekitar posko dan para perangkat desa. Tujuan kami mendatangi rumah warga bukan hanya untuk silaturahmi tetapi juga meminta do'a, arahan, bimbingan dan dukungan dari warga selama kami menjalankan KPM di desa Ngilo-ilo. Para warga menyambut kedatangan kami dengan sangat baik dan ramah. Dan di minggu pertama ini anggota KPM banyak berinteraksi dengan warga disekitar posko.

Di minggu selanjutnya kami mencari tau lebih dalam tentang potensi atau aset-aset yang dimiliki desa Ngilo-ilo agar kami bisa menentukan mana yang bakal kami kembangkan atau kami jadikan program kerja utama. Dengan begini kami mendatangi satu persatu UMKM yang ada di desa Ngilo-ilo. UMKM yang ada di desa Ngilo-ilo yaitu: pengrajin eblek atau jaranan, angklung, gendang, topeng ganongan dan pembuatan jamu tradisional yang dikelola oleh BUMDES. Disini kami melihat sendiri proses pewarnaan eblek dan pembuatan topeng ganongan. Setelah mendatangi satu persatu UMKM ini kelompok kami memutuskan untuk memilih pembuatan jamu tradisional sebagai program kerja utama. Karena warga disini banyak yang menanam rempah-rempah atau empon-empon seperti: kunyit, kencur, jahe, temu lawak, lengkuas dan masih banyak lagi yang apabila dijual secara mentah akan mendapatkan harga rendah. Maka dari itu

kami mengembangkan jamu tradisional ini agar empon-empon ini tidak dijual secara mentah karena apabila sudah di olah menjadi jadi maka nilai jualnya lebih tinggi.

Tidak hanya menjalankan program kerja utama, kami juga menjalankan program kerja penunjang seperti menjadi guru ngaji di TQA/TPQ dan madin di dusun Blimbing. Kami juga menjalankan program kerja penunjang dibidang pendidikan selain menjadi guru ngaji yaitu dengan membantu di SD yang ada di desa Ngilo-ilo. Di desa Ngilo-ilo terdapat tiga SD yaitu: SDN 1, SDN 2 dan SDN 3 Ngilo-ilo. Berhubung kelompok kami memiliki 21 anggota, kami membagi disetiap SD dengan 7 orang. Disini kami tidak hanya membantu mengajar di kelas pelajaran umum tetapi juga mengajar olahraga, pramuka dan BTQ. Saya mendapat bagian mengajar di SDN 1 Ngilo-ilo bersama dengan 6 teman saya yaitu: Ika, Nadia, Anis, Khusnul, Zayyana dan Irvan. Kami bersama-sama ke sekolah untuk memberikan surat penegantar untuk membantu di SDN tersebut. Kepala sekolah menyambut kami dengan sangat baik dan menyampaikan bahwa kedatangan kami sangat membantu dikarenakan guru kelas IV sedang menjalankan program PPPK dari kemendikbud sehingga kelas IV kosong. Dengan datangnya kami ini diminta untuk mengisi kelas IV setiap hari, tetapi tidak semua masuk karena dibagi sehari dua orang dan tiga orang secara bergilir.

Di minggu ketiga dan keempat kami mulai menjalankan program kerja utama yaitu “Peningkatan Nilai Jual Jamu Melalui Inovasi Kemasan Dan Produksi Minuman Siap Saji”. Kami bersama-sama mendatangi tempat produksi yaitu di rumah bapak Saringat dan ibu Kartin meminta izin untuk menjadikan jamu sebagai program kerja utama kami. Perjalanan menuju rumah tempat produksi memiliki sedikit kendala karena salah

satu dari kami ada yang mengalami kecelakaan jatuh dari motor ketika di jalan menanjak. Jalan yang dilewati menuju rumah produksi jamu memang sulit, jalannya menanjak dan berbatu-batu setelah melewati jalan menanjak masuk ke jalan yang hanya bisa dilewati satu motor. Setelah sampai di rumah produksi jamu kami masih harus menunggu tuan rumah yang sedang keluar sekitar 30 menit baru, kemudian kami menyampaikan tujuan kami. Di rumah produksi jamu diperlihatkan hasil jamu instan yang sudah jadi dalam kemasan kemudian kami meminta untuk diajarkan bagaimana cara membuat jamu tersebut. Ibu Kartin memeperlihatkan mesin dan alat yang digunakan untuk membuat jamu dan juga membimbing kami dalam pembuatan jamu instan.

Proses pembuatan jamu instan dengan menyiapkan bahan-bahan disini kami membuat jamu jahe instan jadi bahan yang dibutuhkan air, jahe dan gula pasir. Pertama kita cuci bersih jahe kemudian jahe digiling menggunakan alat penggiling. Hasil dari gilingan jahe tersebut diberi air kemudian jahe yang telah diberi air disaring menggunakan kain. Air sari dari jahe tersebut dicampur dengan gula kemudian dimasak sambil diaduk terus. Disini ibu Kartin memasak menggunakan dapur tradisional yaitu menggunakan kayu bakar. Setelah dimasak dan diaduk terus sekitar setengah jam sari ini mengeras dan menggumpal. Setelah mengeras semuanya sari jamu ini di giling lagi agar lebih halus. Setelah halus sari jamu ini dibiarkan agar dingin baru kami lanjut ke proses pengemasan jamu. Disini kami juga mencoba hasil dari jamu yang kami buat selain itu kami juga mencoba jenis jamu lainnya.

Setelah kami mengunjungi rumah produksi jamu, kami menemukan beberapa kekurangan dalam pengemasan. Disini bu Kartin menggunakan kemasan

standing pouch paling kecil ukuran sekitar 250 gram yang apabila dibuka untuk diseduh akan sedikit sulit untuk mengambil menggunakan sendok. Dan dalam penggunaan stiker yang masih monoton sehingga kurang menarik pelanggan. Maka dari itu kami menginovasikan kemasan jamu instan dengan model kemasan sachet dengan takaran sekali seduh yang lebih praktis bagi konsumen. Kami juga mendesain ulang atau mengupgrade stiker yang akan digunakan menjadi lebih menarik. Karena produksi jamu disini belum ada yang siap diminum maka dari itu kami juga akan membuat jamu yang siap saji. Dengan mendatangkan narasumber yang berpengalaman dibidangnya untuk membantu kami.

Beberapa hari setelah kami mengunjungi rumah produksi jamu kami merapatkan siapa narasumber yang akan kami pilih. Setelah melalui kesepakatan bersama kami memilih Ektivandu Galang Wiguna sebagai narasumber kami dalam membuat jamu siap saji. Narasumber dan kami bersama-sama ke rumah ibu Kartin untuk mempelajari proses pembuatan jamu siap saji. Setelah kami mempelajari proses pembuatan jamu siap saji kami mencoba membuat kembali di posko dan juga melakukan pengemasan jamu sachet.

Pada minggu selanjutnya dari karang taruna mengadakan lomba voly dan futsal dan meminta anggota KPM mengirimkan delegasi untuk mengikuti lomba voly dan futsal. Tidak hanya KPM 15 multi disiplin tetapi juga KPM 14 mono disiplin diminta mengirimkan delegasi lomba. Delegasi lomba voly dari KPM 15 multi disiplin putri yaitu: Saya, Ika, Mitha, Riha, Atin dan Rita. Untuk delegasi lomba voly putra KPM 14 mono dan KPM 15 multi digabung karena minimnya anggota KPM putra, dari KPM 14 multi mengirimkan tiga delegasi dan KPM 14 mono dua delegasi. Sangat disayangkan dalam lomba voly

ini baik putra maupun putra tidak ada yang masuk ke semifinal. Sedangkan untuk lomba futsal hanya untuk putra delegasi masi sama dengan lomba voly, lomba futsal ini dari KPM mendapat juara IV.

Karang taruna memberikan amanah kepada anggota KPM untuk mengadakan Festival Anak Sholih Indonesia. Pada minggu keempat kami mengadakan lomba tersebut dengan nama yang berbeda yaitu Festival Anak Nusantara yang bertema “Menyapa Dunia Bersama Generasi Cinta Allah, Cinta Al-Qur’an dan Cinta Rasul”. Lomba ini tingkat Madin/TPA/TPQ se-kelurahan Ngilo-ilo pada tanggal 09-10 Agustus 2022. Lomba yang diadakan pada tanggal 09 Agustus 2022 meliputi Adzan, Mewarnai, Hafalan Surat Pendek dan Cerdas Cermat. Sedangkan lomba yang diadakan pada tanggal 10 Agustus 2022 yaitu estafet game yang bertempat di lapangan SDN 2 Ngilo-ilo.

Jadwal KPM dari LPPM sampai tanggal 12 Agustus 2022 akan tetapi kami baru bisa pulang pada tanggal 13 Agustus 2022 dikarenakan tanggal 12 Agustus 2022 ada kegiatan penutupan lomba voly dan futsal dari karang taruna. Tidak hanya penutupan tetapi juga ada persembahan music elektun dari Mustika Nada. Panitia lomba festival anak nusantara memanfaatkan penutupan ini untuk membagikan hadiah kepada peserta lomba yang menang. Selain itu perwakilan dari setiap kelompok KPM harus mempersembahkan penampilan dipenutupan ini. Kami dari KPM 15 multi disiplin mempersembahkan puisi Arab-Indonesia yang dibawakan oleh saudari Lutfi dan Atin.

Tanggal 13 Agustus 2022 kami melakukan ro’an posko dan *packing* barang masing-masing untuk dibawa pulang. Setelah ro’an selesai kami bersama-sama berziarah makan ditemani dan dipimpin Bapak Imam. Pulang dari makam tuan rumah sudah menyiapkan

makanan untuk dimakan semua anggota KPM. Setelah sarapan selesai kami mulai berkumpul untuk meminta izin pulang atau pamitan kepada tuan rumah yaitu Bapak Imam sekeluarga. Pada acara pamitan ini teman-teman KPM tidak bisa menahan air mata, perpisahan diiringi dengan tangisan dari teman-teman dan tuan rumah.

Setelah semua kegiatan yang kami lakukan di desa Ngilo-ilo selesai saya berharap dapat bermanfaat bagi kami anggota KPM dan juga bagi masyarakat terkhusus UMKM di desa Ngilo-ilo. Saya juga berharap setelah selesainya kegiatan KPM ini kami anggota KPM dan masyarakat desa Ngilo-ilo bisa menjalin silaturahmi dengan baik. Selama saya di desa Ngilo-ilo memiliki kesan yang sangat berarti yaitu "Pentingnya memanfaatkan sumber daya alam untuk memajukan UMKM desa" karena tidak semua desa bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Pembelajaran Kuliah Pengabdian Masyarakat Yang Berkesan Dalam Membentuk Rasa Kebersamaan Dan Bermasyarakat

(Muhamat Naufal Riza)

Ini merupakan tulisan saya selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebelumnya izinkan saya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Muhammad noufal riza dari kecil dipanggil dengan sebutan reza, saya lahir di madiun tahun 2000 saat ini umur saya masih 21 tahun.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau dapat disebut Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu program kegiatan yang ada di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. KPM merupakan sebuah kegiatan penting yang harus dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab perguruan tinggi terhadap masyarakat. Hal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung mengabdikan ilmu untuk belajar dan bekerja sama dengan masyarakat secara langsung. Adapun tujuan dari KPM itu sendiri adalah memberikan pengalaman bagi mahasiswa serta mengembangkan aset atau SDM yang telah dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. KPM merupakan kegiatan yang tidak mudah bagi kami sebab kami harus cepat berbaur dengan masyarakat sebab waktu yang sangat singkat sekitar 40 hari, apalagi dari kampus tidak tersedia bantuan dana sehingga dana yang kami gunakan berasal dari iuran anggota kelompok.

Namun disamping itu semua, KPM yang kami laksanakan memberikan sebuah kenangan dan pembelajaran tersendiri yang sangat berarti dalam hidup kami. Banyak sekali kenangan yang kami rasakan, baik itu senang, canda tawa, kelelahan, kesedihan, dan bahkan hal

lainnya yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu serta ilmu yang bermanfaat untuk bermasyarakat yaitu modal ringan dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Dan hal inilah yang kami dapatkan, kami rasakan dan kami nikmati selama KPM berlangsung.

KPM yang berlangsung di tahun 2022 ini, IAIN menempatkan semua mahasiswa/mahasiswi Nya untuk terfokus dalam lingkup kabupaten ponorogo saja, yang tersebar di lima kecamatan yang ada di ponorogo diantaranya ada kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, Sawoo. Peserta yang mengikuti kegiatan KPM ini sangat lah banyak yang mana terbagi menjadi 120 kelompok yang ditempatkan di berbagai desa yang ada di lima kecamatan tersebut, setiap kelompok memiliki anggota yang berjumlah 19-23 mahasiswa / mahasiswi. Dan saya termasuk diantaranya, saya masuk dalam anggota KPM kelompok 15 dengan jumlah 5 laki-laki dan 16 perempuan, yang ditempatkan di Desa Ngilo-ilo. Desa ngilo-ilo merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan slahung kabupaten ponorogo, yang memiliki 3 dusun/dukuh, yaitu Dusun Mblimbing, Suka Maju dan Suka Makmur dari tiga dusun itu, kami ditempatkan di Dusun Mblimbing dan untuk tempat yang kami gunakan untuk menginap berada dirumah Mbah Wo Imam.

Banyak pengalaman dan pemahaman baru yang ku dapat selama kegiatan KPM dari teman – teman yang berbeda jurusan yang belum ku kenal sama sekali, yang tentunya pengalaman dan pemahaman itu belum saya peroleh sebelumnya. Walaupun saat di awal pertemuan kami seperti mementingkan diri sendiri/kurang respon, namun kenyataan disaat KPM berlangsung hal tersebut berubah menjadi persaudaraan yang erat, yang mana

kami saling bahu membahu untuk menyukseskan kegiatan yang kami lakukan selama KPM.

Pengalaman dan ilmu yang ku peroleh diperkuat dengan kepercayaan kedalam tim perlengkapan dan juga ketua sie kegiatan lomba festival anak nusantara, sebenarnya hal itu merupakan hal pertama bagi ku, namu aku sangat berterimakasih kepada semua anggota yang mengerti kondisiku dan membatu ku.

Tepat tanggal 4 juli kegiatan KPM dimulai, aku dan satu teman ku ikut upacara pembukaan KPM di keluraha sebagai perwakilan dari kelompok 15. Setelah itu kami semua anggota kelompok 15 berkumpul di balai desa untuk melakukan upacara pembukaan KPM secara formal. Yang dihadiri oleh kepala desa berserta perangkatnya, sesepuh desa dan dosen pembimbing serta anggota KPM kelompok 14 dan 15. Pembukaan ini dilaksanakan sebagai bukti bahwa kami telah di terima oleh perangkat dan sesepuh di desa tersebut. Selesai upacara pembukaan kami berangkat menuju posko, yang kami tempati. Posko laki-laki dan perempuan berada dalam satu rumah namun terdapat ruangan dan kamar di bagian tengah bagi tuan rumah sehingga menjadi batas antara tempat tidur putra dan putri.

Diminggu pertama kegiatan KPM, kami gunakan untuk pengenalan dan beradaptasi terhadap lingkungan baru. Hal ini kami lakukan untuk bersilaturahmi ke rumah-rumah masyarakat sekitar. Guna mengenal satu sama lain dan mempererat hubungan KPM dengan masyarakat dan tak lupa kami meminta dukungan dalam melaksanakan progam kerja yang akan kami laksanakan, serta tak lupa untuk meminta arahan, bimbingan, kritik ataupun saran jikalau kami anggota KPM melakukan hal

yang kurang tepat baik dari perilaku, tutur kata dan lain sebagainya.

Di minggu yang kedua ini kami gunakan untuk mengetahui apa saja aset di desa ngilo-gilo yang nantinya kelompok kami kembangkan. Hal ini sesuai dengan tema KPM yang kami lakukan pada tahun ini dengan tema pengembangan asset yang ada di desa tempat KPM. Dimana tema ini memiliki tujuan melakukan pengembangan asset desa yang dapat kami lakukan untuk membantu dan dapat dipastikan akan terus berjalan meski kami telah selesai melaksanakan kegiatan KPM di desa tersebut. Dalam KPM tahun ini terdapat dua macam progam kerja yang harus kami laksanakan, yaitu progam inti (wajib) berupa pengembangan asset dan progam penunjang berupa kegiatan yang kami lakukan untuk mengisi waktu kami disana.

Di minggu inilah kami gunakan untuk melakukan survey ke berbagai UMKM di Desa Ngilo-ilo diantaranya ada pembuat emlek dan angklung, gendang dan topeng serta pengolahan jamu tradisional milik BUMDES (bumi desa). Setelah kami melakukan berbagai kunjungan survey terutama pada pembuatan jamu kelompok kami memutuskan untuk mengembangkan asset ini, sebab kurang menariknya kemasan yang digunakan sehingga nilai jual dan keberadaannya kurang dikenal dimasyarakat yang mengakibatkan kurangnya minat masyarakat. Hal ini sangatlah disayangkan mengingat bahwa ini merupakan asset desa yang sangat penting, tak lupa juga khasiat dari jamu itu sendiri. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kelompok kami terhadap produsen bubuk jamu milik BUMDES, menyatakan bahwa masyarakat kurang mengenal akan keberadaan bubuk jamu tradisional sehingga masyarakat kurang tertarik

untuk membeli yang mengakibatkan kurang puasnya nilai jual produk.

Setelah melakukan survey tersebutlah kami memutuskan untuk membuat inovasi kemasan dan produksi jamu tradisional siap minum. Yang dijadikan program kerja inti kelompok kami. Selain melakukan inovasi pengemasan bubuk jamu tradisional agar lebih menarik dan praktis, kami juga mendatangkan narasumber jamu tradisional siap minum dari Madiun, memberikan variasi baru sehingga dapat meningkatkan kepuasan konsumen yang berdampak pada meningkatnya nilai jual jamu tradisional.

Program kerja inti kami mulai dengan menentukan kemasan bubuk kekinian dan botol minuman praktis yang digunakan sebagai wadah yang tepat untuk jamu tradisional. Kami juga mendesain striker yang praktis dan menarik untuk kemasan yang akan kami gunakan di kedua produk dengan nama produk "Jamu Nusantara".

Selain program kerja inti diatas kami juga melakukan berbagai program penunjang lainnya. seperti membantu para pembimbing yang berada di TPQ / Madin di Desa Ngilo-ilo untuk membimbing ngaji, TPQ / Madin yang kelompok kami pegang diantaranya ada, TPQ di Mblimbing, Madin di Suren, Ngaji malam di Mojo, dan Ngaji malam di Talang. Pada bidang sosial dan kemasyarakatan kami banyak mengikuti kegiatan warga setempat, dari genduri, arisan rt, arisan remaja, khataman, menyembelih hewan kurban, berpartisipasi dalam lomba yang diadakan Karang Taruna Desa dan lain sebagainya, serta disaat ada kegiatan hajatan nikahan, kami anggota KPM juga diminta membantu dalam kegiatan, mulai dari membantu menjadi peladen saat

becekan acara nikahan hingga sebagai tamu undangan pada resepsi nikahan, dan juga mengiringi manten nikahan. Acara – acara ini memberikan kenangan dan manfaat yang berharga bagi kami.

Selain itu juga kami melakukan progam penunjang di bidang pendidikan, di sekolah-sekolah yang berada di Desa Ngilo-ilo, yaitu di SD 1Ngilo-ilo, SD 2 Ngilo-ilo, dan SD 3 Ngilo-ilo. Kami membagi menjadi 3 kelompok di setiap sekolah, walaupun kami berasal dari berbagai jurusan bukan hanya pendidikan saja, maka kami saling bahu membahu satu sama lain agar dapat mengajar peserta didik dengan baik.

SDN 3 Ngilo-ilo merupakan tempat saya untuk mengabdikan diri untuk mengajar, setelah meminta berbincang serta meminta izin dari kepala sekolah, kami diberikan kesempatan untuk mengisi setiap kelas 1 sampai 6, di jam pembelajaran pertama dengan pelajaran baca tulis al-quran dan tampahan kepramukaan di hari sabtu. Sehingga kami membagi kelas, saya bergantian untuk mengajar antara kelas 5 dan kelas 6 disetiap pertemuannya. Dan ini merupakan pengalaman yang sangat berharga sebab ini merupakan pertama kalinya bagi saya untuk langsung mengajar peserta didik.

Kegiatan penunjang lainnya yang kami laksanakan, mengadakan lomba Festival Anak Sholeh dengan tema “Menyapa Dunia Bersama Generasi Cinta Allah, Cinta Alquran’an, dan Cinta Rasul”. Ada 5 jenis perlombaan 4 di dalam ruangan dan 1 di luar ruangan diantaranya ada hafalan surat pendek, adzan, cerdas cermat, mewarnai dan estafet, yang dapat ikuti oleh peserta berdomisili di Desa Ngilo-ilo dengan usia maksimal 12 tahun. Waktu pelaksanaan lomba di hari Selasa 9 Agustus 2022 dan Rabu

10 Agustus 2022, tepatnya dimulai jam 14.00 sampai lomba berakhir. Atusias peserta mengikuti lomba sangatlah tinggi hal ini dapat dilihat dari peserta yang telah mendaftar serta saat pelaksanaan lomba berlangsung.

Devisi perlengkapan merupakan devisi yang dipercayakan kepada saya, dalam devisi perlengkapan saya berperan sebagai koordinator perlengkapan, namun ini hal yang baru bagi saya sehingga saya lebih menghandalkan teman yang satu devisi dengan saya, sehingga saya lebih banyak belajar dari mereka semua, jika saja tanpa adanya bantuan dari mereka hal ini pasti tidak akan berjalan lebih baik. Hal yang pertama kami lakukan setelah pembagian adalah mengadakan perkumpulan untuk membahas perlengkapan lomba pertiap devisi dan pembagian tugas ,dan juga pembagian penanggung jawab atas pembagian perkap dalam lomba. Di pertemuan selanjutnya kami membahas mengenai Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan juga tahap akhir persiapan perkap. Di pertemuan terakhir lebih kearah memantapkan terhadap semua kewajiban dari devisi kegiatan agar saat perlombaan dimulai lebih maksimal.

Pengumuman juara kami beritahukan secara langsung saat perlombaan berakhir dan untuk hadiahnya kami berikan pada hari Jum'at 12 Agustus 2022 bertepatan dengan acara pentas seni dan campur sari, disaat penyerahan hadiah ini terdapat hal yang tidak dapat aku lupakan yaitu saat penyerahan berlangsung hujan turun sehingga setelah penerimaan piala kami harus mengarahkan dan bahkan mencari pemenang lomba untuk memberikan sertifikat di derasnya hujan malam hari. Ucapan Alhamdulillah rasa syukur kehadirat Allah Swt kami haturkan, sebagai ungkapan akan

keberhasilan atas pelaksanaan lomba dan penyerahan hadiah dapat berjalan dengan semestinya.

Dari berbagai kegiatan program kerja yang telah kami laksanakan di sana selama KPM berlangsung pastinya memberikan hasil atau dampak terhadap kami peserta KPM dan masyarakat yang bersangkutan. Terutama pada proker kerja inti kami terhadap inovasi kemasan praktis bubuk dan siap minum, dengan adanya inovasi ini berdampak pada meningkatnya nilai jual produk jamu tradisional.

Kegiatan hari demi hari di setiap minggunya telah kami jalani bersama. pengajian umum merupakan acara yang paling tepat bagi kami kelompok 14 dan m15 IAIN Ponorogo, untuk melakukan acara penutupan serta berpamitan terhadap masyarakat telah menerima kami disana untuk melaksanakan kegiatan KPM. Pengajian yang berlangsung tersebut di isi oleh beliau Bapak KH. Tajul Mujahiddin, S.Ag. M. Pd.I. acara pengajian ini dibuka dengan doa, pembacaan tilawati Qur'an, sambutan – sambutan dari kepala desa, ketua NU Ngilo-ilo, dan perwakilan KPM IAIN Ponorogo yang disampaikan oleh saudara Irvan, selaku ketua KPM kelompok 15. Acara yang di selenggarakan di malam hari pada hari Minggu 7 Agustus 2022, Alhamdulillah dapat berjalan lancar dengan semestinya.

Rasa syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan saya kesempatan untuk mengikuti kegiatan KPM bersama dengan anggota kelompok 15 yang ditempatkan di Desa Ngilo-ilo. Saya dapat bertemu dengan bermacam-macam orang yang berbeda – beda, adalah hal yang berharga bagi saya, sebab dengan adanya mereka saya dapat lebih mengembangkan diri saya,

menambah wawasan saya dalam berorganisasi, bermasyarakat. Melalui pengetahuan – pengetahuan baru, informasi baru, budaya yang berbeda dari apa yang saya miliki. Hal ini merupakan kenangan yang sangat berarti bagi saya dapat di tempatkan di anggota kelompok 15 serta dilingkungan masyarakat di desa Ngilo – ilo, terutama di tempat kami menetap tepatnya di Mojo dukuh mblimbing. Di tempatkan di lingkungan masyarakat ramah, baik, dan sangat menerima kehadiran kami serta teman – teman satu kelompok yang memiliki berbagai macam sifat dan karakter yang berbeda beda membuat saya belajar untuk dapat beradaptasi dengan berbagai perbedaan yang dimiliki, sehingga dapat membuat diri saya lebih bersikap menghargai pendapat, masukkan, tingkah laku perbuatan dan setiap keputusan anggota kelompok. Saya merasa sangat bersyukur telah di pertemukan dengan mereka semua sehingga dapat membuat saya lebih dan lebih baik lagi. Meskipun saya dan mereka bersama selama 40 hari, namun ini merupakan kenangan terindah yang amat sangat berarti dan melekat bagi kehidupan saya. Dengan adanya KPM inilah saya mendapat anggota yang bukan hanya sekedar rekan KPM, namun saya mendapat anggota keluarga yang baru yang amat sangat berharga.

Aku berharap apa yang telah kami lakukan di Desa Ngilo-ilo dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk kami namun juga bagi warga masyarakat terutama terhadap UMKM di Desa Ngilo-ilo. Harapan ku yang sangat penting semoga kita semua baik dari masyarakat Desa Ngilo-ilo dan juga teman – teman KPM dapat tetap menjalin silaturahmi dengan baik dan semoga dapat dipertemukan dalam suatu waktu yang diberkahi Allah.

Hal yang paling berkesan dalam KPM ini adalah kita dapat saling menghargai perbedaan dari segi apapun, sebab menghargai perbedaan merupakan bentuk “kebersamaan dan bermasyarakat”.

Memaknai Kebersamaan Kuliah Pengabdian Masyarakat Sebagai Pembelajaran

(Anis Faridatul Hasanah)

Kegiatan KKN atau yang bisa disebut dengan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah salah satu program yang ada di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. KPM merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab perguruan tinggi terhadap masyarakat. Adapun tujuan dari KPM itu sendiri adalah sebuah wujud pengabdian serta pengembangan aset ataupun mutu yang telah dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Memang tugas yang diberikan kampus hanya melakukan pengembangan aset yang berada di daerah KPM. Namun KPM bukanlah sebuah kegiatan yang mudah bagi kami, karena kami hanya memiliki waktu yang sangat singkat yaitu selama 40 hari, dana yang tidak tersedia dari kampus, dan kami hanyalah beberapa mahasiswa / mahasiswi yang masih belajar dan memiliki kewajiban untuk menyusun laporan pada kegiatan KPM ini.

Disamping kenyataan itu semua, KPM yang telah terlaksana memberikan berbagai cerita yang memiliki makna sangat berarti dalam hidup. Dapat dikatakan kenangan yang didapatkan seperti halnya rasa-rasa gado-gado, berbagai macam rasa telah di rasakan, mulai dari gembira, canda penuh tawa, hal yang meresahkan, menyedihkan, merasakan capek, bahkan terdapat mahasiswa dan mahasiswi yang cinta lokasi. Hal tersebut telah di rasakan selama KPM berlangsung.

Dalam pelaksanaan KPM tahun 2022 ini, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo menepatkan seluruh mahasiswa dan mahsiswi semester 6 di berbagai desa dan kecamatan yang masih berada dilingkup Kabupaten

Ponorogo. Jumlah peserta KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo lebih dari 2000 mahasiswa dan mahasiswi yang terbagi menjadi 120 kelompok dengan masing-masing anggota yang berjumlah 19 sampai 22 mahasiswa dan mahasiswi. Dan saya termasuk diantaranya, saya anggota kelompok 15 dengan jumlah anggota 16 perempuan dan 5 laki-laki, yang berlokasi di Desa Ngilo-Ilo.

Desa Ngilo-Ilo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Desa Ngilo-Ilo terdiri dari 3 dusun, yaitu Blimbing Suka Maju, Suka Makmur dari 3 dusun, tersebut terbagi menjadi 21 RT dan 3 RW. Lokasi KPM yang saya lakukan berada di Dusun Blimbing RT 02 RW 01.

Tepat tanggal 4 Juli 2022, kami kelompok 15 berkumpul di balai desa Ngilo-Ilo. Hal pertama yang kami lakukan adalah melakukan upacara pembukaan KPM secara formal. Acara tersebut dihadiri oleh berbagai perangkat desa Ngilo-Ilo. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan baik. Pembukaan formal tersebut sebagai bukti bahwa kami KPM kelompok 15 diterima secara baik oleh perangkat desa. Setelah acara pembukaan selesai, kami berangkat menuju posko. Posko kami berada di rumah salah satu perangkat desa Ngilo-Ilo, yaitu rumah Bapak Imam. Posko cowok dan cewek berada dalam satu atap, akan tetapi posko cowok berada di bagian depan, sedangkan posko cewek berada di bagian belakang, yang mana diantara posko cowok dan cewek terdapat ruangan dan kamar yang ditempati oleh tuan rumah.

Banyak pengalaman dan ilmu yang dapat saya peroleh selama kegiatan KPM ini. Yang tentunya keduanya belum pernah saya peroleh sebelumnya. Sebuah pengalaman yang sangat melekat bagi saya ketika bergabung dengan mahasiswa dan mahasiswi yang

berasal dari berbagai prodi, yang mana sebelumnya saya belum pernah mengenal mereka. Karena berbagai perbedaan tersebutlah yang membuat kami semakin akrab satu sama lain. Saat awal pertemuan kami acuh tak acuh satu sama lain, akan tetapi ketika KPM berjalan, sifat acuh tersebut berubah menjadi sifat persaudaraan yang sangat erat.

Pengalaman dan ilmu tersebut diperkuat dengan dipercayakannya saya menjadi bendahara KPM kelompok 15. Hal tersebut adalah sebuah pengalaman baru bagi saya, karena dalam KPM ini, pertama kalinya saya menjadi bendahara dengan membawa dana sebanyak dan selama ini. Menjadi bendahara KPM mengajarkan dan melatih saya untuk menjadi lebih teliti dan lebih mempertimbangkan setiap pengeluaran keuangan kelompok (lebih pelit), karena terkadang permintaan teman-teman yang berlebihan dan kurang tepat, mengingat KPM dilaksanakan lebih dari sebulan dengan berbagai program kerja yang membutuhkan dana, maka dari itu berhemat adalah hal yang harus di jaga.

Diminggu pertama kegiatan KPM, di isi dengan pengenalan diri sebagai wujud adaptasi diri terhadap lingkungan KPM. Dihari pertama sampai ketiga kami isi dengan kegiatan silaturahmi ke rumah-rumah masyarakat sekitar. Hal tersebut kami lakukan guna saling mengenal satu sama lain serta meminta dukungan pada warga dalam melaksanakan program kerja yang akan kami laksanakan. Selain itu tak lupa kami meminta saran dan teguran jika kami selaku anggota KPM berbuat hal yang tidak pantas atau tidak berkenan dihati para warga setempat.

KPM yang kami lakukan pada tahun ini bertema pengembangan aset yang berada di desa tempat KPM. Dimana tema ini bertujuan untuk melakukan

pengembangan aset atau suatu hal di desa tersebut yang dapat di kembangkan dan dapat dipastikan akan terus berjalan meskipun kami telah selesai kegiatan KPM di desa tersebut yang dapat memberikan manfaat serta dapat meningkatkan mutu masyarakat setempat. Dalam KPM tahun ini terdapat dua macam pragam kerja yang harus dilaksanakan, yaitu program kerja inti (wajib) dan program kerja penunjang.

Terdapat banyak UMKM di Desa Ngilo-Ilo salah satunya adalah pengolahan rempah-rempah jamu tradisional milik BUMDES (Bumi Desa). Setelah kami melakukan survey serta menyaksikan sendiri bagaimana produksi bubuk jamu tradisional dan pengemasannya, kami dapat menyimpulkan bahwa produksi bubuk jamu tradisional milik BUMDES menyajikan kemasan bubuk jamu tradisional yang kurang menarik. Sehingga nilai jual serta keberadannya kurang dikenal oleh masyarakat yang mengakibatkan kurangnya diminati oleh para konsumen. Fenomena tersebut sangat disayangkan, mengingat jamu tradisional sendiri memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang telah kami lakukan terhadap bu Kartin selaku produsen dari bubuk jamu tradisional milik BUMDES yang menyatakan bahwa banyak konsumen yang kurang mengerti akan keberadaan dan manfaat yang dimiliki oleh bubuk jamu tradisional milik BUMDES sehingga banyak konsumen yang kurang tertarik untuk membelinya yang mengakibatkan nilai jual dari produk bubuk jamu tradisional milik BUMDES kurang memuaskan.

Setelah survey tersebut kami memutuskan untuk melakukan peningkatan nilai jual bubuk jamu tradisional melalui inovasi kemasan dan produksi minuman jamu

tradisional siap minum. Yang dijadikan sebagai program kerja inti pada kelompok kami. Selain melakukan inovasi kemasan bubuk jamu tradisional, kami juga memanfaatkan berbagai macam bubuk jamu tradisional tersebut menjadi berbagai macam minuman jamu tradisional yang kami produksi dengan kemasan praktis siap minum yang didesain semenarik mungkin guna meningkatkan keputusan pembelian konsumen terhadap produk tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai jual jamu tradisional. Adapun berbagai macam minuman tersebut terdiri dari minuman kunyit, kunyit asem dan beras kencur.

Langkah selanjutnya kami memberikan tawaran kepada pemilik usaha bubuk jamu tradisional untuk melakukan suatu program guna meningkatkan nilai jual dan daya beli konsumen hingga memunculkan nilai kepuasan nilai kepuasan tersendiri bagi konsumen. Dan program kerja tersebut didukung oleh Bu Kartini dan masyarakat setempat.

Program kerja inti ini kami mulai dengan memilih kemasan bubuk kekinian serta botol minuman praktis siap minum yang tepat untuk bubuk jamu tradisional dan minuman jamu tradisional BUMDES. Selain itu kami juga mendesain stiker praktis dan menarik untuk kemasan bubuk jamu tradisional dan minuman jamu tradisional dengan nama produk "Jamu Nusantara" terhadap kedua produk tersebut yang membuatnya terlihat lebih simple dan menarik.

Selain dua proker utama diatas, kami juga melakukan berbagai program kerja penunjang lainnya. Dibiidang pendidikan, 2 kali dalam seminggu kami membantu para guru di Sekolah Dasar untuk mengajar para murid seDesa Ngilo-Ilo. Di Desa Ngilo-Ilo sendiri terdapat tiga Sekolah Dasar yang masih beroperasi hingga

saat ini, yaitu Sekolah Dasar 1 Ngilo-Ilo, Sekolah Dasar 2 Ngilo-Ilo, dan Sekolah Dasar 3 Ngilo-Ilo. Karena kami berasal dari berbagai macam jurusan, bukan hanya jurusan pendidikan saja, maka kami saling membantu satu sama lain agar dapat mengajar siswa / siswi SD dengan baik dan tepat.

Sekolah Dasar Negeri 1 Ngilo-Ilo adalah tempat saya mengabdikan diri untuk mengajar. Setelah kami meminta izin kepada kepala sekolah, kami di berikan amanah untuk mengajar di kelas 4. Bagi saya muurid-murid kelas 4 adalah murid yang hebat, mereka dapat menerima pelajaran yang kami sampaikan dengan baik. Meskipun beberapa diantaranya adalah murid yang bandel, akan tetapi hal tersebut masih dalam lingkup kewajaran dan masih dapat kami atasi dengan baik. Selain itu kami juga membantu para Ustadz dan Ustadzah yang berada di TPQ atau madin seDesa Ngilo-Ilo untuk mengulang ngaji.

Pada bidang sosial dan kemasyarakatan, kami mengikuti berbagai macam kegiatan warga setempat, mulai dari kegiatan rutin jama'ah yasin, muslimatan, genduri, arisan, sembelih hewan kurban dan lain sebagainya. Bahkan ketika terdapat acara hajatan nikahan, kami anggota KPM juga diminta partisipasi dalam acara tersebut, mulai dari rewang hingga sebagai tamu undangan pada resepsi nikahan. Yang mana acara-acara tersebut memberikan banyak manfaat untuk kami.

Dalam progam penunjang, kami juga mengadakan kegiatan Festival Anak Nusantara dengan tema "Menyapa Dunia Bersama Generasi Cinta Allah, Cinta Al-Qu'an, dan Cinta Rosul". Sebuah kegiatan yang kami adakan di Desa Ngilo-Ilo dengan peserta seluruh anak-anak yang berdomisili di Ngilo-Ilo mulai dari umur 7 hingga 12 tahun, dengan berbagai lomba yang menarik, diantaranya lomba mawarnai, cerdas cermat, adzan, hafalan surat

pendek, dan estafet. Acara tersebut berlangsung selama 2 hari, yaitu hari Selasa tanggal 9 Agustus 2022 dan Rabu tanggal 10 Agustus 2022. Partisipasi dan antusiasme anak-anak desa Ngilo-Ilo dalam mengikuti festival yang kami selenggarakan sangatlah tinggi, hal tersebut terbukti dengan jumlah anak-anak yang mengikuti lomba tersebut, yaitu lebih dari 100 anak. Hal tersebutlah yang membuat kami lebih semangat dalam menjalani acara tersebut.

Devisi kegiatan adalah devisi yang dipercayakan kepada saya dalam kegiatan festival tersebut. Setelah pembagian devisi, hal pertama yang saya lakukan adalah mengadakan perkumpulan dengan devisi untuk membahas lomba-lomba yang akan kami sediakan dalam festival serta penentuan penanggung jawab di setiap cabang lomba yang ada. Dilanjut dengan pertemuan ke dua di isi dengan penentuan tata tertib di setiap lomba serta tektik-tektiknya. Pertemuan ke tiga adalah penentuan terkait peralatan yang kami butuhkan, menentukan tema kegiatan, serta memastikan semua kewajiban dari devisi kegiatan dengan semaksimal mungkin.

Rasa syukur lah yang dapat saya rasakan dalam kegiatan Festival Anak Nusantara tersebut. Kegiatan tersebut dapat menambah pengalaman serta ilmu baru. Begitupun dengan teman-teman di devisi kegiatan yang memiliki semangat tinggi serta dapat di andalkan dalam keberlangsungan acara tersebut. Meskipun sesekali diantara kita terdapat perbedaan pendapat, tetapi hal tersebutlah yang memberikan sebuah inovasi baru dalam progress kegiatan devisi kami.

Dari berbagai progam kerja yang telah kami laksanakan selama KPM berlangsung, tentunya memberikan hasil ataupun dampak perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan. Misal dampak yang

diperoleh dari program kerja inti yang telah kami laksanakan. Pertama, terkait inovasi kemasan bubuk jamu tradisional milik BUMDES, dimana model kemasan baru dan stiker yang praktis dan kekinian telah kami terapkan pada usaha bubuk jamu tradisional BUMDES dapat diterapkan oleh BUMDES meskipun kami telah selesai KPM di Desa Ngilo-Ilo. Hasil dari program kerja inovasi kemasan tersebut dapat meningkatkan nilai jual bubuk tradisional milik BUMDES. Dengan meningkatnya nilai jual bubuk jamu tradisional tersebut dapat menambah pendapatan serta dapat mengembangkan keberadaan dari bubuk jamu itu sendiri. Kedua, terkait pembuatan jamu tradisional dengan kemasan praktis dan siap minum, telah diteruskan dan diterapkan oleh Bu Kartini. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang telah kami lakukan kepada ibu Kartini selaku produsen bubuk jamu tradisional milik BUMDES yang menyatakan bahwa setelah adanya inovasi kemasan dan produk baru berupa minuman jamu tradisional dengan kemasan praktis dan siap saji, mengakibatkan meningkatnya nilai jual produk bubuk jamu tradisional.

Hari demi hari minggu demi minggu telah kami lawati bersama. Pengajian umum adalah sebuah acara yang kami lakukan sebagai acara penutupan dan pamitan KPM Kelompok 14 dan 15 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pengajian tersebut di sampaikan oleh Bapak KH. Tajul Mujahiddin, S.Ag. M. Pd.I. dengan khitmat. Acara tersebut di buka dengan bacaan tahlil yang di pimpin oleh bapak Kyai Muallif dan dilanjutkan sambutan-sambutan dari kepala desa, ketua tanfidiah NU Ngilo-Ilo, perwakilan KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang di sampaikan oleh saudara Irvan, ketua KPM kelompok 15. Acara tersebut tidak akan saya lupakan, di tambah lagi dalam acara tersebut saya di percaya menjadi MC dengan

Bahasa Jawa yang mana menjadi MC dengan Bahasa Jawa adalah bahasa yang jarang saya lakukan.

Saya sangat bersyukur dapat menjalankan KPM di Desa Ngilo-Ilo. Di desa tersebut saya bertemu dengan bermacam-macam jenis warga masyarakat. Dengan begitu saya mendapatkan banyak pelajaran baru, hal tersebut di dukung dengan sifat warga masyarakat Desa Ngilo-Ilo yang ramah, baik itu orang tua, anak kecil maupun perangkat desa. Suasana di Desa Ngilo-Ilo sangat sejuk dan asri karena berada di gunung dengan pemandangan alam yang menakjubkan, hal yang sangat jarang di dapatkan ketika berada di perkotaan. Begitu pula dengan teman-teman satu kelompok saya, saya sangat bersyukur telah dipertemukan dengan mereka yang memiliki berbagai macam sifat dan karakter yang membuat saya harus bertoleransi dan beradaptasi dengan semua watak dan karakter yang mereka miliki, belajar menghargai setiap masukan dan keputusan anggota kelompok. Disisi itu mereka adalah partner yang hebat dan teman yang sangat dapat diandalkan di setiap kegiatan apapun. Meskipun saya bersama mereka hanya selama 40 hari, tetapi hal tersebut akan menjadi kenangan yang sangat berarti dan melekat di kehidupan saya. Dan karena KPM inilah saya juga mendapatkan keluarga baru yang saling membantu satu sama lain.

Semoga semua progam kerja yang telah kami lakukan di Desa Ngilo-Ilo dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi warga masyarakat terutama terhadap para UMKM di Desa Ngilo-Ilo. Dan kami sebagai anggota KPM dapat memanfaatkan ilmu-ilmu serta pengalaman yang telah diperoleh selama KPM dengan tepat dan baik. Teruntuk teman-teman KPM, meskipun KPM telah usai, saya harap kita akan tetap dapat menjalin

silaturahmi dengan baik dan di lain waktu dapat berkumpul kembali.

Satu hal yang paling dalam berkesan dalam KPM ini adalah kita bisa menutupi kekurangan antar anggota kelompok. “Keakraban itu indah jika kita jalani dan serasa indah jika kita ingat nanti”.

Proses Perjalanan Sejuta Kenangan Hingga Menolak Lupa

(Lutfiana)

Sebelum saya bercerita tentang proses perjalanan dan pengalaman saya selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Ngilo-ilo, izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Lutfiana biasa dipanggil Lutfi, berdomisili di dusun Tambang RT/RW 002/003 Desa Kedungbanteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Saya lahir di Ponorogo, 21 Februari 2001 dan sekarang saya berusia 21 tahun. Saat ini saya duduk di bangku kuliah tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) yang beralamat di jl. Pramuka No. 156, Ponorogo. Saya mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) terkenal dengan jurusan yang sulit, karena jarang sekali yang berminat masuk ke dalam jurusan yang berbau Bahasa Arab. Kali ini saya hanya bisa berharap dan berdo'a semoga mata kuliah yang saya tempuh disemester akhir ini tidak mengulang tahun depan dan bisa wisuda tepat waktu.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempratekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan

kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua macam, yaitu: KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2022 ini menyebar mahasiswa yang mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat di daerah Ponorogo bagian selatan, yakni: Slahung, Bungkal, Sawo, Ngrayun dan Sambit. Peserta KPM tahun 2022 ini terbagi menjadi 120 kelompok, dan di setiap kelompoknya terdiri sekitar 19-22 peserta. Diantara 120 kelompok tersebut, nama saya terdata dan masuk dikelompok 15. Kemudian saya memilih KPM jenis Multi Disiplin, dengan harapan bisa mencari teman dengan cakupan yang luas. Karena di dalam KPM jenis Multi Disiplin terdapat peserta dengan beda bidang maupun rumpun keilmuan. Dan pada kesempatan Pengabdian Masyarakat kali ini kelompok 15 terjadwal mengabdikan di Desa Ngilo-ilo Kecamatan Slahung. Sebelum kelompok kami terjun ke Desa Ngilo-ilo untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat, kami bersepakat untuk bermusyawarah dengan tatap muka supaya bisa saling mengenal dan lebih akrab satu sama lain.

Warung Mataraman adalah suatu tempat yang direkomendasikan teman-teman untuk kelancaran musyawarah kami yang pertama. Pada hari Selasa tanggal 06 Juni 2022, jam 14.00 - selesai kami berkumpul guna

membahas masalah pembentukan struktur kepengurusan dan pembayaran khas kelompok. Kami bersepakat bahwa, selama kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Ngilo-ilo nanti di ketuai oleh Muhammad Irvan Nur Prayoga. Selain itu, saya juga terpilih menjadi seksi bidang perdapuran. Dan untuk pembayaran khas, sementara kita iuran 200.000 apabila nanti uang dirasa kurang bisa iuran lagi ketika sudah berangkat mengabdikan. Dan kebetulan sekali dari kelompok kami terdapat mahasiswi dari jurusan Ekonomi Syariah yang bernama Anis Faridatul Hasanah, yang kami percaya bisa menjadi bendahara yang jujur dan professional. Jadi, semua permasalahan keuangan kami pasrahkan kepadanya.

Sehubungan dengan waktu KPM yang semakin dekat, kita agendakan musyawarah lagi. Akan tetapi musyawarah kali ini dilakukan secara online yaitu melalui Google Meeting pada hari Kamis, tanggal 16 Juni 2022 pukul 20.30 sampai selesai. Untuk hal-hal yang akan dibahas adalah mengenai siapa saja yang akan berangkat survey ke Desa Ngilo-ilo?, hari apa? Dan bahan pembicaraan apa saja yang akan kita bawa ketika survey?. Dan untuk hasil musyawarahnya adalah survey menunggu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan hari yang sudah ditentukan dari kampus, kemudian untuk pertanyaan melihat kondisi masyarakat desa Ngilo-ilo secara global dan jalan yang ditempuh menuju desa Ngilo-ilo. Namun musyawarah kali ini kita rasa kurang kondusif, karena yang mengikuti rapat hanya sedikit. Jadi kita sepakat untuk mengadakan musyawarah lagi secara offline.

Keputusan musyawarah berikutnya dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 17 Juni 2022 pukul 13.00 – selesai. Di Kedai D'Japitoe yang beralamatkan di jalan Ukel No, 45,

Ronowijayan, Kertosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Kemudian kami membahas perlengkapan KPM yang perlu dibawa. Dan untuk terakhir pengumpulan barang kami batasi sampai hari Jum'at, tanggal 01 Juli 2022. Kemudian kami juga menentukan tempat pengumpulan barang yaitu berada di rumah saudara Zulfa Nisa'ul Fadilah. Yang beralamatkan ditengah-tengah kota yaitu jalan Parang Centung No. 16, Kranggan, Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo. Selain itu kita juga membahas terkait jilbab untuk sragam peserta perempuan, yang kami sepakati beli secara online. Sekaligus juga membentuk jadwal untuk bersih-bersih dan memasak selama kita KPM di Desa Ngilo-ilo.

Karena pentingnya KPM, kita terus disibukkan dengan musyawarah atau rapat. Kita mengagendakan musyawarah lagi, yang dihadiri dari kelompok sebelah yaitu kelompok 14 dari KPM jenis Mono Disiplin. Karena dalam satu Desa, yaitu desa Ngilo-ilo terdapat 2 kelompok yang akan mengabdikan. Kelompok kami yakni kelompok 15 dari KPM Multi Disiplin serta kelompok 14 dari KPM jenis Mono Disiplin. Mereka beranggotakan satu bidang atau rumpun keilmuan, rumpun keilmuan yang mereka tempuh adalah Ekonomi Syariah. Kumpulan guna musyawarah bersama kelompok sebelah kami putuskan hanya perwakilan terlebih dahulu. Bertempat di Candu Kopi, dan dari kelompok 14 ternyata hanya diwakili oleh satu mahasiswa yang menjabat sebagai ketua kelompok. Dari kelompok kami diwakili oleh 4 peserta yang terdiri dari 2 mahasiswa dan 2 mahasiswi termasuk saya. Pada musyawarah kali ini kita mendiskusikan terkait baner yang akan kita gunakan untuk pembukaan KPM.

Musyawarah yang selanjutnya kami laksanakan pada hari Ahad, tanggal 26 Juni 2022 pada jam 13.00 -

selesai. Untuk musyawarah kali ini berada di Warung Waskita Jawi yang beralamatkan di jalan Batoro Katong No. 179, Batikan, Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo. Dan untuk agenda yang akan kami diskusikan yaitu terkait persiapan survey dan pembagian buku pedoman KPM tahun 2022. Yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo tahun 2022. Kita juga membahas terkait gambaran rencana program kerja inti maupun program kerja penunjang. Selanjutnya, kami bersepakat bahwa untuk kegiatan survey lokasi KPM kita laksanakan besok pada hari senin, tanggal 27 Juni 2022. Dan titik kumpul yang kami tentukan yaitu di masjid Jeruksing jam 07.30.

Hasil survey lokasi KPM yang kami dapatkan adalah kita bermukim di dukuh Mojo, dusun Blimbing, desa Ngilo-ilo, kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Untuk jenis kegiatan yang dilakukan masyarakat dusun Blimbing yaitu: yasinan, TPQ sore untuk anak-anak, tahlil qubro yang dilaksanakan 2 bulan sekali, arisan dan tahlil Bersama pemuda. Disana terdapat orang tua yang tidak bisa baca tulis serta tuna rungu dan tuna wicara kurang lebih 7 orang. Kemudian juga minim pemuda dikarenakan banyak pemuda yang pergi merantau. Terkait biaya tempat untuk bermukim tidak diberatkan, tetapi untuk listrik apabila menghendaki dipersilahkan. Masalah air aman, air mengalir langsung dari sumbernya. Sinyal disana cukup sulit, namun dibeberapa rumah warga sudah ada wifi termasuk rumah yang akan kita tempati yaitu rumah bapak Imam. Untuk kondisi jalan disana sudah menanjak, aspal walaupun ada beberapa lobang. Akan tetapi cukup mudah untuk dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat.

Kami agendakan musyawarah dengan kelompok 14 lagi guna memperjelas terkait pembukaan yang akan kami laksanakan Bersama-sama. Tepatnya pada hari selasa, tanggal 28 Juni 2022. Kami melaksanakan musyawarah di Warung Mataraman yang beralamatkan di jalan Pramuka. Notabennya warung tersebut letaknya strategis dan lumayan dekat dengan kampus 1 IAIN Ponorogo. Pada kesempatan kali ini, kita mengambil waktu pagi tepatnya jam 08.00 – selesai. Hal yang kami diskusikan yaitu terkait konsumsi pembukaan dan peserta yang akan bertugas menjadi mc, qiro'ah dan lain-lain. Untuk undangan resmi kira-kira sebanyak 25 orang dan selebihnya adalah peserta dari KPM kelompok 14 dan 15. Tak lupa kami juga menyiapkan penanggung jawab disetiap bidang kegiatan. Setelahnya kami dari kelompok 15 langsung mendiskusikan untuk mengadakan pengecekan barang. Kemudian kami juga membahas terkait pengangkutan barang-barang kelompok maupun pribadi yang tergolong cukup banyak.

Tepat pada hari sabtu tanggal 02 juli 2022, hari ini adalah jadwal kami mengantar barang-barang perlengkapan KPM. Sekian lama kami bercek-cok masalah mobil yang akan kami gunakan untuk mengangkut barang-barang kelompok maupun pribadi ke Desa Ngilo-ilo, akhirnya kita bersepakat menggunakan dua mobil panther. Karena kami berfikir bahwa dengan satu mobil tidak bisa mengangkut semua barang-barang kami. Peserta kelompok 15 yang laki-laki ada 5, dan mereka ikut hadir semua guna membantu mengangkat barang-barang dengan gotong royong. Setelah semua barang kami masukkan kedalam kedua mobil panther tadi, kami pun berangkat ke Desa Ngilo-ilo. Sesampainya di tengah perjalanan, mobil panther yang saya tumpangi mudur

dikarenakan tanjakan sangat tinggi dan sopir belum tau medan yang akan dilewati. Serta barang-barang yang cukup berat karna koper-koper dari 21 mahasiswa bukanlah barang yang sedikit. Dari mobil panther yang satunya ternyata sopirnya juga kurang ahli. Ketika mobil yang saya tumpangi mundur beliau kelihatan gugup dan kurang tepat dalam mengendarai mobil. Lalu kita ambil jarak (ancang-ancang) supaya mobil bisa kuat melalui jalan tanjakan tadi, karena masih ada tanjakan yang lebih tinggi dan nikung lagi dari pada yang sebelumnya. Dan pada akhirnya kita bisa melaluinya tanpa ada korban dan sampai tujuan di rumah bapak imam dengan selamat.

Sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak kampus bahawasanya pembukaan dilaksanakan tanggal 04 Juli 2022, kamipun juga sangat antusias mengikuti kegiatan pembukaan. Karena kegiatan pembukaan dilakukan bersamaan di tiga tempat, yaitu di kampus, di kecamatan Slahung, dan di Desa Ngilo-ilo. Maka dari itu, kami membagi tugas kepada peserta kelompok kami bahwa yang di kampus diwakili oleh 2 peserta, kemudian 1 peserta di kecamatan Slahung, dan sisanya mengikuti pembukaan di Desa Ngilo-ilo sekaligus pemberangkatan KPM ke Desa tersebut. Titik kumpul yang kami sepakati yaitu berada di pom bensin dengok. Setelah saya tiba di sana, saya melihat salah satu teman ada yang memakai kaos KPM. Kemudian teringat kaos saya, ternyata kaos saya ketinggalan di rumah. Dan saya langsung bergegas mengambilnya, karena saya lama jadi saya ditinggal mengingat waktu dan pembukaan akan segera dimulai. Pembukaan yang di desa Ngilo-ilo dilaksanakan di Balai Desa Ngilo-ilo yang dihadiri oleh beberapa warga sekaligus perangkat desa. Alhamdulillah acara pembukaan bisa berjalan dengan lancar, walaupun ketika

menyanyikan mars IAIN sebagian mahasiswa belum hafal. Setelah acara pembukaan selesai kami langsung menuju ke tempat bermukim atau posko yang berada di rumah bapak Imam. Sangking semangatnya, kami sampai tidak sempat foto bersama ketika acara pembukaan tadi selesai.

Ngilo-Ilo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Desa Ngilo-Ilo terdiri dari 3 dusun, yaitu Blimbing, Suka Maju, dan Suka Makmur. Kemudian dari 3 dusun tersebut terbagi menjadi 21 RT dan 3 RW. Lokasi KPM yang kami lakukan berada di dukuh Mojo Dusun Blimbing RT 02 RW 01. Dusun Blimbing adalah Dusun yang paling Ujung dan berbatasan langsung dengan Pacitan. Apabila dari posko kami akses jalan menuju pacitan lebih dekat dari pada menuju ke kantor Kecamatan Slahung. Kira-kira perjalanan menuju pacitan hanya memerlukan waktu sekitar kurang lebih 15 menit. Warga masyarakat disana banyak yang menanam jagung, dan rempah-rempah.

Pada minggu pertama hari pertama kami disana alhamdulillah langsung disambut dengan baik oleh tuan rumah maupun oleh warga sekitar. Sesampainya disana kami mengadakan evaluasi sebentar terkait kegiatan pembukaan tadi dan mendiskusikan bagaimana kegiatan selanjutnya. Dan ternyata kami sudah mendapat undangan dari karang taruna Kaca Benggala Desa Ngilo-ilo. Guna musyawarah persiapan pelaksanaan lomba dalam rangka memperingati HUT RI yang ke 77 tahun. Dan itu akan dilaksanakan pada hari selasa malam rabu, tanggal 05 Juli 2022 jam 19.00 atau setelah isya' yang bertempat di Balai Desa Ngilo-ilo. Selanjutnya kita masak bareng-bareng untuk menu makan siang dan sore. Keesokan harinya kita melaksanakan senam pagi

Bersama anak-anak sekitar posko. Ternyata ada salah satu teman kami yang mempunyai bakat terpendam untuk memimpin senam walaupun dia laki-laki. Semua langsung tercengang karena melihat dia yang begitu aktif dalam setiap Gerakan yang dia contohkan. Semua bergegas mengikuti gerakannya sambil tertawa Bahagia.

Tak lupa kami juga bersilaturahmi kerumah warga sekitar guna saling mengenal dan meminta dukungan, arahan serta minta kritik saran dan teguran apabila nanti selama kita mengabdikan terdapat tingkah laku maupun tutur kata yang kurang berkenan dihati atau tidak sesuai dengan adat istiadat warga sekitar. Sambutan warga sekitar sangatlah ramah dan sopan. Kami juga mengadakan ziarah makam para sesepuh yang telah membatat dukuh mojo Bersama bapak imam.

Tepat pada malam hari raya qurban di masjid Roudlotul Muhtadiin kami melaksanakan do'a Bersama sekaligus makan-makan yang dalam istilah jawa biasa kita sebut dengan genduri atau megengan. Kita juga ikut memeriahkan acara takbiran bersama warga dan pemuda sekitar sambil menabuh bedug. Walaupun disana akses jalan menuju masjid cukup sulit, namun antusias warga sekitar begitu semangat untuk melaksanakan hal tersebut. Keesokan harinya kami juga ikut berpartisipasi menyembelih hewan qurban yang berupa kambing dengan jumlah 8 ekor dan yang 2 ekor disumbangkan ke masjid lain. Peserta KPM yang laki-laki membantu memotong daging qurban kemudian yang perempuan membantu memasak di dapur. Kami juga di kasih bagian daging qurban kemudian kami cuci dan rebus lalu dimasukkan kedalam kulkas. Tak lama kemudian kami mendapat kabar bahwa diajak para pemuda untuk bikin sate di rumah mbak Lina salah satu pemuda disana.

Disana para pemuda cukup kompak dan guyup rukun satu sama lain. Bahkan seiring berjalannya waktu dari anggota KPM ada yang cinta lokasi dengan pemuda disana.

Di minggu yang kedua, kami menindak lanjuti evaluasi terkait program kerja inti, kami terus menggali aset yang ada di sana. Pada kesempatan kali ini kita akan berkunjung ke pengrajin eblek dan gendang yang berada di Desa Ngilo-ilo. Lokasinya tidak jauh dari posko kami. Semua diharapkan ikut dan memakai kaos KPM kemudian berkumpul diteras depan pada jam 13.45 WIB. Jiwa seni dari kami juga mulai terlihat, disana kita membantu mengecat eblek dengan hati-hati agar menghasilkan karya yang bagus. Kami juga berkunjung ke pengolahan rempah-rempah jamu tradisional milik BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Berdasarkan wawancara dengan ibu Kartin selaku produsen dari bubuk jamu tradisional BUMDES, yang menyatakan bahwa banyak konsumen yang belum mengetahui akan keberadaan dan manfaat yang dimiliki oleh bubuk jamu tradisional milik BUMDES sehingga banyak konsumen yang kurang tertarik untuk membelinya yang mengakibatkan nilai jual dari produk bubuk jamu tradisional milik BUMDES kurang memuaskan. Kami pun tertarik untuk meneliti hal tersebut, sehingga kami bersepakat bahwa yang kami jadikan program kerja inti yaitu "Peningkatan nilai jual jamu melalui inovasi kemasan dan produksi minuman siap saji".

Kemudian kami juga menindak lanjuti terkait program penunjang, salah satunya yaitu terjun ke sekolah dasar yang berada di Desa Ngilo-ilo. Lalu kami juga ikut membantu mengajar di TPQ atau TPA dan juga Madin. Saya kebagian membantu mengajar di SDN 2 Ngilo-ilo,

yang lokasinya paling dekat diantara SD yang lainnya. Acara yasinan ibu-ibu, tahlilan bapak-bapak maupun arisan pemuda terus silih berganti. Kita berusaha untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di desa Ngilo-ilo sebagai bentuk pengabdian kami. Disana juga bertepatan dengan acara walimatul 'ursy atau resepsi pernikahan salah satu pemuda yang sudah akrab dengan kelompok KPM kami. Kami juga berpartisipasi didalamnya, alhamdulillah pengalaman bermasyarakat bertambah lagi. Termasuk membantu menata snack, membuat snack, ngipasin telur puyuh, dan lain-lain.

SDN 2 Ngilo-ilo termasuk sasaran kami dalam program kerja penunjang di bidang Pendidikan. Total keseluruhan siswa-siswi yang menempuh jalur Pendidikan di SDN 2 Ngilo-ilo dari kelas 1-6 ada 37 murid. Masuk pada jam 07.00 dan dilanjutkan sholat dhuha berjama'ah yang diawasi oleh para guru. Kami di kasih kepercayaan untuk mengajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) serta diselingi dengan adab atau akhlaqul karimah mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Kemudian karena sebelumnya belum diadakan kegiatan kepramukaan, kami juga dikasih kepercayaan untuk membimbing pramuka disana. Jadwal kami mengajar adalah hari rabu dan sabtu saja. Untuk pembelajaran BTA dimulai setelah sholat dhuha sampai jam 09.00. Kemudian untuk kepramukaan hari sabtu jam 10.00 sampai pulang. Sebenarnya untuk mengajar pramuka bukan hal yang baru bagi saya, karna sebelumnya saya sudah pernah menjadi dewan ambalan Ketika aliyah. Akan tetapi kali ini yang saya ajar adalah anak SD, jadi untuk mengkondisikan mereka lebih susah diatur dari pada Ketika saya Aliyah. Pengalaman saya kali ini adalah melatih kesabaran kaena setiap kata-kata yang

muncul dari mulut saya akan sangat berpengaruh bagi mereka.

Pada minggu ketiga, Sebagian peserta disibukkan dengan Latihan senam untuk ditampilkan di pembukaan Kaca Benggala Cup dalam rangka memeriahkan dan memperingati HUT RI yang ke 77 tahun. Karang taruna kaca benggala akan mengadakan lomba futsal dan volley yang di ikuti oleh setiap RT di Desa Ngilo-ilo. Dan peserta KPM pun juga ikut menjadi peserta lomba futsal maupun volley. Anggota KPM ada juga yang menjadi MC pada acara pembukaan tersebut. Pada saat pembukaan dimulai acara berlangsung sangat meriah dengan letusan kembang api di langit yang begitu indah. Kemudian penampilan senam kolaborasi peserta KPM dengan ibu PKK juga tidak kalah menarik dan spektakuler. Malam berikutnya, kami juga ikut nimbrung sebagai penonton yang berteriak dan sorak-sorak bergembira dengan heboh karena jalannya pertandingan. Saya juga mendapat pengalaman baru yaitu sebagai komentator pada saat jalannya pertandingan tersebut. Sebelumnya saya juga pernah menjadi komentator namun hanya ditingkat sekolahan, dan kali ini sungguh terasa grogi dan gugup karena acara ini adalah acara besar yang diadakan di desa. Saking gugupnya tidak ada kata yang terlintas di otak saya melainkan kata “dan ternyata...”. perlu latihan lebih giat dan memperbanyak kosa kata jika ingin menjadi komentator handal.

Kebersamaan kelompok kami semakin lama semakin erat, walaupun ada beberapa masalah terkait perdapuran maupun kebersihan akan tetapi itu semua demi kebaikan kita Bersama. Bukti kekompakan kita terlihat Ketika kita mau belajar kompiang atau rebana. Yang awalnya kita tidak bisa, karena adanya kemauan

akhirnya bisa menambah pengalaman bisa belajar kompong atau rebana. Dengan dibimbing oleh ibu nurul selaku tuan rumah, kamipun serempak bersemangat guna mengikuti Latihan kompong tersebut. Kemudian tidak hanya itu, sambil mengisi waktu luang kita juga bermain uno Bersama. Dan apabila kalah mendapatkan hukuman salah satunya yaitu wajahnya diberi bedak. Tidak hanya itu, tim kami juga memenangkan lomba futsal, dan mendapat hadiah berupa tropi dan uang pembinaan sebesar 250.000. Kemudian kami juga memperingati tahun baru islam dengan berpuasa pada tanggal 1 muharram sampai tanggal 10 muharram.

Memasuki minggu keempat, kami dibingungkan dengan dimintai pertanggungjawaban untuk melaksanakan pengajian. Karena hasil tidak pernah menghinai usaha, kali ini kita mendapatkan jalan keluar. Pengajian akan dilaksanakan dengan mubaligh bapak KH. Tajul Mujahiddin, S.Ag. M. Pd.I. Dan kami berkolaborasi dengan Gerbang Nusa yaitu generasi Nahdliyin Desa Ngilo-ilo. Pengajian tersebut juga sekaligus yatiman anak yatim piatu. Pada kesempatan yang mulia ini, saya kembali mendapat kepercayaan yaitu menjadi qiro'ah. Alhamdulillah pengajian berlangsung dengan kondusif dan Khidmah. Dengan diiringi sholawatan dari grup habsyi nurul musthofa suren. Pengalaman yang sangat berharga bagi saya, semoga kedepannya bisa lebih bermanfaat lagi.

Minggu ke lima kami diberi kepercayaan untuk mengadakan lomba Festifal Anak Nusantara. Peserta lomba adalah siswa-siswi TPA/TPQ dan MADIN se Desa Ngilo-ilo. Kami membentuk kepanitiaan terlebih dahulu, baru kemudian kita musyawarahkan Bersama terkait lomba apa saja yang akan kami sajikan. Pada kesempatan

kali ini kami berkolaborasi dengan karang taruna dan juga dari kelompok 14. Saya diamanati untuk menjadi seksi bidang kegiatan, dan penanggungjawab lomba estafet game. Sejauh ini, proses kepanitian kami tidak berjalan baik-baik saja. Karena dari kelompok 14 tidak siap apabila mengadakan lomba Festifal Anak Nusantara dengan alasan harus mendidik, maupun masalah dana. Akhirnya dari kami kelompok 15 berusaha agar lomba tersebut bisa berjalan dengan baik dan lancar. Kami iuran lagi sebesar 150.000 guna mensukseskan acara tersebut. Dengan modal kekompakan dan semangat dari kelompok kami akhirnya semua permasalahan bisa dilewati bersama. Semua peralatan yang kami butuhkan sudah kami persiapkan satu persatu. Pelaksanaan lomba kami tetapkan pada tanggal 9 dan 10 agustus 2022. Untuk lomba yang berada di dalam ruangan dilaksanakan pada tanggal 9 agustus. Kemudian tanggal 10 agustus untuk lomba yang berada di luar ruangan yaitu estafet game.

Tepat pada tanggal 9 agustus, jam 14.00 WIB lomba Festifal Anak Nusantara dimulai. Antusias para peserta sungguh menakjubkan. Sebelum jam 14.00 sudah banyak yang datang dan berkumpul ditempat lomba. Kami selaku panitia langsung bergegas sesuai bidangnya masing-masing. Karena juri dari lomba mewarnai kaligrafi tidak hadir, saya diamanahi untuk menjadi badal atau pengganti juri mewarnai. Pengalaman baru bagi saya, karena hal tersebut adalah yang pertamakali saya diamanahi menjadi juri lomba mewarnai kaligragrafi. Kemudian pada tanggal 10 agustus, kami melaksanakan lomba estafet game, mulai dari lapangan dan peralatan lomba sudah kami persiapkan. Microfon adalah senjata saya karena lomba luar ruangan membutuhkan pemandu acara. Alhamdulillah semua jenis perlombaan di dalam

ruangan maupun estafet game yang berada diluar ruangan bisa berjalan sesuai rencana. Dan untuk hadiah, tropi, dan sertifikat penghargaan bagi pemenang lomba kami bagikan pada malam puncak penutupan Kaca Benggala Cup yakni tanggal 12 malam 13.

Pada pagi hari sebelum kita menginjak kemalam puncak penutupan, kami bersilaturahmi lagi ke rumah warga sekitar guna berpamitan bahwa besok adalah jadwal kami pulang ke lingkungannya masing-masing. Kami juga menyediakan sedikit sembako untuk warga dusun blimbing yang kurang mampu. Selanjutnya kami berziarah ke makam sesepuh bersama bapak imam. Bapak imam juga berpesan agar kita selalu mengirimkan surah al-fatihah dimanapun kami berada. Acara penutupan Kaca Benggala Cup sorenya menyajikan persembahan reog ponorogo dan pada malam harinya mempersembahkan campursari dari Mutiara Nada. Dan untuk memeriahkan malam puncak kami dari kelompok 15 dimintai sebuah penampilan. Dari kelompok kami bersepakat akan menampilkan musikalisasi puisi dengan Bahasa arab beserta terjemahannya. Tidak lain dan tidak bukan yang akan menyembahkan penampilan tersebut adalah saya. Dan tidak lepas dari tanggung jawab selaku seksi bidang kegiatan Festifal Anak Nusantara sayapun juga ikut serta dalam membagikan hadiah bagi pemenang lomba. Alhamdulillah acara demi acara telah kami lalui Bersama, walaupun sempat diguyur hujan. Suka maupun duka kami rasakan bersama-sama. Semoga kesuksesan bisa kita raih kedepannya.

Harapan saya semoga pengetahuan dan pengalaman baru yang saya dapat disini bisa bermanfaat suatu saat nanti. Keesokan harinya kami melaksanakan ro'an akbar atau bersih-besih secara keseluruhan. Karena hari ini

adalah hari dimana 40 hari kami tinggal seataap dan hidup bersama telah usai. Hari ini kami tak perlu bertengkar lagi terkait masakan kurang enak ataupun cucian piring menumpuk. Karena hari ini kita tidak perlu memasak, dengan kebaikan hati tuan rumah beliau susah payah memasakkan untuk kami semua. Sesudah kami bersarapan kami berkumpul bersama guna berpamitan dan meminta maaf satu sama lain termasuk dengan tuan rumah. Kemudian bapak Imam berpesan supaya kami semua terus menjaga dan menyambung tali silaturahmi dan juga apabila bertemu di jalan jangan lupa menyapa.

Ribuan jalan telah kami lewati, berbagai rintangan juga telah kami lalui. Tentunya ilmu dan pengalaman yang saya dapat Ketika mengabdikan di Desa Ngilo-ilo dan saat kami hidup Bersama sangatlah banyak dan berarti. Semoga kedepannya selalu diberi kesuksesan, entah didunia maupun diakhirat. Ingat “perpisahan hanya untuk orang-orang yang mencintai dengan matanya, karena untuk orang yang mencintai dengan hati dan jiwanya, tidak ada kata perpisahan”.

Berjuta Cinta Dan Kenangan Di Kpm Ngilo-Ilo

(Solikah Nur Sa'adah)

Kuliah pengabdian masyarakat atau disingkat dengan KPM merupakan suatu kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester akhir yaitu semester enam menuju semester tujuh yang dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditempatkan diberbagai daerah. Pada tahun ini KPM dilaksanakan secara offline dan terjun ke masyarakat langsung setelah sebelumnya hanya dilakukan KPM secara online ataupun KPM dari rumah karena adanya pandemi covid-19. Kuliah pengabdian Masyarakat kali ini ditempatkan di lima kecamatan yang berada di kabupaten ponorogo bagian selatan yaitu wilayah Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, kecamatan Bungkal, kecamatan Sawoo. KPM sendiri merupakan program intrakurikuler kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, meneliti, mengabdikan dan bekerjasama dengan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah untuk diamalkan dan dikembangkan. Selain itu KPM sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena untuk melatih penalaran dan kepekaan serta mengembangkan potensi diri yang dimiliki mahasiswa serta memberikan pengalaman belajar berharga ketika terjun langsung dilingkungan masyarakat ketika menghadapi berbagai kondisi dan permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat.

Lokasi KPM peneliti berada di Desa Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo. Desa ini merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Desa Tahunan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan yaitu di sebelah barat Desa

Ngilo-ilo. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan desa wates kecamatan slahung, sebelah utara berbatasan dengan desa pandak kecamatan balong dan sebelah timur berbatasan dengan desa janti dan sllahung. Desa Ngilo-ilo terdiri dari 3 dusun yaitu dusun suka maju, dusun suka makmur dan dusun Blimbing. Sedangkan jarak tempuh desa Ngilo-ilo menuju kecamatan adalah sekitar 13 KM. Wilayah di desa Ngilo-ilo meliputi dataran, dataran tinggi atau pegunungan, bantaran sungai, dan perbukitan. Wilayah yang paling luas adalah perbukitan kemudian pegunungan dan terdapat pula hutan milik perhutani atau instansi sektoral. Akses menuju desa Ngilo-Ilo cukup menantang. Apalagi jika sudah memasuki wilayah dusun Blimbing banyak sekali tanjakan dan jalan berkelok-kelok. Mata pencaharian masyarakat desa Ngilo-ilo beraneka ragam. Tetapi mayoritas sebagai petani baik itu buruh tani maupun petani pemilik lahan. Mata pencaharian masyarakat Ngilo-ilo sangat dipengaruhi oleh faktor alam dan kekayaan alam yang dimiliki didesa tersebut. Desa Ngilo-ilo memiliki tekstur tanah yang kering dan bagus sehingga sektor pertanian menjadi pilihan utama. Selain menjadi petani, mata pencaharian masyarakat desa Ngilo-ilo terdapat juga industri kecil dan kerajinan, karyawan, jasa, dan merantau di luar negeri. Sedangkan dari bidang agama seluruh masyarakat desa Ngilo-ilo beragama Islam. jadi banyak masjid dan banyak Musholla sebagai tempat peribadahan dan dijadikan sebagai tempat lembaga pendidikan seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Selain itu juga terdapat banyak kegiatan yang bertujuan meningkatkan keregilisan masyarakat seperti kegiatan yasinan, pengajian, muslimatan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu di Desa Ngilo-ilo juga ditemukan berbagai macam jenis

Difabel. Terdapat tuna wicara, tuna netra, tuna daksa, tuna grahita, dan tuna ganda.

Pada tanggal 04 Juli 2022 tiba saatnya kami berangkat dan memulai perjuangan kuliah pengabdian masyarakat. Setelah sebelumnya melalui berbagai rangkaian kegiatan mulai dari berkumpul bersama dengan kelompok 15 memusyawarahkan struktur dan barang apa saja yang diperlukan untuk dibawa, pengumpulan barang, dan survei lokasi. Pukul 07.00 WIB semua berangkat bersama menuju balai desa Ngilo-ilo untuk melaksanakan upacara pembukaan KPM bersama dosen pembimbing atau DPL. Untuk kelompok 15 mendapatkan DPL ibu Berlian Pacarrani M.Pd sebagai dosen pembimbing yang sangat baik. Kembali lagi, pada hari Senin 04 Juli 2022 pukul 10.00 WIB Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Ngilo-Ilo resmi dibuka dan dimulai masa pengabdian oleh DPL dan diterima oleh bapak Winaryono selaku kepala desa Ngilo-ilo. Acara pembukaan dihadiri oleh para perangkat desa, sesepuh desa dan perwakilan dari tokoh masyarakat. Kehadiran KPM IAIN Ponorogo di desa Ngilo-Ilo diterima dengan baik oleh masyarakat desa setempat. Setelah acara pembukaan selesai, bapak kepala desa memberikan wejangan dan menjelaskan adat istiadat desa setempat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah serangkaian acara pembukaan dilaksanakan kami menuju Posko kelompok 15 bertempat di rumah bapak Imam Romdhoni selaku Kamituwo dukuh Blimbing dan mulai membersihkan lokasi serta menata barang-barang yang kita bawa.

Minggu pertama berada di Desa Ngilo-Ilo yang dapat dikatakan wilayah sudah masuk pegunungan dan sangat berbeda dengan desa kami berasal, kami memulai

beradaptasi terhadap lingkungan disana. Selain beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dukuh Blimbing kami juga beradaptasi dengan teman sekelompok. Karena saya sama sekali belum mengenal anggota kelompok 15 yang berasal dari berbagai macam jurusan dan dipersatukan di KPM 15 Multidisiplin hingga akhirnya menjadi seperti keluarga tanpa KK. Kami mulai saling berinteraksi saling membantu dan berbaur satu sama lain dengan melaksanakan kegiatan pendekatan dengan masyarakat seperti bersillaturrahi kerumah warga sekitar, sowan ke rumah ketua Rt, ketua Rw, Kamituwo, Modin, dan para tokoh masyarakat desa Ngilolo. Selama melaksanakan sowan banyak sekali nasehat dan wejangan yang diberikan kepada kami serta do'a baik agar betah dan krasan selama 45 hari masa pengabdian disini. Banyak sekali kegiatan masyarakat yang melibatkan anggota KPM 15 didalamnya seperti diikutsertakan arisan, yasinan, muslimatan, Posbindu, dan kami dimintai tolong untuk membantu acara hajatan pernikahan dirumah bapak RW. Selain kegiatan kemasyarakatan kami juga mendatangi TPQ serta Madin untuk membantu mengajar di lembaga tersebut. Dan Alhamdulillah semua dapat menerima kehadiran kami dengan baik. Untuk TPQ dan madin kami membagi anggota kelompok yang nantinya ditempatkan untuk membantu mengajar. Kami juga berziarah ke makam sesepuh desa dipimpin langsung oleh pak wo imam untuk meminta izin sekaligus menghormati para sesepuh desa setempat agar diberi kelancaran selama masa pengabdian. Kami mengadakan evaluasi dilaksanakan untuk membahas program-program yang akan dilaksanakan kedepannya dan membagi tugas jadwal memasak dan bersih-bersih. Kami merayakan Hari Raya Idul Adha yang berbeda tidak seperti biasanya, karena

kami berada di wilayah pengabdian dan merayakan bersama warga dukuh Mojo. Takbiran dan kompangan serta genduri dilaksanakan untuk menyambut datangnya Hari Raya Idul Adha. Kami melaksanakan Sholat Idul Adha berjamaah di Masjid Raudlatul Mu'tadi'in bersama masyarakat dukuh Mojo dan setelah itu kami membantu pembagian daging kurban.

Pada minggu kedua kami mulai aktif melaksanakan kegiatan mengajar di TPQ dan madin, mendatangi UMKM yang ada di desa Ngilo-Ilo yaitu pembuatan topeng bujang ganong, pembuatan eblek dan angklung, pembuatan tempe, pembuatan jamu dan rempah-rempah, budidaya lebah madu. Selain berkunjung ke UMKM desa kami juga melakukan kunjungan ke Sekolah Dasar yang berada di desa Ngilo-ilo untuk membantu mengajar dan mengabdikan diri di sekolah tersebut. Disana terdapat 3 Sekolah Dasar, untuk SDN 1 Ngilo-ilo terletak didaerah bagian bawah dan dekat dengan pasar, untuk SDN 2 Ngilo-ilo dekat dengan lapangan desa, dan SDN 3 Ngilo-ilo berada di dusun blimbing dan sudah termasuk bagian pegunungan dan kelompok 15 dibagi menjadi 3 kelompok yang didelegasikan ke SDN 1, SDN 2 dan SDN 3 dan saya mendapatkan tugas di SDN 1 Ngilo-Ilo. Saat kami bersilaturahmi ke SDN 1 mendapat respon yang sangat baik dari kepala sekolah dan para guru berantusias sekali menerima kami karena SDN 1 sedang kekurangan tenaga pendidik. Kami di jadwalkan untuk mengisi di kelas 4 dan secara bergiliran. Kami mendapatkan pengalaman yang luar biasa saat mengisi semua mata pelajaran di kelas 4 dengan siswa yang super aktif. Selain didalam kelas, kami juga mengajar diluar kelas yaitu kegiatan pramuka.

Di minggu ketiga dan keempat terdapat banyak berbagai perkumpulan untuk memusyawarahkan

kegiatan yang akan datang seperti pertemuan bersama karang taruna Kaca Benggala untuk membahas persiapan lomba dalam rangka Semarak Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Turnamen Kaca Benggala Cup melibatkan anggota KPM untuk ikut serta menjadi panitia lomba dan mendelegasikan tim anggota KPM untuk mengikuti pertandingan bola voli dan futsal. Kpm 15 mengirimkan satu tim putri dan satu tim putra untuk berlaga di turnamen bola voli spons serta satu tim putra gabungan dengan KPM 14 untuk cabang lomba futsal. Setiap malam kami ikut memeriahkan acara tersebut dan ikut berpartisipasi seperti menjadi perwakilan kelompok untuk mengikuti kegiatan senam bersama pemuda setempat sebagai persembahan saat pembukaan Kaca Benggala Cup. Dalam Turnamen Kaca Benggala Cup setiap dusun mengirimkan delegasi tim yang nantinya akan bertanding melawan tim dari dusun lain dan pertandingan hari demi hari berjalan lancar dan sengit serta meriah.

Pada minggu keempat kami memfokuskan kegiatan pada program kerja (proker) inti yaitu inovasi kemasan bubuk jamu dan inovasi pembuatan jamu siap saji. Kami mendatangi, melakukan penelitian dan menyaksikan langsung proses pembuatan jamu di rumah ibu Kartini dan bapak Sarengat yang berada di dukuh Suren. Jamu yang diproduksi berbentuk serbuk dan tanpa pengawet apapun. Jenis jamu yang diproduksi adalah jamu kunyit, kunyit asem, beras kencur, jahe dan temulawak. Produksi jamu tersebut masih berada dibawah naungan BUMDES Ngilo-Ilo. Karena kekayaan alam desa Ngilo-Ilo terutama rempah-rempah sangat banyak dan melimpah sehingga kami lebih tertarik mengambil program kerja pembuatan jamu tersebut untuk memanfaatkan hasil bumi yang ada

agar menjadi produk unggulan yang memiliki daya tarik tinggi karena memiliki banyak manfaat yaitu dengan mengolahnya menjadi jamu. Kami mengajukan tawaran kepada pemilik usaha untuk menginovasi kemasan produk jamu tersebut yang awalnya masih tradisional menggunakan plastik klip biasa menjadi kemasan yang kekinian dan lebih menarik. Plastik klip tersebut diganti dengan kemasan kecil berwarna yang ujungnya di press untuk ukuran sekali seduh kemudian dimasukkan kedalam pouch dan diberi label atau stiker diluar kemasan. Untuk satu pouch kertas terdiri dari enam kemasan kecil yang berarti untuk enam gelas atau enam kali seduh dan pemilik usaha menyetujuinya. Tujuan kami menginovasi kemasan yang awalnya masih sederhana menjadi lebih menarik agar produk jamu yang diproduksi dikenal khalayak yang lebih luas dengan memberikan label. Selain melakukan inovasi kemasan kami juga mendatangkan Narasumber Eka dari Madiun untuk berkolaborasi dan memberikan arahan terkait pembuatan jamu praktis siap minum. Kami juga berEksperimen praktik membuat jamu berdasarkan takaran yang sudah diberikan oleh narasumber. Setelah melewati serangkaian proses jamu pun dimasukkan kedalam botol dan diberi label atau stiker kemudian di uji ketahanan jamu siap saji yang kami buat. Untuk serbuk jamu dan rempah-rempah yang dibuat bersama ibu kartin memiliki ketahanan sampai satu bulan dalam suhu ruangan. Sedangkan untuk ketahanan jamu siap saji bertahan hanya dua hari didalam suhu ruangan. Kami juga membantu memasarkan produk jamu ibu kartin yang sudah kami inovasi kemasannya di media sosial.

Selain program inti melakukan inovasi kemasan bubuk jamu dan pembuatan jamu siap saji, terdapat

proker penunjang lainnya seperti mengadakan Festival Anak Nusantara dengan tema “Menyapa Dunia Bersama Genarasi Cinta Allah, Cinta Al-Qur’an dan Cinta Rasul”. Festival tersebut merupakan kegiatan yang kami adakan di Desa Ngilo-ilo dengan peserta seluruh anak yang berdomisili di Desa tersebut dan diikuti oleh anak-anak mulai usia tujuh tahun hingga tiga belas tahun. Kami melakukan sosialisasi di madrasah, TPQ dan Madin untuk memberitahukan perihal lomba tersebut untuk mengirimkan delegasi perwakilan lomba. Partisipasi dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti Festival anak Nusantara sangat tinggi dengan total jumlah peserta mencapai 100 anak. Acara tersebut dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 9 Agustus dan 10 Agustus 2022. Jenis lomba yang diadakan adalah lomba mewarnai, lomba Adzan, lomba Cerdas Cermat, lomba hafalan surat pendek dan untuk outdoor ada lomba estafet yang dimainkan berkelompok. Satu tim terdiri dari lima anak. Dalam kegiatan Festival Anak Nusantara KPM 15 bekerja sama dengan Karang Taruna Kaca Benggala dan KPM 14 Monodisiplin. Karena kita mengadakan kegiatan di Desa Ngilo-ilo tentunya harus ada persetujuan dari lembaga yang menaungi. Dalam lomba tersebut kami terbagi menjadi beberapa divisi, terdapat ketua, sekretaris, bendahara, divisi kegiatan, divisi perlengkapan, dan divisi kesehatan. Pengalaman berharga yang saya dapatkan ketika menjadi bagian dari divisi kegiatan yang handle kegiatan selama lomba berlangsung selain itu saya juga memegang amanah sebagai penanggungjawab lomba mewarnai. Banyak sekali yang dipersiapkan mulai dari perlengkapan lomba dan formulir-formulir lomba, mempersiapkan juri lomba. Saat hari H Lomba berjalan dengan lancar dan meriah. Banyak

wali dan ustadzah perwakilan TPQ msupun madin yang mengantarkan anak-anak untuk lomba.

Rasa syukur kami panjatkan karena kegiatan Festival Anak Nusantara terlaksana dengan baik. Untuk acara besar selanjutnya yaitu Pengajian umum dan santunan anak yatim. Kami bekerja sama dengan pemerintah NU desa setempat untuk membantu mensukseskan acara tersebut, selain bekerja sama dengan pihak desa kami juga bekerja sama dengan KPM 14 monodisiplin untuk pembagian panitia dan pembiayaan. Pengajian Umum dan santunan anak yatim dilaksanakan pada malam 10 Muharram di kantor NU dukuh Talang dan pengajian tersebut disampaikan oleh KH. Tajul Mujahiddin, S.Ag,M.Pd. dengan khidmad. acara tersebut dibuka dengan tahlil yang dipimpin oleh Kyai Mu'alif kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari kepala desa, Tanfidiyah NU Ngilo-Ilo, perwakilan KPM IAIN Ponorogo yang disampaikan oleh saudari irvan selaku ketua kelompok kami untuk menyampaikan untaian kata terimakasih telah menerima dan membimbing kami selama masa pengabdian sekaligus menyampaikan permohonan maaf beserta berpamitan kepada warga karena masa pengabdian kami akan berakhir. Acara pengajian berjalan dengan lancar dan antusias warga sangat tinggi sekali, masyarakat berbondong-bondong menghadiri. Meskipun di daerah pegunungan, melewati jalan yang gelap dan bahkan melewati hutan tapi tidak mengurangi antusiasme mereka untuk hadir. Dan itu yang sangat kami apresiasi. Selain acara pengajian terdapat acara rutin atau adat istiadat setiap malam 10 Muharram mengadakan genduri untuk memohon keselamatan dan dilaksanakan bersama-sama di masjid Raudhlotul Mubtadi'in setelah sholat

magrib. Karena acara ini sudah menjadi acara rutin tahunan setiap 10 suro mereka menamainya. Pada tanggal 12 Agustus terdapat acara kesenian reyog yang berada di lapangan Desa Ngilo-Ilo kemudian malam harinya dilanjutkan hiburan musik serta pentas seni dan sekaligus pembagian hadiah lomba saat Festival Anak Nusantara. Disini KPM diberi peran yang penting serta diberi ruang. Sebelum hari terakhir berpamitan kami juga membuat moment terakhir bersama pemuda dukuh Mojo dan masyarakat sekitar masjid Raudhlotul Mubtadi'in dengan bersama-sama membuat sate tahu sambil berbincang dan bercanda karena kami sangat dekat dengan mereka.

Tidak terasa hari demi hari sudah kami lalui di bumi Ngilo-Ilo, hingga datanglah dipenghujung hari yang kami gunakan untuk berpamitan kepada masyarakat dan warga saat kegiatan yasinan, kegiatan arisan, dan kami bersilaturahmi kerumah warga yang dekat dengan posko tempat kami tinggal untuk berpamitan, dan kami berpamitan kerumah ketua Rt, ketua Rw. Rasa haru menyelimuti setiap sudut-sudut ruang kami berpamitan, tak sedikit dari warga yang meneteskan air mata, begitupun dengan kami. Berat sekali untuk beranjak dari desa yang telah memberi banyak pelajaran berharga, selain itu kehangatan dan ketulusan merekalah yang membuat kami betah mengabdikan diri di dukuh Mojo. Disetiap kami berpamitan baik acara yasinan, arisan ataupun dimasjid banyak sekali yang memberikan wejangan dan nasehat kepada kami agar suatu saat kembali bersilaturahmi ke dukuh Mojo, karena kami sudah dianggap sebagai keluarga dan bagian dari mereka. Dan kami saling mendoakan semoga saling dimudahkan urusannya satu sama lain. Dan terakhir, inilah yang paling

berat berpamitan kepada mbh Wo Imam sekeluarga yang sudah baik sekali mengasuh kami selama disini. Suasana haru pecah saat ketua kelompok kami berpamitan untuk terakhir kalinya, tangis teman-teman sudah tidak dapat dibendung lagi. Berpisah dengan orang yang awalnya tidak saling kenal hingga satu atap selama 40 hari membuat kami saling menyayangi satu sama lain. Disini kami banyak belajar untuk saling menghargai, saling mengerti, belajar banyak hal baru, dan pengalaman yang sangat berharga.

Semoga dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Ngilo-Ilo dapat memberikan manfaat kepada warga sekitar dan program kerja yang kami laksanakan dapat terus berjalan dan berlanjut meskipun kami sudah tidak berada di Ngilo-Ilo. Tentunya banyak pengalaman dan hal baru yang bermanfaat bagi kami yang didapatkan serta pengamalan ilmu yang kami miliki bermanfaat bagi kami. Saya sangat bersyukur KPM bertempat di desa yang sangat hangat penduduknya dan bersama teman-teman yang baik menjadi keluarga baru saya. Terimakasih Kpm 15, Terimakasih Pak Imam Sekeluarga, Terimakasih Ngilo-Ilo untuk semua kisah manis, perjuangan, pengalaman yang telah kalian berikan. Terimakasih untuk segala kenangan indah.

“Salam sayang, In Memoriam”

Tapak Jejak Hidup Bermasyarakat Melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Ngilo Ilo Slahung Ponorogo

(Zulfa Nisaul Fadlilah)

Ini merupakan tulisan saya selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sebelumnya izinkan saya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Zulfa Nisaul Fadlilah, biasa dipanggil Zulfa/Nisa. Alamat saya terletak di Jl. Parang Centung, No.16b, Patihan Wetan Babadan, Ponorogo.

Pengabdian masyarakat adalah sebuah bentuk sosialisasi dan aktualisasi diri mahasiswa dengan ilmu yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan dan diaplikasikan di tengah-tengah masyarakat demi memajukan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian masyarakat diperlukan agar ilmu yang didapat oleh mahasiswa tidak disimpan untuk dirinya sendiri tetapi berusaha agar masyarakat juga merasakan manfaat dari ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa. Pelaksana kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo telah dikonsep dan direncanakan sedemikian rupa agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Secara umum program kerja kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Kedua program ini dijalankan seiring sejalan selama kegiatan KPM berlangsung. Manfaat yang didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini adalah mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat, mendewasakan pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian penelitian dan pemecahan

masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis serta dapat memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat.

Pada masa senggang antara semester 6 dan semester 7 para mahasiswa melaksanakan mata kuliah KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Yang dimana, seluruh mahasiswa pada semester tersebut disebar diberbagai daerah yang membutuhkan sentuhan agar lebih maju dan lebih baik, biasanya mereka ditempatkan di termpat-tempat terpencil dan akses jalan yang luar biasa, Seluruh mahasiswa tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok, yang dimana setiap kelompok beranggotakan 21-22 peserta. Jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua yaitu: mono disiplin dan multi disiplin, mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM di tahun ini terdiri dari 120 kelompok yang terbagi di 5 kecamatan, yaitu Slahung, Sambit, Sawoo, Ngrayun, dan Bungkal. Selain itu, KPM tahun ini terdapat KPM Nusantara yang merupakan suatu bentuk pengabdian yang penempatannya tidak hanya di daerah Ponorogo saja, namun tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Ada yang ditempatkan di Papua, Tulungagung, Madura, dan lain sebagainya. Dengan hal itu, pengalaman yang didapat pasti lebih banyak dan menantang.

Pembekalan KPM bersama kelompok yang didampingi oleh Ibu Berlian Pancarrani selaku Dosen Pembimbing Lapangan kami merupakan pertemuan kedua saya bersama keluarga baru yang nantinya akan menjalani hari-hari bersama selama 40 hari. Pertemuan kelompok yang pertama membahas mengenai penentuan ketua sekretaris, dan bendahara. Pertemuan selanjutnya kami membentuk divisi, diantaranya ada sie kegiatan, sie dokumentasi, sie perlengkapan, dan sie kesehatan.

Pada KPM tahun ini saya menjadi salah satu anggota KPM di desa Slahung, tepatnya di dusun Mblimbing, Ngilo-Ilo, Slahung. Saya termasuk anggota kelompok 15 Multi disiplin. Didalam kelompok 15 terdiri dari 21 anggota, diantaranya terdiri dari 5 laki-laki dan 16 perempuan. Dalam kelompok terdiri dari beberapa jurusan, diantaranya dari jurusan PAI, PBA, PIAUD, MPI, ES, HES, HKI, PS, dan KPI. KPM merupakan kegiatan yang sangat menantang bagi kami, karena dengan singkatnya waktu 40 hari kami harus bisa beradaptasi dengan teman sekelompok dan lingkungan yang kita tempati agar nantinya kita bisa hidup bersama dan saling support antar anggota KPM dengan lingkungan sekitar.

Banyak pengalaman yang saya rasakan ketika KPM berlangsung. Banyaknya teman dari berbagai jurusan yang awalnya saya tidak mengenal satu pun dari mereka akhirnya lama kelamaan saya dapat mengenal mereka satu per satu dan saya bisa menyesuaikan kehidupan saya dengan teman-teman yang pada akhirnya saya merasakan kehidupan tersebut menjadi saudara yang akrab dan bisa saling support antar teman yang lain. Dengan begitu kegiatan KPM bisa berjalan dengan lancar.

Pada Senin, 4 Juli 2022 kami berangkat ke lokasi KPM di desa Ngilo Ilo Slahung. Ngilo-ilo adalah salah satu desa di Kecamatan Slahung yang berbatasan dengan Pacitan, ditempat kami akses jalan untuk menuju Kantor Kecamatan lebih jauh dibandingkan perjalanan menuju Pacitan, karena di dukuh yang kami tempati adalah dukuh yang paling ujung dan berada di tempat yang paling atas. Desa Ngilo-ilo memiliki 3 dusun yaitu, Dusun Suka Maju, Dusun Suka Makmur Dan Dusun Blimbing. Dusun Blimbing Adalah Dusun yang paling Ujung dan berbatasan dengan Pacitan yang menjadi tempat/posko kami. Kami melakukan pembukaan KPM di 3 tempat, yaitu di kampus, kecamatan Slahung dan di kantor desa Ngilo Ilo. Pembukaan dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Pembukaan tersebut dihadiri oleh mahasiswa KPM, dosen pembimbing lapangan, lurah desa Ngilo ilo, dan sesepuh desa Ngilo ilo. Setelah pembukaan telah usai kami berangkat ke posko di rumah bapak kamituwo (bapak Imam). Sesampainya disana kami bebersih rumah dan menata barang-barang bersama teman-teman. Tempat tidur antara laki-laki dan perempuan dibedakan, laki-laki tidur di ruang depan dan perempuan tidur di ruang belakang.

Pada minggu pertama dalam kegiatan KPM kami gunakan untuk bersilaturahmi kepada warga dan masyarakat sekitar guna memperkenalkan diri dengan warga agar bisa mempererat tali persaudaraan. Serta tidak lupa kami meminta dukungan kepada warga agar terjalannya program kerja yang akan kami jalankan, serta tidak lupa pula kami meminta arahan, bimbingan, dukungan serta doa dari warga agar kami bisa bermasyarakat dan menjalankan program kerja dengan sebaik mungkin. Setelah dikelompok kami rutin

melakukan evaluasi di setiap malam. Dan pada tanggal 6 Agustus kami beserta anak-anak di desa Ngilo-ilo melakukan senam bersama di halaman belakang rumah bapak Imam untuk merekatkan rasa kekeluargaan kami dengan warga.

Pada minggu kedua kami gunakan untuk mengetahui beberapa aset yang ada di desa ngilo-gilo yang nantinya dari salah satu aset tersebut akan kami kembangkan. Hal ini sesuai dengan tema KPM yang kami lakukan pada tahun ini dengan tema pengembangan aset yang ada di desa tempat KPM. Tema ini memiliki tujuan melakukan pengembangan aset desa yang bisa kami lakukan untuk membantu masyarakat yang memiliki UMKM di desa Ngilo-ilo. KPM tahun ini ada dua macam program kerja yang harus kami laksanakan, yaitu program inti (wajib) berupa pengembangan aset dan program penunjang berupa kegiatan yang kami lakukan untuk mengisi waktu kami disana.

Masyarakat Ngilo-ilo mayoritas masyarakatnya adalah seorang petani dan peternak sapi juga kambing jadi mereka disana memenuhi kebutuhan pokoknya menggunakan hasil panen sendiri karena mengingat untuk dapat berbelanja di toko sembako juga amat jauh. Sawah disana adalah sawah tadah hujan/sawah terasering yang dimana saat musim hujan tiba para petani melakukan pengolahan sawah seperti membajak, dan menanam padi, namun saat musim kemarau tiba, saat sawah mengering lahan sawah ditanami jagung dan tanaman palawija lainnya.

Pada minggu kedua kami gunakan untuk melakukan kunjungan ke berbagai UMKM di Desa Ngilo-ilo diantaranya ada yang membuat eblek dan angklung,

gendang dan topeng serta pengolahan jamu tradisional milik BUMDES (bumi desa). Setelah kami melakukan berbagai kunjungan terutama pada pembuatan jamu kelompok kami memutuskan untuk mengembangkan asset ini, sebab kurang menariknya kemasan yang digunakan sehingga nilai jual dan keberadaannya kurang dikenal dimasyarakat yang mengakibatkan kurangnya minat masyarakat. Hal ini sangatlah disayangkan mengingat bahwa ini merupakan asset desa yang sangat penting, tak lupa juga khasiat dari jamu itu sendiri. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kelompok kami terhadap produsen bubuk jamu milik BUMDES, menyatakan bahwa masyarakat kurang mengenal akan keberadaan bubuk jamu tradisional sehingga masyarakat kurang tertarik untuk membeli yang mengakibatkan kurang puasnya nilai jual produk.

Setelah kami melakukan survey ke beberapa UMKM akhirnya kami tertarik pada satu UMKM yang ada di Suren, yaitu produk jamu tradisional. Jamu tradisional terdiri dari beras kencur, temulawak, parem. Kami mengambil UMKM tersebut untuk menjadikan program kerja inti dengan membuat inovasi kemasan dan produksi jamu tradisional siap minum. Sebelumnya UMKM tersebut hanya menyediakan berupa serbuk yang belum siap seduh. Kami berinisiatif untuk menjadikan jamu tersebut siap minum. Akhirnya kami mendatangkan narasumber dari madiun untuk menguji coba ketahanan jamu siap minum tersebut. Dengan begitu kami dapat membuat variasi baru untuk memikat konsumen serta dapat mengembangkan nilai jual jamu tradisional.

Program kerja inti ini kami mulai dengan mengamati pembuatan jamu dari ibu Kartin, yang semula bubuk tersebut di wadahkan pada plastik isi banyak kami

ganti dengan wadah plastik yang bisa satu kali minum dan yang semula hanya berupa bubuk kami jadikan menjadi jamu siap minum. Kami juga membuat stiker yang menarik untuk jamu tersebut. Jamu itu kami beri nama dengan “Jamu Nusantara”.

Kami juga melakukan program kerja penunjang di masyarakat, seperti bergabung dengan acara yang diadakan karang taruna, arisan ibu-ibu, arisan RT, dan arisan pemuda, membantu dirumah mbak Lina untuk persiapan nikah dengan mas Kosim, membantu memasak saat idul adha, membantu dirumah mbah Alif saat ada khataman dari pondok pesantren tahfidzul qurán Al-Hasan, arisan di masjid, membantu kegiatan posbindu di rumah bapak Paiman, acara muslimatan di dekat rumah mbah mudin, acara khataman rutin di rumah warga, dan kerja bakti dibalai desa. Selain itu kami melakukan ziarah di makam keluarga bapak imam. Di setiap hari Jumát kami melakukan Jumat bersih. Kami membersihkan masjid dan rumah bapak imam.

Kultur warga disana sangat religious dan patuh terhadap petuah-petuah agama, kegiatan masyarakat apapun juga selalu diiringi dengan kegiatan agama didalamnya. Meskipun akses jalan yang ada didesa tersebut banyak yang curam namun tak menyurutkan semangat warga untuk saling silaturahmi dengan tetangga lainnya. Desa Ngilo-ngilo adalah desa yang terkenal dengan warga desanya yang buta huruf namun tidak buta akan arab, terutama pada kalangan lansia, sebelumnya kami memiliki gagasan hendak mengadakan pelatihan menganal huruf dan belajar baca tulis bagi para lansia yang buta huruf, namun ternyata setelah kami telusuri program tersebut dahulu pernah dilaksanakan dan membutuhkan minimal 6 bulan untuk dapat

membuahkan hasil, itupun jika para lansia mau dengan tertib selalu mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Maka dari itu kami melakukan program kerja penunjang di pendidikan. Dari 21 anak kami disuruh untuk mengajar. Kami ditugaskan untuk mengajar di 3 SD, diantaranya di SDN 1 Ngilo-ilo, SDN 2 Ngilo-ilo, dan SDN 3 Ngilo-ilo. Dari ketiga SD tersebut saya ditugaskan untuk mengajar di SDN 2 Ngilo-ilo. Saya mengajar bersama enam teman saya, yaitu Yahya, Ainul, Diana, Rahma, Lutfi, dan Rita. Kami mengajar kelas 1 sampai kelas 6 dan kami memegang satu kelas per anak. Kami mengajar baca tulis Al-Qurán di hari rabu dan jumát di jam pertama dan di hari jumát kami mengajar pramuka pada pukul 11.00-12.00 WIB. Selain di SD kami juga mengajar di madin dan TPA yang ada di Mojo, Mblimbing, dan Suren. Madin dimulai setiap pukul 13.00-15.00 dan TPA dimulai dari setelah maghrib sampai adzan isya. Disini saya mendapatkan pengalaman yang berkesan karena pertama kalinya saya mengajar dan belajar menguji kesabaran serta belajar memahami setiap individualis anak. Karena pada dasarnya perilaku\ individualis anak itu berbeda-beda.

Kami juga melakukan program kerja penunjang lainnya, yaitu perlombaan FAN (Festival Anak Nasional). Di dalam FAN kami mengadakan dua macam lomba, diantaranya ialah lomba indoor dan outdoor. Lomba indoor terdiri dari lomba adzan, cerdas cermat, hafalan surat pendek, dan mewarnai. Lomba outdoor terdiri dari lomba lari, kelereng, tebak soal, mie gacoan dan memenuhi air dalam botol. Lomba tersebut dilaksanakan di SDN 2 Ngilo ilo pada tanggal 9-10 Agustus 2022 pada pukul 14.00 WIB-16.00 WIB. Lomba tersebut diikuti oleh seluruh TPA dan madin yang ada di

desa Ngilo-ilo. Banyak antusias dari anak-anak yang bisa mengikuti serta meramaikan lomba festival anak nusantara.

Dalam lomba FAN kami membentuk beberapa divisi untuk penanggung jawab kegiatan FAN tersebut. Saya ditugaskan di divisi kegiatan. Divisi kegiatan ialah divisi yang mengatur dan merancang jalannya acara dari awal sampai akhir acara. Divisi kegiatan dalam FAN dikoordinir oleh Muhammad Ainul Yaqin Suratno Putra. Tugas saya disini ialah membantu Ainul mengatur jalannya acara FAN. Pertama kali yang dilakukan Ainul ialah mengumpulkan teman-teman yang ditugaskan dalam divisi kegiatan untuk membahas lomba-lomba dan membuat rundown FAN. Setelah itu membagi penanggung jawab disetiap lomba, lomba mewarnai penanggung jawabnya adalah Ika, lomba adzan penanggung jawabnya adalah Ainul, lomba hafalan surat-surat pendek penanggung jawabnya adalah Zulfa, lomba cerdas cermat penanggung jawabnya adalah Anis dan lomba outdoor penanggung jawabnya adalah Lutfi.

Pengumuman juara lomba FAN langsung diumumkan setelah perlombaan selesai. Kejuaraan perlomba diambi Untuk hadiah pemenangnya kami bagi bersamaan dengan pentas seni di lapangan pada tanggal 12 Agustus 2022 setelah isya sampai dengan selesainya acara. Pada saat penyerahan hadiah tiba-tiba hujan deras turun dan pada akhirnya para penonton berlarian untuk meneduh disekolah dan rumah warga terdekat. Tak lupa kami juga bersyukur kepada Allah telah melancarkan acara FAN kami dari awal hingga akhir. Dengan diadakannya acara ini kami dapat menambah pengalaman, mental, serta keakraban dengan warga Ngilo-ilo.

Dari beberapa kegiatan program kerja yang telah kami jalani dan terlaksana selama KPM berlangsung, pastinya dapat memberikan pengalaman yang sangat berkesan bagi kami dan dapat memberikan hasil dan dampak positif bagi kami peserta KPM dan masyarakat Ngilo-ilo. Salah satu kegiatan yang mengesankan bagi saya ialah kegiatan program inti yaitu inovasi kemasan praktis bubuk dan siap minum, dengan adanya inovasi tersebut dapat berdampak pula pada peningkatan nilai jual jamu nusantara.

Pada hari Ahad, 7 Agustus 2022 kami dari mahasiswa KPM IAIN Ponorogo mengadakan pengajian akbar dan santunan anak yatim sekaligus acara penutupan KPM. Pelaksanaan acara ini kelompok KPM 15 Multi Disiplin berkoordinasi dengan kelompok 14 Mono Disiplin dan ranting NU yang ada di Desa Ngilo-ilo. Dalam pengajian ini kami mengundang mubaligh Bapak Tajul Mujahidin. Acara ini dibuka untuk umum dan dihadiri oleh seluruh warga desa Ngilo-ilo. Warga di desa ini kekeluargaannya sangatlah erat, misalnya untuk konsumsi jamaah pengajian keseluruhan dari warga setempat yang berkenan ingin bersedekah dan bahu membahu guna memperlancar acara ini. Ternyata acara seperti ini sudah menjadi tradisi sejak dulunya. Bahu membahu saling berpartisipasi dalam jalannya acara pengajian akbar dan santunan anak yatim sekaligus penutupan mahasiswa KPM di Desa Ngilo-ilo ini.

Tibalah saat pada akhir kami melaksanakan pengabdian. Jumat satu hari sebelum pulang ke kampung halaman masing-masing kami silaturahmi ke tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar posko guna berpamitan untuk kembali ke rumah masing-masing.

Rasa syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan saya kesempatan untuk mengikuti kegiatan KPM bersama dengan anggota kelompok 15 multi disiplin yang ditempatkan di Desa Ngilo-ilo. Saya dapat bertemu dengan bermacam-macam orang yang berbeda-beda, adalah hal baru bagi saya, sebab dengan adanya mereka saya dapat lebih mengembangkan diri saya, menambah wawasan saya dalam berorganisasi dan bermasyarakat. Melalui pengetahuan-pengetahuan baru, informasi baru, budaya yang berbeda dari apa yang saya miliki. Hal ini merupakan kenangan yang sangat berarti bagi saya dapat di tempatkan di anggota kelompok 15 serta dilingkungan masyarakat di desa Ngilo-ilo, terutama di tempat kami menetap tepatnya di Mojo dukuh mblimbing. Di tempatkan di lingkungan masyarakat ramah, baik, dan sangat menerima kehadiran kami serta teman-teman satu kelompok yang memiliki berbagai macam sifat dan karakter yang berbeda beda membuat saya belajar untuk dapat beradaptasi dengan berbagai perbedaan yang dimiliki, sehingga dapat membuat diri saya lebih bersikap menghargai pendapat, masukan, tinggah laku perbuatan dan setiap keputusan anggota kelompok. Saya merasa sangat bersyukur telah di pertemukan dengan merekas semua sehingga dapat membuat saya lebih dan lebih baik lagi. Meskipun saya dan mereka bersama selama 40 hari, namun ini merupakan kenangan terindah yang amat sangat berarti dan melekat bagi kehidupan saya. Dengan adanya KPM inilah saya mendapat anggota yang bukan hanya sekedar rekan KPM, namun saya mendapat anggota keluarga yang baru yang amat sangat berharga.

Aku berharap apa yang telah kami lakukan di Desa Ngilo-ilo dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk kami namun juga bagi warga masyarakat terutama terhadap

UMKM di Desa Ngilo-ilo. Harapan ku yang sangat penting semoga kita semua baik dari masyarakat Desa Ngilo-ilo dan juga teman-teman KPM dapat tetap menjalin silaturahmi dengan baik dan semoga dapat dipertemukan dalam suatu waktu yang diberkahi Allah.

~See You Next Time My Best Friend, tetap semangat walaupun kita sudah tidak tinggal bersama-sama lagi, ingat sudah semester tua, ditambah semangatnya agar bisa lulus tepat waktu sesuai yang diharapkan kita dan orang tua kita. Jangan lupakan canda tawa kita selama 40 hari dirumah bapak Imam~